

Liahona



**Lebih Banyak
Remaja Pergi
ke Bait Suci:
Membantu
Mereka Menjadi
Siap, hlm. 18**

**Melihat Misi Saya
Melalui Mata Baru, hlm. 42**

**Bagaimana Uskup Dapat
Membantu Anda Bertobat,
hlm. 58**

**Yesus Berfirman Kasihilah
Semua Orang—Bahkan Para
Penggangu, hlm. 68**



“Meskipun kita mungkin merasa hilang di tengah keadaan terkini kita, Allah menjanjikan harapan akan terang-Nya—Dia berjanji untuk menerangi jalan di hadapan kita serta memperlihatkan kepada kita jalan keluar dari kegelapan.”

Presiden Dieter F. Uchtdorf,
Penasihat Kedua dalam
Presidensi Utama, “Harapan
Akan Terang Allah,” *Liahona*,
Mei 2013, 70.



PESAN

- 4 Pesan Presidensi Utama: Tanggung Jawab Kita untuk Menyelamatkan**
Oleh Presiden Thomas S. Monson
- 7 Pesan Pengajaran Berkunjung Misi Ilahi Yesus Kristus: Sang Pencipta**

ARTIKEL-ARTIKEL UTAMA

- 12 Lakukan dengan Baik Bagian Anda**
Oleh Penatua Quentin L. Cook
Ketika menyembunyikan jati diri lebih mudah dari sebelumnya, ada asas-asas penting yang terkandung dalam tidak mengenakan masker dan dalam menjadi setia pada iman Anda.
- 18 Para Remaja dan Perjanjian-Perjanjian Bait Suci**
Oleh Gary dan Susan Carter
Sekaranglah waktunya untuk mulai mempersiapkan anak-anak Anda untuk memasuki bait suci.
- 20 Pusaka Misionaris Kita yang Menakutkan**
Oleh LaRene Porter Gaunt dan Linda Dekker Lopez
Semua misionaris, dahulu atau sekarang, melayani dengan harapan menjadikan hidup lebih baik bagi orang lain.
- 26 Siap Menghadapi Hari Pertempuran**
Oleh Penatua Eduardo Gavarret
Asas-asas paling sederhana dapat memutuskan nasib kita di tengah-tengah pertempuran kehidupan.

- 30 Mempergegas Pekerjaan Keselamatan**
Keanggotaan di dalam Gereja Tuhan berarti menjadi dipanggil untuk terlibat sepenuhnya di dalam pekerjaan-Nya.
- 34 Menjadi Pria Pembawa Damai**
Oleh Matthew D. Flitton
Injil mengubah hati seorang pria—dan mempersatukan keluarganya.

DEPARTEMEN

- 8 Buku Catatan Konferensi Oktober: Gagasan-Gagasan Konferensi Umum**
By Tina Spencer
- 9 Mengajarkan Untuk Kekuatan Remaja: Kesehatan Jasmani dan Emosi**
- 10 Warta Gereja**
- 38 Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 80 Sampai Kita Bertemu Lagi: Saya Bersumpah ...**
Oleh R. Val Johnson

PADA KOVER

Depan: Ilustrasi foto oleh Cody Bell.
Belakang: Ilustrasi foto oleh Cody Bell.
Kover depan bagian dalam: Ilustrasi foto oleh iStockphoto/Thinkstock.



42 Bagaimana Saya Dapat Menjadi Misionaris yang Berhasil?

Oleh Lauren Bangerter Wilde

Kami sering menghadapi penolakan, dan saya putus asa. Saya harus menemukan definisi baru untuk kesuksesan.



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Bagikan buah.

46 Menjadi Misionaris yang Mengkhotbahkan Injil-Ku
Oleh Penatua David A. Bednar
Lima persyaratan ini akan membantu Anda menjadi misionaris yang lebih baik.

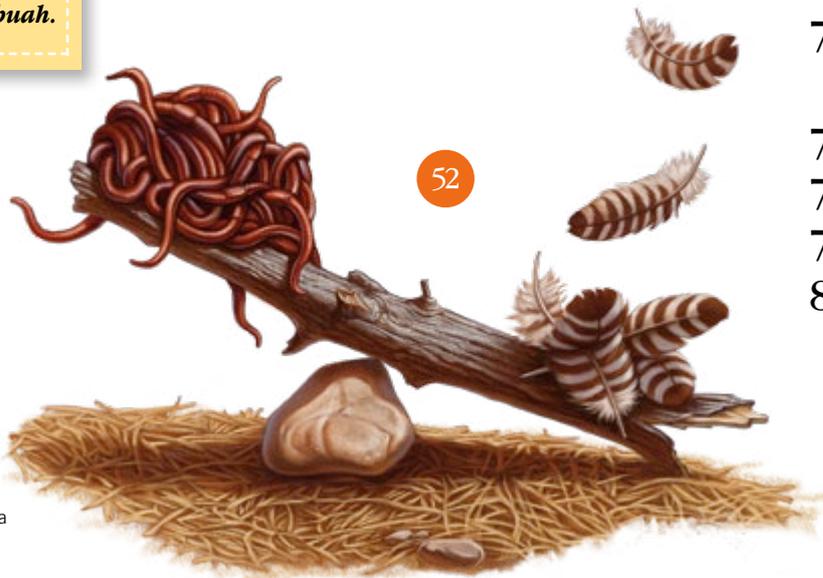
51 Tersenyumlah dan Katakan Tidak
Oleh Hazel Marie Tibule
Bagaimana saya dapat mengatakan tidak kepada presiden perusahaan?

52 Untuk Kekuatan Remaja: Jadilah Kuat, Jadilah Sehat, Jadilah Cerdik
Oleh Penatua Adrián Ochoa
Pakailah sepatu tenis Anda dan pergilah!

54 Ikutilah Jejak-Nya
Oleh Melissa Zenteno
Menjadi seperti Yesus Kristus dapat terasa sangat sulit, namun prosesnya dimulai dengan langkah pertama Anda.

56 Pertanyaan dan Jawaban
Apa yang harus saya katakan kepada nonanggota yang menanyakan mengapa sejumlah anggota Gereja tidak menjalankan standar-standar kita?"

58 Mengapa dan Apa yang Saya Perlu Lakukan untuk Mengaku kepada Uskup Saya?
Oleh Penatua C. Scott Grow
Pertobatan adalah hal pribadi antara Tuhan dan saya. Mengapa saya perlu berbicara dengan uskup saya juga?



61 Mengundang Juruselamat Masuk
Oleh Penatua O. Vincent Haleck
Juruselamat menunggu untuk diundang masuk ke dalam hidup Anda!

62 Diaken Baru
Oleh Jane McBride Choate
Benji merasa gugup tentang mengedarkan sakramen. Dapatkah dia benar-benar melakukan ini?

64 Mengikuti Jejak: Menunggu di Winter Quarters
Oleh Jennifer Maddy

66 Orang-Orang Suci Berhenti di Winter Quarters
Oleh Arie Van De Graaff

67 Saksi Khusus: Bagaimana Yesus Kristus berbicara kepada para nabi?
Oleh Penatua D. Todd Christofferson

68 Membantu Violet
Oleh Charlotte Mae Sheppard
Violet telah selalu bersikap jahat kepada Emma. Mengapa Emma harus bersikap ramah kepadanya?

70 Membawa Pratama Pulang: Saya Akan Membagikan Injil kepada Semua Anak Allah

72 Camille dari New York City

74 Halaman Kita

76 Untuk Anak-Anak Kecil

81 Potret Nabi: David O. McKay

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

Redaktur: Craig A. Cardon

Penasihat: Shayne M. Bowen, Bradley D. Foster, Christoffel Golden Jr., Anthony D. Perkins

Direktur Pelaksana: David T. Warner

Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota: Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr, LaRene Porter Gaunt

Asisten Penerbitan: Melissa Zenteno

Tim Penulisan dan Pengeditan: Susan Barrett, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Mindy Rae Friedman, Lori Fuller, Gary H. Garff, Jennifer Grace Jones, Michael R. Morris, Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Kerry Lynn C. Herrin, Colleen Hinckley, Susan Lofgren, Eric P. Johnsen, Scott M. Mooy, Brad Teare

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Kevin C. Banks, Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson, Gayle Tate Rafferty

Papers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke liahona.lds.org, melalui surel ke liahona@ldschurch.org; atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2013 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

October 2013 Vol. 19 No. 5. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address *must* be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

Gagasan Malam Keluarga

Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut ini adalah dua gagasan.



ILUSTRASI FOTO OLEH CRAIG DIMOND

"Menjadi Misionaris yang Mengkhotbahkan Injil-Ku" halaman 46: Pertimbangkan membahas sebagai keluarga lima karakter dari misionaris yang *Mengkhotbahkan Injil-Ku*. Kemudian cobalah mempraktikkan asas-asas. Anda dapat mengkaji ulang secara singkat bagian dari *Mengkhotbahkan Injil-Ku* bersama-sama dan memberikan kepada anggota keluarga yang berbeda giliran untuk mempraktikkan bagian-bagian dari pelajaran misionaris sementara anggota keluarga berpura-pura menjadi simpatisan. Anda dapat membahas tantangan dari pekerjaan misionaris dan bertukar pikiran cara-cara untuk mengembangkan sifat-sifat yang dijelaskan oleh Penatua David A. Bednar.

"Jadilah Kuat, Jadilah Sehat, Jadilah Cerdik," halaman 52: setelah mengkaji ulang artikel Penatua Adrián Ochoa, pertimbangkan untuk merencanakan sebuah kegiatan yang memungkinkan anggota keluarga Anda menjadi secara jasmani aktif bersama. Anda dapat berolahraga atau berjalan-jalan. Pastikan untuk menyesuaikan kegiatan Anda dengan usia dan kemampuan anggota keluarga (Anda dapat meminta anak-anak yang lebih besar untuk membantu anak-anak yang lebih kecil menyelesaikan kegiatan itu, misalnya). Setelah kegiatan Anda, bahaslah sebagai keluarga manfaat dari gaya hidup aktif secara jasmani. Anda juga dapat merencanakan cara-cara untuk terus bekerja sebagai keluarga untuk mengikuti nasihat dari para nabi kita yang hidup untuk merawat tubuh kita.

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan bahan-bahan Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di languages.lds.org.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Anak-Anak, 76
Bahasa, 80
Bait suci, 18, 34
Bersumpah serapah, 80
Godaan, 51, 80
Gol, 12, 54
Imamat, 62, 76
Integritas, 12, 51
Kasih amal, 4, 20, 34, 68
Firman Kebijaksanaan, 9, 51, 52
Kedamaian, 34
Kemalangan, 42, 64, 68

Kesehatan, 9, 52
McKay, David O., 81
Menghakimi, 56
Mengkhotbahkan Injil-Ku, 42, 46, 54
Nabi, 67
Para Uskup, 58
Pekerjaan misionaris, 20, 30, 40, 42, 46, 61, 70, 72
Penciptaan, 7
Pengaktifan, 4, 30, 38
Pengakuan, 58
Pengampunan, 58, 68

Persahabatan, 39, 40, 72
Persiapan, 26
Pertobatan, 58
Pionir, 64
Roh Kudus, 41, 46
Sejarah Gereja, 64, 66
Sifat seperti Kristus, 54
Standar, 56, 80
Teladan, 12, 56
Wahyu, 67
Yesus Kristus, 7, 76



Oleh Presiden
Thomas S. Monson

TANGGUNG JAWAB KITA UNTUK Menyelamatkan

Bagi para Orang Suci Zaman Akhir, perlunya untuk menyelamatkan para brother dan sister kita yang telah, untuk satu dan lain alasan, menyimpang dari jalan kegiatan Gereja adalah bermakna kekal. Apakah kita mengenal orang-orang seperti itu yang pernah memeluk Injil? Jika demikian, apa tanggung jawab kita untuk menyelamatkan mereka?

Pertimbangkan hilangnya di antara orang-orang yang lanjut usia, yang janda, dan yang sakit. Terlalu sering mereka ditemukan di padang gurun yang gersang dan terpencil dari isolasi yang disebut kesepian. Ketika masa muda pergi, ketika kesehatan menurun, ketika kekuatan berkurang, ketika cahaya harapan meredup menjadi remang-remang, mereka dapat dibantu dan didukung oleh tangan yang menolong serta hati yang mengetahui belas kasihan.

Tentu saja, ada orang lain yang perlu diselamatkan. Beberapa berjuang dengan dosa sementara yang lain berkelana dalam ketakutan atau apati atau pengabaian. Untuk apa pun alasannya, mereka telah menjauhkan diri mereka dari kegiatan dalam Gereja. Dan mereka tentu saja akan tetap hilang kecuali ada kebangunan dalam diri kita—para anggota Gereja yang aktif—hasrat untuk menyelamatkan

Seseorang Harus Memerlihatkan Jalan

Beberapa waktu lalu saya menerima sepucuk surat yang ditulis oleh seorang pria yang telah menyimpang dari Gereja. Itu mencirikan terlalu banyak dari anggota kita. Setelah menguraikan bagaimana dia telah menjadi tidak aktif, dia menulis:

“Saya telah memiliki begitu banyak dan sekarang memiliki begitu sedikit. Saya tidak bahagia dan merasa seolah-olah saya gagal dalam segalanya. Injil tidak pernah meninggalkan hati saya, meskipun itu telah meninggalkan hidup saya. Saya minta doa-doa Anda.

Mohon jangan lupakan mereka di antara kita yang ada di luar sini—Orang Suci Zaman Akhir yang hilang. Saya

tahu di mana Gereja, namun terkadang saya berpikir saya perlu orang lain untuk memperlihatkan kepada saya jalan itu, menyemangati saya, menyingkirkan ketakutan saya, dan memberikan kesaksian kepada saya.”

Selagi saya membaca surat ini, pikiran saya kembali pada sebuah kunjungan yang saya lakukan di salah satu galeri seni besar di dunia—Museum Victoria dan Albert yang termasyhur di London, Inggris. Di sana, terbingkai dengan elok, sebuah mahakarya yang dilukis pada 1831 oleh Joseph Mallord William Turner. Lukisan itu menggambarkan awan-awan hitam pekat dan laut yang bergolak mengisyaratkan bahaya dan kematian. Sebuah cahaya dari kapal yang terdampar bersinar di kejauhan. Di pelataran depan, yang terhempas tinggi oleh gelombang air berbuih yang datang, adalah sebuah sekoci besar. Para pria menarik sekuat tenaga pada dayung ketika sekoci itu ditelan ke dalam badai tersebut. Di pantai berdiri seorang istri dan dua anak, basah karena hujan dan diterpa oleh angin. Mereka memandang ke arah laut dengan cemas. Di benak saya, saya menyingkat nama lukisan itu. Bagi saya itu menjadi *Untuk Menyelamatkan*.¹

Di tengah-tengah badai kehidupan, bahaya mengintai. Para pria dan wanita, anak lelaki dan anak perempuan menemukan diri mereka terdampar dan menghadapi kehancuran. Siapa yang akan memandu sekoci, meninggalkan di belakang kenikmatan rumah dan keluarga, dan pergi untuk menyelamatkan?

Tugas kita tidaklah mustahil. Kita berada dalam utusan Tuhan; kita berhak atas bantuan-Nya.

Selama pelayanan Tuhan, Dia memanggil para nelayan di Galilea untuk meninggalkan jala mereka dan mengikuti Dia, berfirman, “Aku akan menjadikan kamu penjala manusia.”² Semoga kita bergabung dengan barisan penjala dari para pria dan wanita, agar kita dapat menyediakan bantuan apa pun semampu kita.

Tugas kita adalah untuk menjangkau untuk menyelamatkan mereka yang telah meninggalkan keamanan kegiatan,



yang kurang aktif dan membawa mereka kembali dalam sukacita Injil Yesus Kristus, agar mereka boleh mengambil bersama kita semua penemuan penuh itu yang telah ditawarkan.

Semoga kita menjangkau untuk menyelamatkan yang hilang yang ada di sekitar kita: yang lanjut usia, yang janda, yang sakit, mereka yang disabel, yang kurang aktif, dan mereka yang tidak menaati perintah-perintah. Semoga kita mengulurkan kepada mereka tangan yang menolong dan hati yang mengetahui belas kasihan. Dengan melakukan itu, kita akan mendatangkan sukacita ke dalam hati mereka, dan kita akan mengalami kepuasan penuh yang datang kepada kita sewaktu kita menolong orang lain di sepanjang jalan menuju kehidupan kekal. ■

CATATAN

1. Judul penuh lukisan itu adalah *Life-Boat and Manby Apparatus Going Off to a Stranded Vessel Making Signal (Blue Lights) of Distress*.
2. Matius 4:19.
3. Efesus 2:19
4. Lihat Matius 22:39.

agar yang seperti itu dapat dibawa ke meja Tuhan untuk mengenyangkan diri dengan firman-Nya, untuk menikmati penemuan Roh-Nya, dan untuk menjadi “bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dengan orang-orang kudus, dan anggota-anggota keluarga Allah.”³

Asas Kasih

Saya telah mendapati bahwa dua alasan mendasar sebagian besar menjelaskan kembalinya pada kegiatan dan perubahan sikap, kebiasaan, serta tindakan. Pertama, individu-individu kembali karena seseorang telah memperlihatkan kepada mereka kemungkinan-kemungkinan kekal mereka dan telah membantu mereka memutuskan untuk mencapainya. Yang kurang aktif tidak bisa puas untuk jangka waktu lama dengan mediokritas setelah mereka menyadari keunggulan dalam jangkauan mereka.

Kedua, yang lain kembali karena orang-orang terkasih atau “sesama warga dengan orang-orang kudus” yang telah mengikuti petunjuk Juruselamat, telah mengasihi sesama mereka seperti diri mereka sendiri,⁴

dan telah menolong orang lain untuk mewujudkan mimpi-mimpi mereka untuk terpenuhi dan ambisi mereka untuk terealisasi.

Katalisator dalam proses ini adalah—dan seterusnya adalah—asas kasih.

Dalam arti yang sangat nyata, orang-orang yang terdampar dalam gelombang badai pada lukisan Turner seperti banyak dari anggota kita yang kurang aktif yang menunggu untuk diselamatkan oleh mereka yang memandu sekoci. Hati mereka merindukan bantuan. Para ibu dan ayah berdoa untuk putra dan putri mereka. Para istri memohon ke surga agar suami mereka dapat dijangkau. Terkadang anak-anak berdoa bagi orang tua mereka.

Adalah doa saya semoga kita dapat memiliki hasrat untuk menyelamatkan

MENGAJAR DARI PESAN INI

Pertimbangkan untuk menanyakan kepada orang-orang yang Anda kunjungi apakah mereka mengenal seseorang yang telah berjuang untuk menghadiri gereja. Anda dapat memilih satu orang dan membahas cara-cara untuk memperlihatkan kasih, seperti mengundang dia untuk ikut dalam malam keluarga atau datang untuk santap bersama.

Karunia Jen

Oleh Josi S. Kilpack

Saya membuat beberapa pilihan salah di tahun kedua sekolah menengah saya. Pilihan-pilihan itu menuntun pada akibat-akibat serius dan ketidakbahagiaan, dan saya memutuskan untuk menggunakan liburan musim panas saya untuk mulai membuat perubahan. Ketika sekolah mulai lagi, saya makan siang dekat kamar mandi atau di lorong kosong untuk menghindari hubungan buruk yang menanti untuk menyambut saya kembali.

Saya tidak pernah merasa sedemikian kesepian.

Lalu Allah memberi saya sebuah karunia: Dia mengirimkan bagi saya Jen. Dia tidak pernah menghakimi saya atas

kesalahan saya namun alih-alih menyemangati saya untuk terus maju di jalan yang benar. Mengetahui dia akan di sekolah menolong saya terus membaca tulisan suci saya dan memupuk kesaksian saya. Pada waktu kelulusan tiba, saya telah membuktikan pada diri saya bahwa saya berkomitmen untuk berubah.

Saya terkadang ragu di mana saya akan berada hari ini jika Jen tidak menjangkau saya. Dapatkah saya mempertahankan asas-asas saya tanpa dia? Beruntung, saya tidak akan pernah tahu karena dia ada di sana dengan sepenuh hatinya, siap dan mau untuk menolong saya.

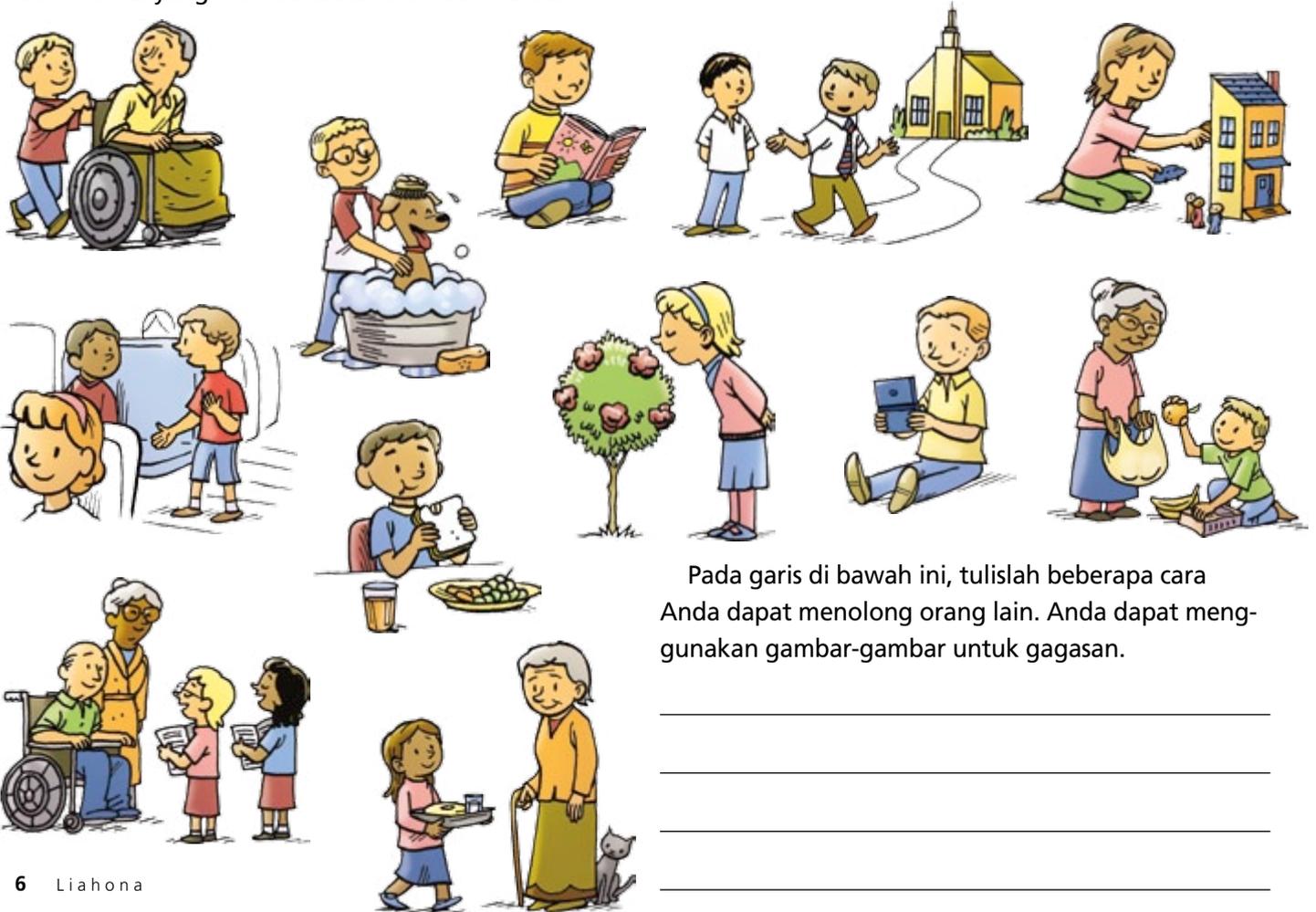
Penulis tinggal di Utah, AS.

ANAK-ANAK

Cara-Cara untuk Menyelamatkan

Presiden Thomas S. Monson mengajarkan bahwa kita hendaknya menjangkau orang lain, termasuk mereka yang lanjut usia, janda, sakit, kurang aktif, dan mereka yang membutuhkan bantuan ekstra.

Lihatlah pada gambar di bawah ini dan lingkarilah yang memperlihatkan sesuatu yang dapat Anda lakukan untuk menolong orang lain.



Pada garis di bawah ini, tulislah beberapa cara Anda dapat menolong orang lain. Anda dapat menggunakan gambar-gambar untuk gagasan.

Dengan doa yang sungguh-sungguh pelajarilah materi ini dan carilah untuk mengetahui apa yang harus dibagikan kepada para sister yang Anda kunjungi. Bagaimana memahami kehidupan dan misi Juruselamat akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Misi Ilahi Yesus Kristus: Sang Pencipta

Ini adalah yang pertama dalam serangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menyajikan aspek-aspek misi dari Juruselamat.

Yesus Kristus “menciptakan langit dan bumi” (3 Nefi 9:15). Dia melakukan itu dengan kuasa imamat, di bawah arahan Bapa Surgawi kita (lihat Musa 1:33).

“Betapa kita hendaknya bersyukur bahwa sang Pencipta yang bijaksana menciptakan bumi dan menempatkan kita di sini,” tutur Presiden Thomas S. Monson, “... supaya kita dapat mengalami waktu ujian, kesempatan untuk membuktikan diri kita, supaya memenuhi syarat bagi semua yang telah Allah persiapkan untuk kita terima.”¹ Ketika kita menggunakan hak pilihan kita untuk menaati perintah-perintah Allah dan bertobat, kita menjadi layak untuk kembali hidup bersama-Nya.

Mengenai Penciptaan, Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, menuturkan:

“Kita adalah alasan Dia menciptakan alam semesta ini!

Inilah paradoks manusia: dibandingkan dengan Allah, manusia bukanlah apa-apa; namun kita adalah segalanya



bagi Allah.”² Mengetahui bahwa Yesus Kristus menciptakan bumi bagi kita karena kita sangat berarti bagi Bapa Surgawi dapat membantu kita meningkatkan kasih kita bagi Mereka.

Dari Tulisan Suci

Yohanes 1:3; Ibrani 1:1–2; Mosia 3:8; Musa 1:30–33, 35–39; Abraham 3:24–25

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Pertandingan Kehidupan,” *Liahona*, Mei 2012, 91.
2. Dieter F. Uchtdorf, “Anda Berarti bagi-Nya,” *Liahona*, November 2011, 20.
3. Joseph Smith, dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 171.
4. *Daughters in My Kingdom*, 171.
5. Joseph Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 169.



Iman, Keluarga, Pertolongan

Dari Sejarah Kita

Kita telah diciptakan menurut rupa-Nya (lihat Musa 2:26–27), dan kita memiliki potensi ilahi. Nabi Joseph Smith menasihati para sister dalam Lembaga Pertolongan untuk “memenuhi privilese [mereka].”³ Dengan dorongan itu sebagai landasan, para sister dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir telah diajari untuk memenuhi potensi ilahi mereka dengan mewujudkan tujuan-tujuan Allah bagi mereka. Sewaktu mereka jadi memahami jati diri mereka yang sebenarnya—para putri Allah, dengan kemampuan alami untuk mengasihani dan memelihara—mereka mencapai potensi mereka sebagai wanita kudus.”⁴

“Anda sekarang ditempatkan dalam situasi di mana Anda dapat bertindak sesuai simpati itu yang Allah telah tempatkan dalam dada Anda,” kata Nabi Joseph Smith. “Jika Anda bertindak sesuai asas-asas ini betapa menakjubkan dan mulia!—jika Anda hidup sesuai dengan privilese Anda, para malaikat tidak dapat ditahan dari menjadi rekan Anda.”⁵

APA YANG DAPAT SAYA LAKUKAN?

1. Bagaimana berusaha untuk memahami sifat ilahi kita meningkatkan kasih kita bagi Juruselamat?
2. Bagaimana kita dapat memperlihatkan rasa syukur bagi ciptaan Allah?

GAGASAN KONFERENSI UMUM

Oleh Tina Spencer



“Tebak Siapa yang Datang ke Santap Malam?”

Lima belas hari sebelum mulai setiap konferensi umum, keluarga kami mengangkat tanda kami memberitahukan awal dari “Tebak Siapa yang Datang ke Santap Malam?” Lalu kami tambahkan gambar-gambar terkini dari para nabi, pelihat dan pewahyu dari edisi konferensi sebelumnya dari majalah Gereja.

Saya mempersiapkan dengan mencari kembali nabi yang akan kami sambut malam itu. Terkadang saya menemukan benda-benda di sekitar rumah untuk melambangkan beberapa hal yang saya temukan, dan saya menaruhnya di piring. Selama santap malam, sewaktu saya menceritakan kisah-kisah tentang setiap benda itu, setiap orang mencoba menebak siapa itu. Di waktu lain, saya menceritakan satu atau dua kisah yang nabi bagikan selama konferensi umum sebelumnya.

Saya kagum pada segala sesuatu yang anak-anak saya ingat mengenai

nabi dan rasul terkasih kita, dan saya tahu permainan sederhana ini telah juga meningkatkan kasih dan pengetahuan kami tentang para pria yang hebat ini.

Kopi Konferensi Saya Sendiri

Ketika Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul dan istrinya, Kathy, berkunjung selama konferensi pasak kami, Sister Andersen membagikan sebuah kisah kepada kami. Dia mengatakan bahwa ketika mereka tinggal di Prancis, dia membuat foto kopi dari ceramah-ceramah konferensi untuk setiap anak mereka—bahkan yang paling muda. Dia syok ketika dia mendapati harga foto kopi, yang sangat tinggi. Kemudian gagasan muncul di benaknya: “Apakah sepadan bagi Anda agar keluarga Anda memiliki perkataan para nabi?”

Kisah ini benar-benar menyentuh saya, dan saya memastikan semua orang dalam keluarga kami memiliki kopinya masing-masing akan

ceramah-ceramah konferensi ini. Anak-anak perempuan kami sangat bersemangat. Kami menggunakannya untuk malam keluarga dan selama penelaahan tulisan suci. Saya senang melihat satu putri kami membaca sendiri ceramah itu dan menandainya dengan penandanya. Putri yang lain, yang baru-baru ini dibaptiskan, meminta kepada saya untuk membacakan ceramah-ceramah itu dengannya secara pribadi.

Tantangan Konferensi

Sebagai bagian dari pelajaran saya dalam Lembaga Pertolongan, saya menantang setiap suster untuk mengkaji ulang ceramah-ceramah dari konferensi terdahulu; beberapa suster membaca ulang ceramah-ceramah tersebut, yang lain menyaksikan itu daring. Beberapa suster menyatakan betapa mereka merasa jauh lebih siap untuk konferensi yang akan datang. ■

Penulis tinggal di Washington, AS.

KESEHATAN JASMANI DAN EMOSI



Untuk beberapa remaja, kegagalan untuk menerapkan asas-asas kebugaran jasmani dapat menjadi halangan utama untuk berteman dan membangun keyakinan diri. Di samping itu, kesehatan jasmani dan emosi adalah penting namun sering merupakan aspek yang tidak berkembang dalam mempersiapkan untuk melayani misi. Di halaman 52–53 dari terbitan ini, Penatua Adrián Ochoa dari Tujuh Puluh membahas bagaimana merawat tubuh kita dapat melindungi kesehatan jasmani dan emosi kita. Dia mengingatkan kita untuk berolahraga dan menaati Firman Kebijaksanaan (lihat A&P 89) agar kita akan menjadi lebih sehat dan lebih bahagia. Sewaktu Anda menolong anak-anak Anda belajar dan menerapkan asas-asas kesehatan jasmani dan emosi, mereka akan dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dan mempersiapkan diri bagi pelayanan masa datang.

Sebagaimana Penatua Ochoa katakan: “Merawat tubuh Anda juga memengaruhi pikiran Anda dan menolong Anda mengingat bahwa Anda adalah anak Allah dan dapat menjadi yakin serta bahagia. Sisi emosional, jasmani, dan rohani kita semuanya terkait bersama.”

Saran untuk Mengajar Remaja

- Bacalah artikel Penatua Ochoa bersama dan kembangkan

rencana olahraga keluarga dengan gol-gol kebugaran spesifik dan realistik.

- Dengan anak-anak remaja Anda, bacalah bagian mengenai kesehatan jasmani dan emosional dalam *Untuk Kekuatan Remaja* (halaman 25–27). Bahaslah apa artinya menjadi sehat secara emosional.
- Nyanyikan “Walau Banyak Kesulitan” (*Nyanyian Rohani*, no. 41) bersama dan bahaslah apa yang kebangkitan ajarkan kepada kita mengenai pentingnya tubuh jasmani kita.
- Telaahlah tulisan suci yang tercakup dalam artikel ini dan bahaslah apa yang itu ajarkan mengenai kesehatan jasmani.

Saran untuk Mengajar Anak-Anak

- Perlihatkan kepada anak Anda gambar bait suci. Bahaslah apa artinya ketika Rasul Paulus mengajarkan bahwa tubuh kita adalah “bait Roh Kudus” (1 Korintus 6:19) dan bagaimana pengetahuan ini dapat menolong kita merawat tubuh dan pikiran kita.
- Buatlah sebuah daftar tentang kegiatan rekreasi yang sehat yang anak Anda akan senang untuk melakukannya sebagai sebuah keluarga. Kemudian buatlah sebuah rencana untuk

TULISAN SUCI TERKAIT

Amsal 16:32
 Daniel 1:3–20
 Lukas 21:19
 Roma 12:1–2
 1 Korintus 6:19–20
 1 Tesalonika 5:14
 Alma 38:12; 53:20
 Ajaran dan Perjanjian
 88:15; 89

bagaimana membuat kegiatan-kegiatan ini bagian dari kehidupan keluarga.

- Bahaslah cara-cara untuk memahami dan mengatasi emosi, termasuk kemarahan atau kesedihan. Nyanyikan “Mari Bergembira” (*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 125), “Ku Mau Jadi S’perti Yesus” (*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 40), atau lagu lain tentang emosi dan membuat pilihan yang baik. ■

WARTA GEREJA

Kunjungi news.lds.org untuk lebih banyak warta dan acara Gereja.

Para Anggota Dapat Meminta Garis Wewenang Keimamatan

Oleh Ryan Morgenegg

Church News

Gereja sekarang dapat memberi informasi mengenai garis wewenang keimamatan sebagai layanan kepada anggota yang memintanya. Garis wewenang keimamatan adalah pola penahbisan secara berurutan yang dapat ditelusuri hingga masa-masa awal Gereja dan pada akhirnya sampai kepada Yerusalem.

Meskipun seorang pemegang imamat dengan jabatan Tujuh Puluh dapat disertakan dalam garis wewenang pribadi seorang anggota, tidak ada garis wewenang terpisah yang dipertahankan untuk jabatan Tujuh Puluh. Juga, garis wewenang keimamatan untuk para uskup dan bapa bangsa yang telah ditahbiskan ditelusuri melalui penahbisan imam tinggi mereka.

Hanya informasi mengenai garis wewenang Imamat Melkisedek yang dapat diminta dari Gereja; garis wewenang Imamat Harun tidak tersedia. Para anggota boleh meminta informasi garis wewenang Imamat Melkisedek hanya untuk mereka sendiri, seorang anak yang tinggal di rumah, atau seorang misionaris muda yang saat ini sedang melayani. Dokumen ini bukanlah catatan resmi Gereja.

Jika Anda ingin meminta garis wewenang keimamatan Anda, cantumkan nama resmi Anda secara lengkap, tanggal lahir, nomor catatan keanggotaan (tercantum pada rekomendasi bait suci atau dapat diminta dari juru tulis lingkungan Anda), nama orang yang menahbiskan Anda pada jabatan penatua atau imam tinggi (jika diketahui), dan alamat pengiriman serta nomor telepon atau alamat surel Anda.

Kirimkan permintaan Anda ke:

Priesthood Line of Authority

Global Service Center

120 North 200 West

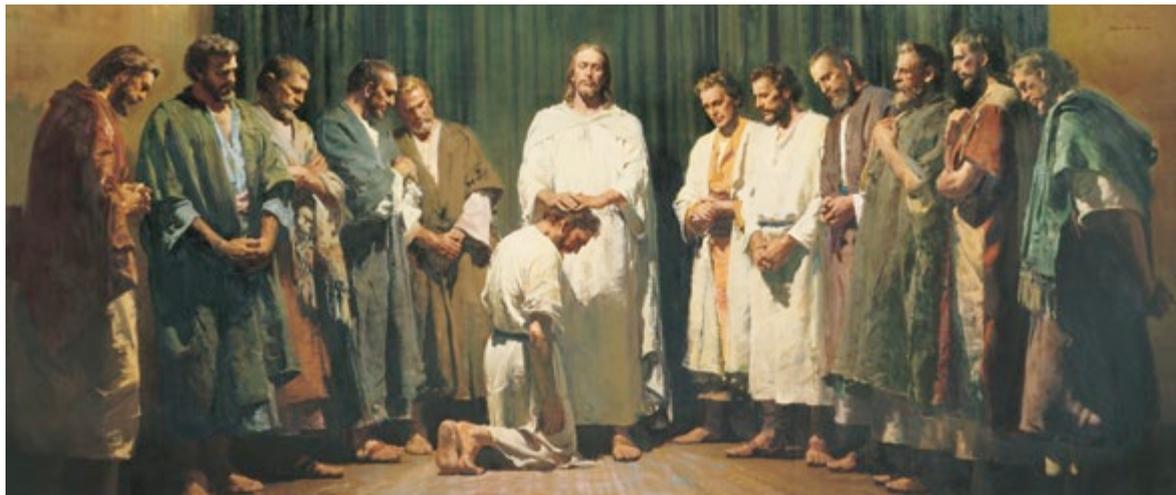
Salt Lake City, Utah 84103-1514, USA

Faksimile: 1-801-240-6816

Telepon: 1-800-453-3860, pesawat 2-3500

Surel: Kirimkan surel ke

lineofauthority@ldschurch.org dengan mencantumkan "PLA" dalam baris subject. Sebaliknya Anda akan menerima formulir yang harus diisi dan dikembalikan (ada jawaban otomatis pada setiap pesan yang berisikan "PLA" dalam baris subjectnya). ■



Garis wewenang keimamatan untuk mereka yang melaksanakan tata cara-tata cara dapat ditelusuri hingga kepada Yerusalem.



Para penari dengan kipas membentuk angka "20" pada pertunjukan yang diadakan untuk memperingati hari jadi Gereja yang ke-20 di Mongolia.

Mongolia Merayakan 20 Tahun Gereja

Pada hari Senin, 15 April 2013, lebih dari 300 anggota Gereja berkumpul di Bukit Zaisan di Ulaanbaatar, Mongolia, untuk memperingati hari jadi ke-20 Gereja di negara tersebut. Paduan suara yang beranggotakan 50 orang menyanyi, dan kelompok tersebut mendengarkan rekaman dari Penatua Neal A. Maxwell (1926–2004) sewaktu dia menguduskan Mongolia untuk pengkhotbahannya Injil pada tahun 1993.

Penatua Tai Kwok Yuen, mantan anggota Presidensi Area Asia yang menemani Penatua Maxwell ke Mongolia pada tahun 1993, mengamati bagaimana "tangan Tuhan telah bekerja tanpa henti di bagian kebun anggur-Nya ini."

Berbagai macam kegiatan di sepanjang minggu itu meramaikan peringatan tersebut. Sebuah reuni misi dihadiri oleh 200 purnamisionaris. Lebih dari 1.000 orang Mongolia telah melayani sebagai misionaris penuh waktu—hampir 1 dari setiap 10 anggota di Mongolia. Pertemuan baptisan diadakan di seluruh Mongolia pada hari Jumat malam; 24 orang dibaptis pada hari itu. Mary N. Cook, yang baru-baru ini dibebastugaskan dari presidensi umum Remaja Putri, berbicara di sebuah kebaktian Remaja Putri, dan *open house* sejarah keluarga yang menyajikan sebuah video dengan petunjuk-petunjuk

bagi proyek Pohon Keluarga yang baru. Sebuah pertunjukan budaya menampilkan kebudayaan Mongolia yang kaya dan talenta banyak anggota Gereja.

Para Orang Suci Zaman Akhir di Haiti Merayakan Hari Jadi, Membantu Menanam Pohon-Pohon

Pada tanggal 1 Mei 2013, para anggota Gereja di Haiti berperan serta dalam sebuah proyek menanam pohon secara besar-besaran di seluruh negeri. Bibit tanaman dalam jumlah besar ditanam di hari pertama proyek, dan lebih banyak lagi akan menyusul. Ketika proyek tersebut selesai, kira-kira 400.000 pohon baru akan tumbuh di Haiti, termasuk jeruk nipis, jeruk, kelapa, pepaya, dan pohon ek.

Gereja membeli pohon-pohon tersebut sebagai bagian dari dukungan Gereja yang berkelanjutan bagi pemulihan gempa bumi Haiti. Proyek tersebut juga memberikan kesempatan kepada para anggota untuk melakukan proyek pelayanan dalam rangka merayakan hari jadi Gereja yang ke-30 di negara pulau ini. Tiga puluh tahun yang lalu Presiden Thomas S. Monson, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengunjungi Haiti dan menguduskan tanah tersebut untuk pengkhotbahannya Injil yang dipulihkan.

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul berada di Haiti pada saat perayaan hari jadi tersebut dan memimpin pembukaan selubung plakat peringatan yang menandai dimulainya Gereja di Haiti.

Gereja Menyumbangkan 453.592,40 Kilogram Makanan untuk Feeding America [Memberi Makan Amerika]

Pada bulan Mei 2013 Gereja, melalui lengan kemanusiaannya, *Latter-day Saint Charities*, mendonasikan lebih dari 453 ton makanan ke *Feeding America*, organisasi bantuan-kelaparan nirlaba terbesar di Amerika Serikat. Donasi tersebut mencakup makanan kalengan seperti buah-buahan, sayuran, dan kacang-kacangan, yang akan didistribusikan kepada keluarga-keluarga yang memerlukan oleh berbagai dapur umum dan tempat penampungan di seluruh Amerika Serikat.

Bob Aiken, presiden dan pejabat eksekutif ketua *Feeding America*, mengatakan sumbangan tersebut akan menyediakan sekitar 625.000 piring makanan.

Para misionaris dan anggota di Haiti menanam pohon-pohon di pegunungan di atas ibu kota Port au Prince, yang dapat dilihat di latar belakang.



FOTO OLEH JASON SWENSEN



Oleh Penatua
Quentin L. Cook

Dari Kuorum
Dua Belas Rasul



LAKUKAN DENGAN BAIK BAGIAN ANDA

Presiden David O. McKay (1873–1970) sering berkaitan dengan kisah yang terjadi ketika dia menjadi misionaris yang melayani di Skotlandia. Dia merasa rindu kampung halaman setelah berada di misi selama waktu singkat dan meluangkan beberapa jam menikmati pemandangan dekat Kastil Stirling. Ketika dia dan rekannya kembali dari mengunjungi kastil itu, mereka melewati sebuah bangunan di mana batu di atas pintu memiliki tulisan ukiran sebuah kutipan, biasanya dihubungkan dengan Shakespeare, yang berbunyi, “Siapa pun Engkau, Lakukan Bagianmu dengan Baik.”

Mengingat pengalaman ini, Presiden McKay menjelaskan, “Saya berkata kepada diri saya sendiri, atau Roh yang ada dalam



Jadilah saleh. Bangunlah sebuah keluarga. Temukan sebuah cara yang pantas untuk menyediakan. Layanilah bila dipanggil. Bersiap untuk bertemu Allah.



diri saya, 'Anda adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Lebih dari itu, Anda di sini sebagai seorang wakil dari Tuhan Yesus Kristus. Anda menerima tanggung jawab sebagai wakil dari Gereja.' Kemudian saya memikirkan [tentang] apa yang telah kami lakukan pagi itu. Kami telah menikmati pemandangan; kami telah memperoleh petunjuk dan informasi bersejarah, itu benar, dan saya tersentuh dengan itu. ... Tetapi, itu bukan pekerjaan misionaris Saya menerima pesan yang diberikan kepada saya pada batu itu, dan sejak saat itu kami berusaha untuk melakukan bagian kami sebagai misionaris di Skotlandia."¹

Pesan ini sedemikian penting dan memiliki dampak yang hebat pada dirinya sehingga Presiden McKay menggunakannya sebagai ilham untuk sepanjang sisa hidupnya. Dia bertekad bahwa apa pun tanggung jawab yang dia miliki, dia akan melakukan yang terbaik.

Hindarilah Bertindak di Luar Karakter

Karena potensi besar demi kebaikan yang Anda, kaum muda Gereja miliki, apa keprihatinan saya bagi masa depan Anda? Apa nasihat yang dapat saya berikan kepada Anda? Pertama, Anda akan menghadapi tekanan besar untuk bertindak di luar karakter—bahkan untuk memakai topeng—dan menjadi seseorang yang benar-benar tidak mencerminkan siapa diri Anda atau siapa Anda ingin menjadi.

Dalam sejarah awal Gereja, Nabi Joseph Smith, Emma, dan bayi kembar mereka yang berusia 11 bulan, Joseph dan Julia, berada di Hiram, Ohio, di rumah keluarga John dan Alice Johnson. Kedua anak itu menderita karena campak. Joseph dan putra mungilnya tidur di tempat tidur dipan dekat pintu depan.

Selama malam itu sekelompok pria dengan wajah dicat hitam menerobos masuk melalui pintu dan menyeret Nabi keluar, di mana mereka memukuli dia dan menempelkan ter pada dirinya dan Sidney Rigdon.

Bagian paling tragis dari peristiwa ini adalah bahwa Joseph mungil terpapar pada udara malam dan terkena flu parah ketika

ayahnya diseret keluar. Akibatnya, dia meninggal beberapa hari kemudian.²

Mereka yang berperan serta dalam Kemartiran Nabi dan saudara lelakinya Hyrum juga mengecat wajah mereka untuk menyembunyikan identitas sejati mereka.³

Di zaman kita, ketika menyembunyikan identitas kita lebih mudah dari sebelumnya, ada asas-asas penting yang terlibat dalam tidak memakai topeng dan dalam menjadi “setia pada iman ... yang karenanya para martir telah tiada.”⁴

Salah satu perlindungan terbesar Anda dari membuat pilihan-pilihan yang buruk bukanlah pada memakai topeng



Penatua L. Tom Perry menindaki bagiannya dengan baik sementara bertugas di Jepang.

apa pun dari menyembunyikan identitas diri. Jika Anda pernah mendapati diri Anda sendiri ingin melakukan hal itu, mohon ketahuilah itu adalah rancangan berbahaya yang serius dan salah satu alat musuh untuk membuat Anda melakukan sesuatu yang hendaknya tidak Anda lakukan.

Adalah lazim di zaman sekarang untuk menyembunyikan identitas seseorang ketika menulis komunikasi yang penuh kebencian, menyakitkan, keras secara anonim daring. Beberapa merujuk itu sebagai *Berapi-api*.

Rasul Paulus menulis:

“Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik.

Sadarlah kembali sebaik-baiknya dan jangan berbuat dosa lagi! Ada di antara kamu yang tidak mengenal Allah” (1 Korintus 15:33–34).

Adalah jelas bahwa pergaulan yang buruk bukanlah sekadar masalah kebiasaan buruk. Jika dipraktikkan oleh Orang-Orang Suci Zaman Akhir, itu dapat berdampak buruk pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang Allah atau kesaksian tentang Juruselamat.

Penggunaan apa pun dari Internet untuk mengganggu, menghancurkan reputasi, atau menempatkan orang pada posisi yang buruk adalah tercela. Apa yang kita lihat dalam masyarakat adalah bahwa sewaktu orang memakai topeng anonimitas, mereka lebih cenderung terlibat dalam perilaku semacam itu, yang sedemikian merusak wacana sipil. Itu juga melanggar asas dasar yang Juruselamat ajarkan.

Juruselamat menjelaskan bahwa Dia tidak datang untuk menghakimi [menghukum] dunia tetapi untuk menyelamatkan dunia. Dia kemudian menggambarkan apa arti penghukuman:

“Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat.

Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak;

tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah” (Yohanes 3:19–21; lihat juga ayat 17–18).

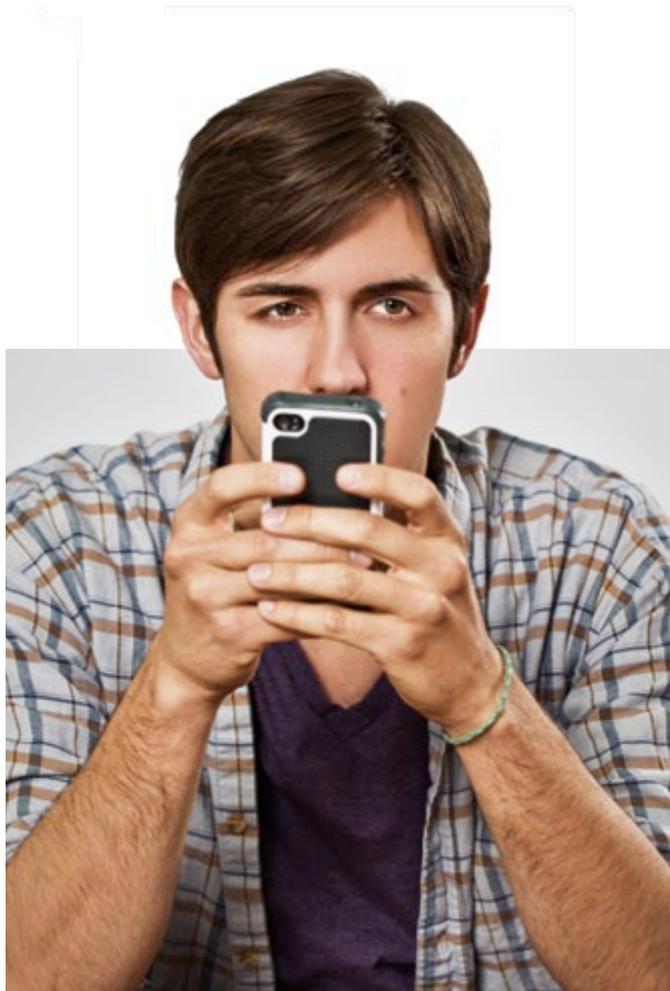
Yang saleh tidak perlu memakai topeng untuk menyembunyikan identitas mereka.

Bertindak Sesuai dengan Kepercayaan Sejati Anda

Anda bertindak sesuai dengan kepercayaan sejati Anda dengan meluangkan waktu Anda pada hal-hal yang akan membangun dan mengembangkan karakter Anda serta membantu Anda menjadi lebih seperti Kristus. Saya harap tidak seorang pun dari Anda melihat hidup sebagai terutama kegembiraan dan permainan alih-alih sebagai waktu “untuk bersiap menemui Allah” (Alma 34:32).

Sebuah teladan luar biasa dalam melakukan bagian Anda dan menggunakan waktu secara tepat datang dari kehidupan Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul, ketika, sebagai marinir, dia adalah bagian dari pasukan pendudukan AS di Jepang pada akhir Perang Dunia II. Penatua Perry membagikan kisah ini ketika dia mencatat saksi khusus bagi Juruselamat.

“Saya berada di antara gelombang pertama Marinir yang menepi di pantai Jepang menyusul penandatanganan kesepakatan perdamaian setelah Perang Dunia II. Sewaktu kami memasuki kota Nagasaki yang luluh-lantak, itu



Salah satu dari perlindungan terbesar Anda terhadap membuat pilihan-pilihan yang buruk adalah tidak memakai topeng anonimitas apa pun.

merupakan salah satu pengalaman yang paling menyedihkan dalam hidup saya. Sebagian besar dari kota tersebut telah sama sekali hancur. Sebagian orang yang tewas masih belum dimakamkan. Sebagai pasukan pendudukan, kami mendirikan kantor pusat dan mulai bekerja.

Situasinya amatlah kelam, dan beberapa dari kami ingin memberikan lebih. Kami pergi kepada rohaniwan militer divisi kami dan meminta izin untuk membantu membangun kembali gereja-gereja Kristen. Karena larangan pemerintah selama perang, gereja-gereja ini nyaris berhenti berfungsi. Beberapa bangunan mereka rusak parah. Sekelompok dari kami secara sukarela memperbaiki dan memplester ulang gedung-gedung Gereja ini di saat jam-jam bebas tugas kami agar gedung-gedung itu boleh siap untuk mengadakan kebaktian Kristiani lagi.

... Kami mendapati para pendeta yang telah tidak dapat melayani selama tahun-tahun perang dan mendorong mereka untuk kembali ke mimbar mereka. Kami memiliki pengalaman yang menakjubkan dengan orang-orang ini sewaktu mereka sekali lagi mengalami kebebasan untuk mempraktikkan keyakinan Kristiani mereka.

Sebuah peristiwa terjadi sewaktu kami akan meninggalkan Nagasaki untuk pulang ke rumah yang senantiasa saya ingat. Sewaktu kami naik kereta yang akan membawa kami ke kapal-kapal kami untuk pulang ke rumah, kami diejek oleh banyak marinir lainnya. Mereka membawa serta pacar-pacar mereka dan [sedang] mengucapkan selamat tinggal kepada mereka. Mereka menertawakan kami dan mengindikasikan bahwa kami telah melewatkan kegembiraan berada di Jepang. Kami hanya membuang-buang waktu bekerja dan memplester tembok.

Tepat ketika mereka sedang berada di puncak ejekan mereka, di ketinggian dekat stasiun datang sekitar 200 dari orang-orang Kristen Jepang ini dari gereja-gereja yang telah kami perbaiki, menyanyikan 'Maju, Tent'ra Kristus.' Mereka datang dan melimpahi kami dengan hadiah. Kemudian mereka semua berbaris sepanjang rel kereta, dan sewaktu kereta mulai melaju, kami mengulurkan tangan kami keluar dan menyentuh jari-jari mereka sewaktu kami berangkat. Kami tidak mampu berbicara; emosi kami terlalu kuat. Tetapi kami bersyukur bahwa kami dapat membantu dengan cara yang sederhana dalam menegakkan kembali Kekristenan di sebuah negara setelah perang.⁵

Mohon renungkan dan jadilah proaktif dalam memilih bagaimana Anda menggunakan waktu Anda. Sebagaimana yang Anda lihat dari contoh Penatua Perry, saya tidak sedang berbicara tentang memamerkan agama Anda atau

menjadi setia secara dangkal. Itu dapat mempermalukan Anda dan Gereja. Saya berbicara mengenai Anda menjadi apa yang seharusnya.

Tentukan Gol-Gol yang Tepat

Nasihat ketiga saya merujuk pada sejumlah gol yang hendaknya Anda pertimbangkan. Pada kira-kira waktu yang sama di mana Penatua Perry berada di Jepang dengan para marinir, Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, melayani di Jepang dengan angkatan udara di akhir Perang Dunia II.



Presiden Boyd K. Packer telah diberkati karena menetapkan gol-gol yang saleh.

Tahun 2004, saya menyertai Presiden Packer dan yang lain ke Jepang. Kami berkesempatan untuk menapak tilas beberapa jejaknya dan merenungkan beberapa pengalaman serta keputusan yang dia buat pada waktu itu. Seizin dia, saya membagikan beberapa gagasan dan perasaannya.

Presiden Packer menguraikan pengalaman-pengalaman yang terjadi di sebuah pulau di luar pantai Okinawa. Dia menganggap ini sebagai gunungnya di padang belantara. Persiapan pribadinya dan pertemuan dengan para anggota lainnya telah memperdalam keyakinannya pada ajaran-ajaran Injil. Apa yang kurang dari dia adalah konfirmasi—pengetahuan yang pasti tentang apa yang telah datang padanya untuk dirasakan bahwa itu benar.

Penulis biografi Presiden Packer menangkap apa yang terjadi: “Bertentangan dengan kedamaian konfirmasi yang dia cari, dia berhadapan dengan neraka perang melawan

yang tak berdosa. Mencari ketenangan dan waktu untuk berpikir, dia naik, suatu hari, ke sebuah bukit di atas laut. Di sana dia menemukan sisa reruntuhan pondok petani, ladang ubi jalar yang terabaikan di dekatnya. Dan berbaring di tengah-tengah tanaman yang mati dia melihat mayat seorang ibu dan dua anaknya yang disembelih. Pemandangan itu memenuhi dirinya dengan kepedihan yang mendalam bercampur dengan perasaan kasih bagi keluarganya sendiri dan bagi semua keluarga.”⁶

Dia kemudian masuk ke dalam sebuah bunker darurat, di mana dia bermeditasi, merenung, dan berdoa. Presiden Packer, dalam melihat kembali pada peristiwa ini, menguraikan apa yang akan saya sebut sebuah pengalaman rohani yang meneguhkan. Dia merasa terilhami mengenai apa yang hendaknya dia lakukan dengan hidupnya. Dia, tentu saja, tidak tahu bahwa dia akan dipanggil dalam pemanggilan tinggi dan kudus yang sekarang dia pegang. Visinya adalah bahwa dia ingin menjadi seorang guru, dengan menekankan ajaran-ajaran Juruselamat. Dia mengubah keputusannya bahwa dia akan menjalani kehidupan yang saleh.

Itu datang kepadanya dengan cara yang agak khusyuk dimana dia akan menemukan seorang istri yang saleh dan bahwa bersama-sama mereka akan membesarkan sebuah keluarga besar. Prajurit muda ini mengenali bahwa pilihan kariernya akan menyediakan kompensasi sederhana dan bahwa rekan yang manis ini akan perlu berbagi prioritas yang sama dan bersedia untuk hidup tanpa beberapa barang materi. Sister Donna Packer telah, dan adalah, bagi Presiden Packer, pasangan yang sempurna. Mereka tidak pernah memiliki cukup uang berlebih, namun mereka tidak merasa kekurangan dalam cara apa pun. Mereka membesarkan 10 anak, dan mereka berkorban. Mereka sekarang memiliki 60 cucu dan lebih dari 80 cicit.

Saya membagikan kisah sejati ini karena terlalu sering gol-gol kita didasarkan pada apa yang dunia hargai. Unsur-unsur penting sebenarnya cukup sederhana bagi para anggota yang telah menerima tata cara-tata cara penyelamatan. Jadilah saleh. Bangunlah sebuah keluarga. Temukan sebuah cara yang tepat untuk menyediakan. Melayanilah sewaktu dipanggil. Bersiaplah untuk bertemu Allah.

Juruselamat mengajarkan bahwa “walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung daripada kekayaannya itu” (Lukas 12:15).

Bangunlah Negara dan Masyarakat Anda

Selain atribut, sifat, dan keputusan pribadi, jika Anda harus menjadi generasi dimana Anda perlu menjadi, Anda akan membangun negara dan masyarakat di mana Anda



Pusaka Kristen-Yahudi yang kita warisi tidak hanya berharga namun juga penting bagi Baba kita dalam rencana Surga. Kita perlu melestarikannya untuk generasi-generasi masa datang.

tinggal. Generasi Anda akan perlu untuk melindungi kesalehan dan kebebasan agama. Pusaka Kristen-Yahudi yang kita warisi tidak saja berharga namun juga penting bagi Baba kita dalam rencana Surga. Kita perlu melestarikannya bagi generasi-generasi masa datang. Kita perlu bergabung dengan orang-orang yang baik, termasuk mereka dari semua keyakinan—terutama mereka yang merasa bertanggung jawab kepada Allah atas perilaku mereka. Mereka adalah orang-orang yang akan memahami nasihat bahwa “siapa pun engkau, lakukan bagianmu dengan baik.” Keberhasilan peningkatan nilai-nilai dan kebebasan agama Kristen-Yahudi akan menandai generasi Anda sebagai generasi besar yang diperlukan.

Dengan tantangan yang ada di dunia saat ini, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul terutama prihatin agar Anda berperan serta secara pantas dalam proses politik di negara di mana Anda tinggal. Gereja bersikap netral dalam persaingan politik dan tidak mendukung kandidat atau partai apa pun. Meskipun demikian, kami berharap bahwa para anggota kita akan sepenuhnya terlibat dalam mendukung para kandidat dan partai pilihan mereka berdasarkan pada asas-asas yang akan melindungi pemerintahan yang baik. Ajaran kita jelas: mereka yang baik, “jujur ... dan bijak ... hendaknya dicari dengan tekun” (A&P 98:10).

Kami menaruh kepercayaan besar kepada Anda. Kepemimpinan Gereja sejujurnya memercayai bahwa Anda dapat membangun kerajaan tidak seperti generasi-generasi sebelumnya. Anda tidak hanya memiliki kasih dan kepercayaan kami namun juga doa-doa serta berkat-berkat kami. Kita tahu bahwa kesuksesan generasi Anda adalah penting untuk pembangunan berkelanjutan Gereja dan pertumbuhan kerajaan. Kami berdoa semoga Anda akan menindaki dengan baik bagian Anda sewaktu Anda menghindari memakai topeng, menindaki selaras dengan identitas sejati Anda, menetapkan gol-gol yang pantas, dan membangun negara serta masyarakat Anda. ■

Dari sebuah api unggun Church Educational System untuk dewasa muda yang diadakan di Universitas Brigham Young-Idaho pada tanggal 4 Maret 2012. Untuk teks penuh dalam bahasa Inggris, kunjungi lds.org/broadcasts/archive/ces-devotionals/2012/01?lang=eng.

CATATAN

1. David O. McKay, dalam Francis M. Gibbons, *David O. McKay: Apostle to the World, Prophet of God* (1986), 45.
2. Lihat Mark L. Staker, “Remembering Hiram, Ohio,” *Ensign*, Oktober 2002, 32, 35.
3. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 24.
4. “Teguh pada Iman,” *Nyanyian Rohani*, no. 121.
5. L. Tom Perry, dalam “Joy—for Us and Others—Comes by Following the Savior,” <http://lds.org/prophets-and-apostles/what-are-prophets-testimonies?lang=eng>.
6. Lucile C. Tate, *Boyd K. Packer: A Watchman on the Tower* (1995), 58–59.

PARA REMAJA *dan* PERJANJIAN- PERJANJIAN BAIT SUCI

Oleh Gary dan Susan Carter

Sebagai pekerja bait suci, kami memiliki berkat bertemu dengan para dewasa muda yang datang ke bait suci untuk menerima pemberkahan mereka sendiri. Kami telah mendapati bahwa seminar persiapan bait suci bermanfaat bagi mereka, namun pengaruh orang tua dan pemimpin yang saleh memainkan peranan yang lebih signifikan dalam membantu mereka mempersiapkan diri untuk membuat perjanjian-perjanjian bait suci mereka. Sebagai orang tua dan pemimpin, kami perlu menolong para remaja tidak hanya mempersiapkan diri bagi pelayanan misionaris penuh waktu yang berlangsung hanya beberapa bulan, namun juga untuk membuat dan menepati perjanjian-perjanjian bait suci, yang berlangsung selama kekekalan. Langkah-langkah pertama dapat dimulai dalam masa kanak-kanak.

Mempersiapkan Anak-Anak

Orang tua dapat memperlihatkan kepada anak-anak mereka pentingnya bait suci dengan beribadat di bait suci dan dengan membagikan kesaksian mereka tentang pekerjaan bait suci. Bahkan di area-area yang kehadiran di bait suci sering tidak memungkinkan, para orang tua dapat menanamkan dalam diri anak-anak mereka hasrat untuk menghadiri bait suci.

Presiden Howard W. Hunter (1907–1905) mengajarkan kepada para orang tua, “Marilah kita membagikan kepada anak-anak kita perasaan-perasaan rohani yang kita miliki di bait suci. Dan marilah kita mengajari mereka dengan lebih sungguh-sungguh dan lebih nyaman segala sesuatu yang dapat secara pantas dikatakan mengenai tujuan dari rumah Tuhan.”¹ Anak-anak kita perlu mengetahui bahwa bait suci

adalah tempat kita memiliki jawaban bagi doa dan tempat kita merasakan kasih Allah.

Para orang tua juga dapat mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk menantikan dan hidup layak akan rekomendasi penggunaan terbatas mereka agar mereka memiliki kesempatan untuk memenuhi syarat ketika mereka berusia 12 tahun. Ketika waktunya tiba bagi para remaja ini untuk hadir, kami mengamati sukacita dan kebanggaan yang dengannya mereka menyerahkan rekomendasi ini di bait suci.

Mempersiapkan Remaja

Para orang tua dapat membantu anak-anak mereka berperan serta dalam penyelidikan sejarah keluarga agar ketika me-

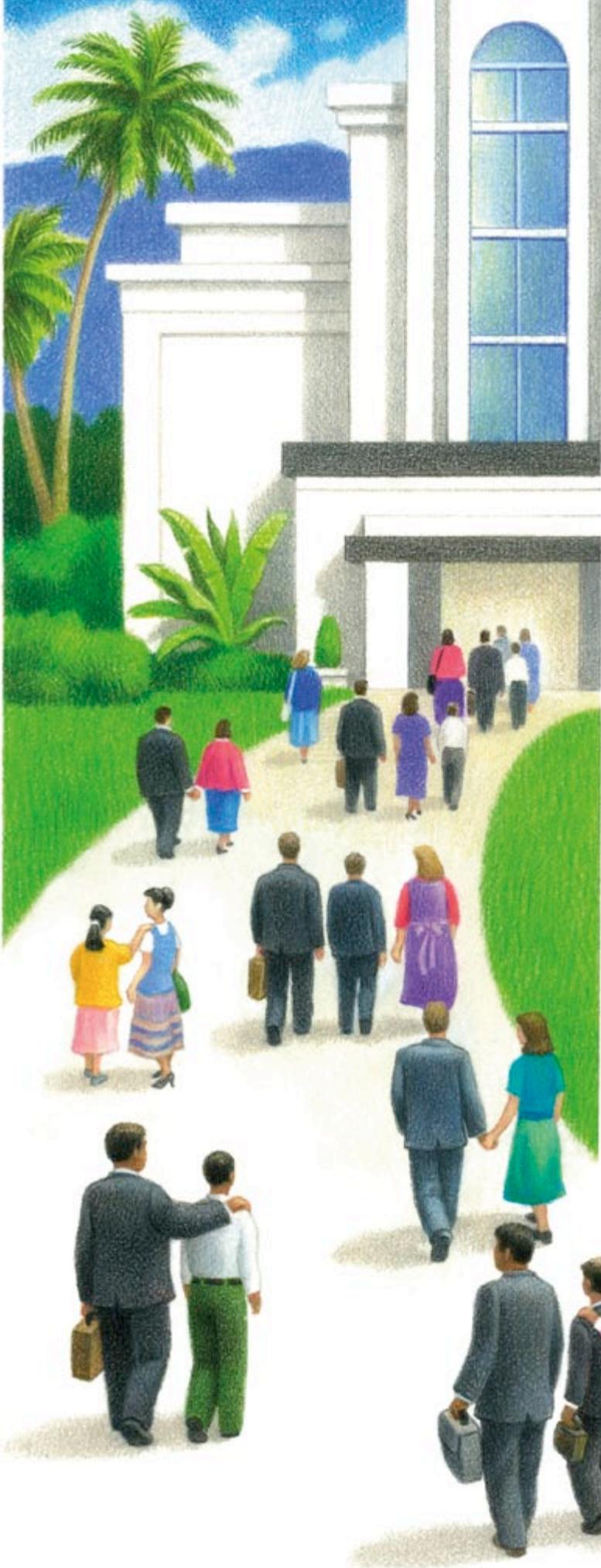
reka berusia 12 tahun mereka dapat membawa nama-nama keluarga ke bait suci. Kepada para remaja yang melakukan itu, Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul telah menjanjikan, “Kasih dan rasa syukur Anda bagi leluhur Anda akan meningkat. Kesaksian tentang dan keinsafan kepada Juruselamat akan menjadi dalam dan bertahan. Dan saya menjanjikan bahwa Anda akan dilindungi terhadap pengaruh yang semakin meningkat dari lawan.”²

Kita telah melihat banyak contoh dari janji ini digenapi. Baru-baru ini seorang remaja putri memberi tahu kami bahwa setelah menyelidiki nama neneknya, dia datang ke bait suci untuk melakukan pekerjaan bagi dia. Dia menuturkan bahwa sewaktu dia dibaptiskan bagi neneknya, dia memiliki kesan yang jelas bahwa neneknya akan menyapanya di kehidupan selanjutnya. Pengalaman seperti ini memperkuat kesaksian dan menanamkan hasrat untuk berperan serta dalam tata cara-tata cara lebih lanjut bait suci.

Banyak dari para remaja menghadapi godaan untuk berpakaian secara sopan. Ketika para orang tua dan pemimpin

Dengan menurunkan persyaratan usia untuk misionaris penuh waktu, puluhan ribu remaja saat ini sedang membuat perjanjian-perjanjian bait suci yang sakral.





mengenakan pakaian yang menarik dan sederhana, para remaja akan menyadari bahwa mereka juga dapat melakukannya. Para remaja perlu memahami bahwa cara mereka berpakaian dan cara mereka memperlakukan tubuh mereka dapat memperlihatkan kemuridan mereka.

Para orang tua dapat membantu para remaja mempersiapkan diri untuk memasuki bait suci dengan menolong mereka memahami perjanjian-perjanjian yang akan mereka buat di sana. Perjanjian-perjanjian bait suci termasuk janji-janji untuk “mematuhi hukum kebajikan dan kesucian yang ketat, untuk murah hati, baik hati, toleran dan murni; untuk memberikan bakat dan barang-barang materi demi penyebaran kebenaran dan peningkatan [keluarga manusia]; untuk mempertahankan pengabdian pada urusan kebenaran; dan untuk mengupayakan dalam setiap cara untuk berkontribusi pada persiapan besar agar bumi dapat menjadi siap untuk menerima Rajanya—Tuhan Yesus Kristus.”³ Para orang tua dapat bersaksi bahwa remaja akan menerima berkat-berkat pribadi dan besar di sepanjang hidup mereka sewaktu mereka menaati perjanjian-perjanjian, dan perjanjian-perjanjian ini akan menjadi lebih bermakna kepada para remaja sewaktu orang tua mereka membantu mereka memahami bahwa baik berkat maupun perjanjian itu dimungkinkan melalui Pendamaian Yesus Kristus.

Ada banyak cara kita dapat membantu mempersiapkan anak-anak dan remaja kita untuk menerima berkat-berkat bait suci. Semakin siap mereka, semakin besar kemungkinan mereka akan damai dan merasakan Roh sehingga dapat memiliki pengalaman rohani yang luar biasa sewaktu mereka menerima pemberkahan mereka. Pengalaman bait suci yang meneguhkan akan menjadikan mereka para murid Kristus yang lebih berpengabdian dan misionaris yang lebih baik—termotivasi untuk membantu orang-orang yang mereka ajar untuk siap menerima tata cara-tata cara bait suci sakral mereka sendiri. ■

CATATAN

1. Howard W. Hunter, “Follow the Son of God,” *Ensign*, November 1994, 88.
2. David A. Bednar, “Hati Anak-Anak Akan Berpaling,” *Liahona*, November 2011, 26–27.
3. James E. Talmage, dalam *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus* (2002), 34–35.

Pusaka Misionaris

KITA YANG Menakjubkan

Semua misionaris, dahulu atau sekarang, melayani dengan harapan menjadikan kehidupan lebih baik bagi orang lain.

Oleh LaRene Porter Gaunt
dan Linda Dekker Lopez

Majalah Gereja

Misionaris di zaman sekarang melaksanakan pusaka besar dari mengisi bumi dengan pengetahuan tentang Tuhan (lihat Yesaya 11:9). Dari Abraham ke Paulus ke Amon ke Wilford Woodruff, para misionaris dalam tulisan suci dan sejarah Gereja menyediakan misionaris zaman modern dengan teladan peran yang kuat.

Baik kita sebagai misionaris anggota, yang mempersiapkan diri bagi pelayanan misionaris penuh waktu, melayani misi, atau pulang dari misi, kita bisa mendapat keberanian dan inspirasi dari teladan ini.

Pusaka Misionaris Kita dalam Alkitab dan Mutiara yang Sangat Berharga

Para misionaris Perjanjian Lama, seperti Yunus, dipanggil untuk menyampaikan suara peringatan kepada orang-orang (lihat Yehezkiel 3:17–19). Dari teladan Yunus kita melihat pentingnya pertobatan dan kepatuhan. Kisah tentang Abraham mengajari kita mengenai garis keturunan dan kuasa Imam Melkisedek.

Para misionaris Perjanjian Baru, seperti Petrus dan Paulus, bekerja untuk melestarikan ajaran-ajaran Yesus Kristus. Meskipun demikian, dari waktu ke waktu dunia jatuh ke dalam kemurtadan. Allah memulihkan Injil melalui Nabi Joseph Smith. Kita sekarang bekerja, seperti yang para misionaris itu lakukan, untuk melestarikan dan membagikan ajaran-ajaran Yesus Kristus.



© 2002 DANIEL A. LEWIS

Yunus di Pantai di Niniwe, oleh Daniel A. Lewis. Yunus bertobat dan pergi mengkhhotbahkan dan menegaskan bahwa Yehova memerintah di mana-mana dan tidak menahan kasih-Nya bagi sebuah bangsa atau umat (Yunus 1–4).

SUARA PERINGATAN

“Karena Tuhan baik hati, Dia memanggil para hamba untuk memperingatkan orang-orang mengenai bahaya Pikirkan tentang Yunus. Dia melarikan diri pada awalnya dari panggilan Tuhan untuk memperingatkan orang-orang Niniwe yang dibutakan terhadap bahaya dosa. Dia tahu bahwa orang-orang jahat di sepanjang abad telah menolak para nabi dan kadang-kadang membunuh mereka. Namun ketika Yunus pergi dengan iman, Tuhan memberkatinya dengan keselamatan dan keberhasilan.”

Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, “Marilah Kita Mengangkat Suara Peringatan Kita,” *Liahona*, Januari 2009, 3.





Petrus dan Yohanes di hadapan Para Penguasa di Yerusalem oleh Simon Vedder. Petrus dan Yohanes dibawa di hadapan dewan, dan imam tinggi bertanya kepada mereka, “Dengan keras kami melarang kamu mengajar dalam Nama itu? Namun ternyata kamu telah memenuhi Yerusalem dengan ajaranmu.” ... Tetapi Petrus ... menjawab katanya: “Kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia” (Kisah Para Rasul 5:28–29).

Rasul Paulus oleh Karel Skreta. Dalam perjalanan dan surat-suratnya, Paulus memberikan kesaksian yang menakjubkan tentang Yerusalem di seluruh Asia Kecil dan banyak dikenal di dunia pada zaman itu.



Melkisedek Memberkati Abram [Abraham], oleh Walter Rane. Melkisedek memberkati Abram (lihat Kejadian 14: 18–20) dan juga memberinya imamat (lihat AGP 84: 14). Di waktu lain, Tuhan menampakkan diri kepada Abram, berfirman, “Aku telah bertujuan ... untuk menjadikan engkau seorang pelayan rohani untuk menyandang nama-Ku di tanah asing. ... Dan engkau akan menjadi berkat bagi benih keturunanmu setelah engkau, sehingga dalam tangan mereka, mereka akan menyandang pelayanan dan Imamat ini bagi segala bangsa” (Abraham 2:6, 9).



MENGAJAR ORANG-ORANG YANG TIDAK PERCAYA

“Para putra Mosia ... pergi di antara orang-orang Laman. Mengajar orang-orang yang tradisinya tampak tidak kondusif bagi pertumbuhan rohani, para misionaris yang setia ini tetap membantu mendatangkan perubahan besar kepada orang-orang Laman ini. Kita tahu bahwa ... ‘sebanyak orang Laman yang percaya pada pengkhotbahannya mereka, dan diinsafkan kepada Tuhan, tidaklah pernah jatuh’ (Alma 23:6).”

Penata James B. Martino dari Tujuh Puuh, “Pertobatan yang Membawa Keinsafan,” *Ensign*, September 2012, 58.

© GARY L. KAPP, DILARANG MENGOPRI

Amon di hadapan Raja Lamoni oleh Gary L. Kapp. Amon, salah satu putra Mosia, menyelamatkan kawanan ternak Raja Lamoni. Ketika raja bertanya kepada Amon apakah dia diutus dari Allah, Amon menjawab bahwa dia adalah seorang manusia yang dipanggil melalui Roh Kudus untuk mengajarkan Injil “kepada bangsa [Lamani], agar mereka dapat dibawa pada suatu pengetahuan tentang apa yang tepat dan benar” (Alma 18:34).

Pusaka Misionaris Kita dalam Kitab Mormon

Alma, Amulek, para putra Mosia, dan Samuel si orang Laman adalah hanya beberapa dari teladan besar misionaris yang kita temukan dalam Kitab Mormon. Dari mereka kita melihat teladan pertobatan, iman, kepatuhan, dan keberanian. Seperti mereka, kita dapat bersandar pada ilham dan wahyu dari Allah untuk membimbing pelayanan misionaris kita.

Dia Membawa Kabar Kesukaan dalam Jiwa Saya oleh Walter Rane Seorang malaikat mengunjungi Samuel si orang Laman dan membawa “kabar gembira jiwa [Samuel]” mengenai kedatangan Juruselamat (Helaman 13:6–7). Sebagai bagian dari pemanggilannya untuk berkhotbah kepada orang-orang Nefi, Samuel naik ke dinding kota Zarahemla dan membagikan kabar gembira ini kepada orang-orang.



Pusaka Misionaris Kita dalam Ajaran dan Perjanjian

Setelah pemulihan Injil, para misionaris adalah penting. Misionaris seperti Dan Jones, Orson Hyde, dan Parley P. Pratt membagikan Kitab Mormon dan Injil Yesus Kristus. Beberapa, seperti saudara lelaki Nabi Joseph, Samuel, melayani dekat dengan rumah mereka. Yang lain melakukan perjalanan yang jauh untuk membagikan Injil di tempat-tempat seperti Thailand, Kepulauan Sandwich (Hawaii), Denmark, dan Inggris.

Para misionaris masa awal ini sering melayani misi yang panjang dan berulang kali. Mereka meninggalkan orang tua, kekasih hati, istri, anak-anak, serta cucu-cucu sebagaimana yang kita lakukan. Mereka melayani sebagai teladan bagi kita dewasa ini akan iman, keberanian, kepatuhan, pemertahanan, dan ketekunan.



Para Pengkhotbah Mormon, oleh Arnold Friberg, berdasarkan pada aslinya oleh Christen Dalsgaard. Pemandangan dari misionaris Orang Suci Zaman Akhir masa awal ini yang mengajarkan Injil Yesus Kristus kepada sebuah keluarga Denmark yang berkumpul di rumah pedesaan mereka mencirikan upaya pencarian jiwa di abad ke-19. Para misionaris juga mengajar di sudut-sudut jalan atau di balai pertemuan kota.



Wilford Woodruff Mempersiapkan Diri untuk Pembaptisan di Benbow Farm oleh Richard A. Murray. Tuhan memimpin Wilford Woodruff pada tahun 1840-an ke pertanian John Benbow di Herefordshire, Inggris. "Ada umat di sana yang telah berdoa untuk tata tertib kuno akan segala sesuatu," tulis Wilford. "Konsekuensinya adalah, tiga puluh hari pertama setelah saya tiba di sana saya membaptiskan enam ratus. ... Dalam pekerjaan delapan bulan di negara itu saya membawa delapan ratus ke dalam Gereja. Mengapa? Karena ada umat yang siap bagi Injil" ("Discourse," Deseret Weekly, 7 November 1896, 643).

Para misionaris yang baru tiba membaptiskan penduduk asli di Kepulauan Sandwich (Hawaii) di awal tahun 1851. Tanggal foto ini diambil dari tahun jauh sesudahnya.



DILARANG MENGOPI

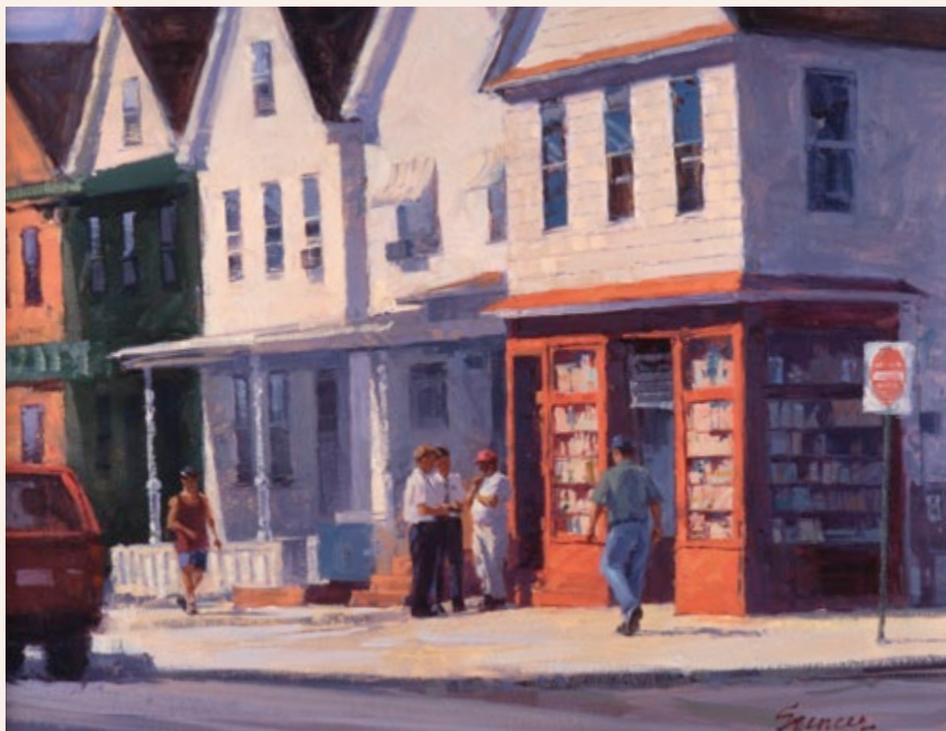
Membangun Pusaka Misionaris Kita

Sejak Presiden Thomas S. Monson mengumumkan pada konferensi umum bulan Oktober 2012 bahwa remaja putra dan remaja putri dapat pergi misi di usia yang lebih muda, puluhan ribu Orang Suci Zaman Akhir telah memasuki ladang misi.

Pada konferensi umum bulan April 2013, Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul menambahkan kesaksiannya tentang pekerjaan misionaris dan mengimbau kita masing-masing untuk menjadi bagian penting dari mukjizat yang berkembang ini untuk menemukan mereka yang

siap untuk mendengarkan Injil, “Sepasti Tuhan telah mengilhami lebih banyak misionaris untuk melayani, Dia juga membangunkan pikiran dan membuka hati lebih banyak orang yang baik dan jujur untuk menerima para misionaris-Nya. Anda telah mengenal mereka atau akan mengenal mereka. Mereka ada dalam keluarga Anda dan tinggal di permukiman Anda. Mereka berjalan melewati Anda di jalan, duduk di dekat Anda di sekolah, dan terhubung dengan Anda daring” (“Itu Adalah Mukjizat,” *Liahona*, Mei 2013, 78). ■

Membagikan Injil di Jalan-Jalan oleh Ken Spencer. Dua misionaris ini membagikan Injil kepada seorang pria di depan sebuah toko buku di New Brunswick, New Jersey, AS.



ATAS IZIN DARI MUSEUM SEJARAH GEREJA



TANDA NAMA MISIONARIS ANDA

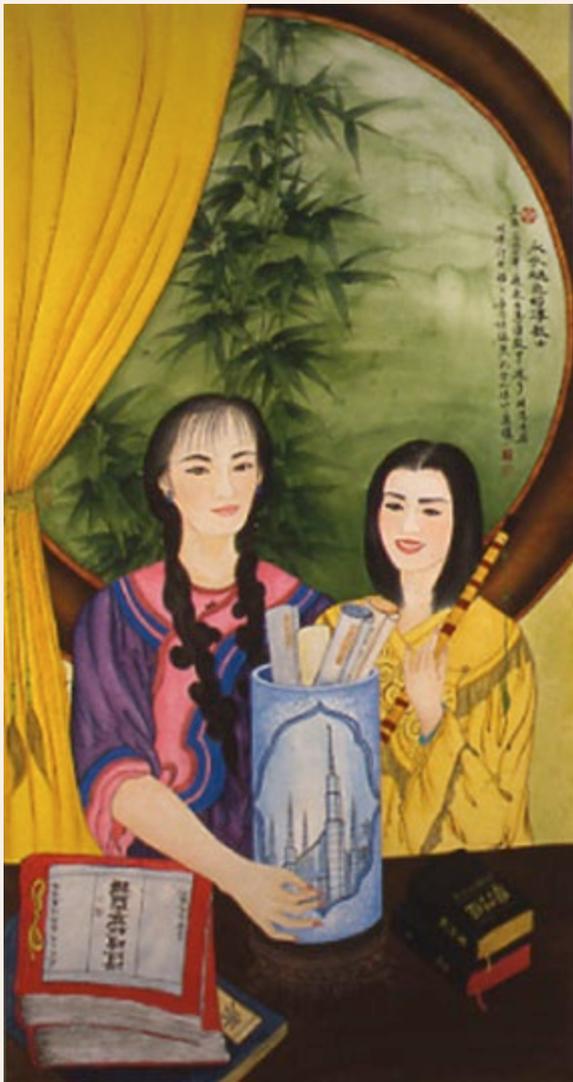
“Jika Anda bukan misionaris penuh waktu dengan tanda nama misionaris tersemat di jas Anda, sekaranglah waktunya untuk melukiskannya di hati Anda—dilukis, sebagaimana Paulus katakan, ‘bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup.’”

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Itu adalah Mukjizat,” *Liahona*, Mei 2013, 78.



ATAS IZIN DARI MUSEUM SEJARAH GEREJA

Orang-Orang Laman Akan Berkembang Bagaikan Sekuntum Mawar oleh *Joselito Jesus Acevedo Garcia*. Gambar ini menangkap semangat pekerjaan misionaris di antara orang-orang yang berbicara bahasa Spanyol. Dua misionaris bersiap untuk mengajarkan Injil sementara orang-orang melakukan tugas-tugas harian mereka. Bait Suci Lima Peru, berdiri di tengah-tengah rumah-rumah kecil dan binatang-binatang asli, melambangkan pertumbuhan Gereja.



Misionaris yang Teguh oleh *Juei Ing Chen*. Para anggota Gereja di Taiwan, seperti misionaris anggota di mana saja, berusaha untuk membagikan sukacita mereka dalam Injil dan tulisan suci. Tulisan suci di atas meja; dan sebuah wadah biru tinggi menopang gulungan fitur gambar Bait Suci Taipei Taiwan.

© IRI, ATAS IZIN DARI JUEIING CHEN



ATAS IZIN DARI MUSEUM SEJARAH GEREJA

Misionaris Orang-Orang Suci Zaman Akhir di Sierra Leone oleh *Emile Wilson*. Misi pertama di Sierra Leone diorganisasi di Freetown pada 1 Juli 2007. Freetown menjadi pasak ke-3.000 dalam Gereja pada 2 Desember 2012.



Oleh Penatua Eduardo Gavarret

Dari Tujuh Puluh

SIAP MENGHADAPI HARI PEPERANGAN

Semoga kita, dengan menaruh kepercayaan kita kepada Juruselamat, Tuhan Semesta, menjadi siap dan tidak tumbang di medan perang.

Pada tahun 1485, Richard III menduduki takhta Inggris. Itu adalah waktu ketidakstabilan, dan Richard harus mempertahankan mahkota lebih dari sekali. Namun dia adalah seorang veteran militer yang berpengalaman, pejuang yang berani dan arief yang memiliki bala tentara antara 8.000 hingga 10.000 orang.

Tahun yang sama itu, seseorang yang menginginkan takhta Inggris, Henry Tudor, Earl of Richmond [Pangeran dari Richmond], menantang dan menemui Richard di suatu tempat yang menjuluki perang itu: Bosworth Field. Henry, tidak seperti Richard, memiliki sedikit pengalaman bertarung, dan angkatan perangnya berjumlah hanya 5.000. Namun di pihaknya dia memiliki para penasihat yang baik—bangsawan yang telah mengambil bagian dalam pertempuran yang sama, termasuk beberapa yang menentang Richard. Pagi pertempuran tiba, dan semua menunjukkan bahwa Richard akan menang.

Sebuah legenda dramatis yang termasyhur merangkum peristiwa 22 Agustus 1485 ini. Pagi itu, Raja Richard dan para pengikutnya bersiap untuk menghadapi pasukan Henry. Pemenang dari pertempuran itu akan menjadi penguasa Inggris. Tak lama sebelum pertempuran, Richard mengutus seorang hamba untuk memastikan apakah kuda favoritnya telah siap.







“Pasanglah tapal kudanya,” sang hamba memerintahkan kepada pandai besi. “Raja ingin menunggang kuda itu untuk memimpin pasukannya.”

Si pandai besi menjawab bahwa dia perlu menunggu. “Saya telah memasang tapal kuda ke seluruh pasukan raja beberapa hari terakhir,” tuturnya, “dan sekarang saya harus memasang lebih banyak lagi.”

Hamba yang tidak sabar itu mengatakan dia tidak bisa menunggu. “Musuh-musuh raja semakin dekat saat ini, dan kita harus menemui mereka di medan,” untkapnya. “Gunakan bahan apa pun yang kamu miliki.”

Seperti yang diperintahkan, si pandai besi itu melakukan yang terbaik sebisa dia, membuat empat tapal kuda dari sebatang besi. Setelah memalu tapal-tapal itu, dia memakukan tiga di antara pada kuda. Tetapi, ketika berusaha untuk mengencangkan tapal keempat, dia menyadari dia tidak memiliki cukup paku.

“Saya perlu satu atau dua paku lagi, dan itu akan perlu waktu untuk memakunya,” dia memberi tahu hamba tersebut.

Tetapi, hamba itu, tidak bisa menunggu lagi. “Saya mendengar terompet sekarang,” katanya. “Dapatkah Anda menggunakan apa pun yang Anda miliki?”

Si pandai besi menjawab bahwa dia akan melakukan yang terbaik namun bahwa dia tidak bisa menjamin bahwa tapal kuda keempat akan bertahan.

“Paku saja,” hamba itu memerintahkan. “Dan cepatlah, atau Raja Richard akan memarahi kita berdua.”

Pertempuran pun segera berkobar. Untuk mengerahkan pasukannya, Richard naik dan turun ke medan, berjuang dan mendesak mereka dengan seruan, “Maju! Maju!”

Tetapi, sewaktu Richard melihat ke seberang medan, dia melihat sejumlah pasukannya tumbang. Khawatir bahwa mungkin prajuritnya yang lain juga akan mundur, dia memacu kudanya ke arah pasukannya untuk menyemangati mereka. Namun sebelum Richard dapat mencapai mereka, kudanya terantuk dan jatuh, melemparkan sang raja ke tanah. Salah satu dari tapal kuda itu, seperti yang dikhawatirkan si pandai besi, telah terlepas selama raja memacu kudanya.

Richard melompat dari tanah sewaktu kudanya bangkit dan berlari pergi. Sementara pasukan Henry maju, Richard melambatkan pedangnya tinggi-tinggi, berteriak, “Kuda! Kuda! Kerajaanku sebagai ganti kuda!”

Tetapi sudah sangat terlambat. Pada saat itu, pasukan Richard melarikan diri karena takut akan bala tentara



INGATLAH HAL-HAL KECIL

“Jadilah patuh terhadap ajaran-ajaran kenabian yang Kristus inginkan agar Anda ikuti.

Jangan merasionalisasi kebahagiaan masa depan dengan mengambil jalan pintas alih-alih menerapkan asas-asas Injil yang sehat. Ingatlah: hal-hal kecil menuntun pada hal-hal besar. Kecerobohan atau kelalaian yang tampak sepele dapat menuntun pada masalah yang besar. Lebih penting lagi, kebiasaan baik yang sederhana dan konsisten menuntun pada kehidupan yang penuh dengan berkat berlimpah.”

Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas, “Untuk Kedamaian di Rumah,” *Liahona*, Mei 2013, 29.

Henry yang semakin dekat, dan pertempuran pun kalah. Sejak waktu itu orang telah mengucapkan pepatah:

*Karena tak ada paku, tapal pun hilang,
Karena tak ada tapal, kuda pun hilang,
Karena tak ada kuda, pertempuran pun kalah,
Karena kalah pertempuran, kerajaan pun hilang,
Dan itu karena tak ada paku tapal kuda.¹*

Mengcangkang Asas-Asas Kita

Sewaktu saya memikirkan tentang kisah ini, saya memikirkan tentang bagaimana sesuatu sesederhana mengcangkang paku tapal kuda menuntun pada suatu perubahan dalam sejarah. Kita dapat membandingkan paku yang hilang ini dengan asas-asas Injil. Kekurangan asas-asas Injil dan nilai-nilai serta praktik-praktik yang terkait dengan itu dapat membuat kita tak berdaya di medan pertempuran menghadapi godaan dan kejahatan.

Apa praktik-praktik yang hilang dalam kehidupan dan keluarga kita? Apakah kita mengabaikan doa pribadi dan doa keluarga? Penelaahan tulisan suci yang tekun? Malam keluarga yang teratur? Pembayaran persepuluhan secara penuh? Pelayanan kepada brother dan sister kita? Pengudusan hari sabat? Peribadatan bait suci? Mengasihi sesama kita?

Kita masing-masing dapat melihat dalam hati kita dan menemukan apa yang mungkin kita kekurangan—mana asas atau praktik yang perlu kita *kencangkan* lebih kuat dalam kehidupan kita dan dalam keluarga kita. Kemudian,

setelah kita mengenali asas atau praktik itu, kita dapat bertindak dengan ketekunan dan kebulatan tekad untuk *mengcangkang paku*—untuk menjalankan asas itu dengan lebih sepenuhnya dan untuk dengan lebih baik mempersiapkan diri kita dan keluarga kita untuk membela apa yang benar.

Dalam Ajaran dan Perjanjian, Tuhan menasihati, “Ambillah ketopong keselamatan, dan pedang Roh-Ku, yang akan Aku curahkan ke atas dirimu dan firman-Ku yang Aku ungkapkan kepadamu, dan ... setia lah sampai Aku datang” (27:18).

Kepada para hamba setia-Nya, Juruselamat telah berjanji, “Lengan mereka akan menjadi lengan-Ku, dan Aku akan menjadi perisai mereka dan tameng mereka; dan Aku akan mempersiapkan diri mereka, dan mereka akan berperang secara jantan bagi-Ku; ... dan dengan api keberangan-Ku akan Aku lindungi mereka” (A&P 35:14).

Semoga kita mengingat bahwa bahkan jika “kuda diperlengkapi untuk hari peperangan,” sebagaimana Amsal menyatakan, “kemenangan ada di tangan Tuhan” (21:31). Semoga kita mengikuti undangan Moroni untuk “datang kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia” (Moroni 10:32). Semoga kita, dengan menaruh kepercayaan kita kepada Juruselamat, Tuhan Semesta, menjadi siap dan tidak tumbang di medan perang. ■

CATATAN

1. Lihat “For Want of a Horseshoe Nail,” in William J. Bennett, edisi *The Book of Virtues: A Treasury of Great Moral Stories* (1993), 198–200.

Mempergegas PEKERJAAN KESELAMATAN

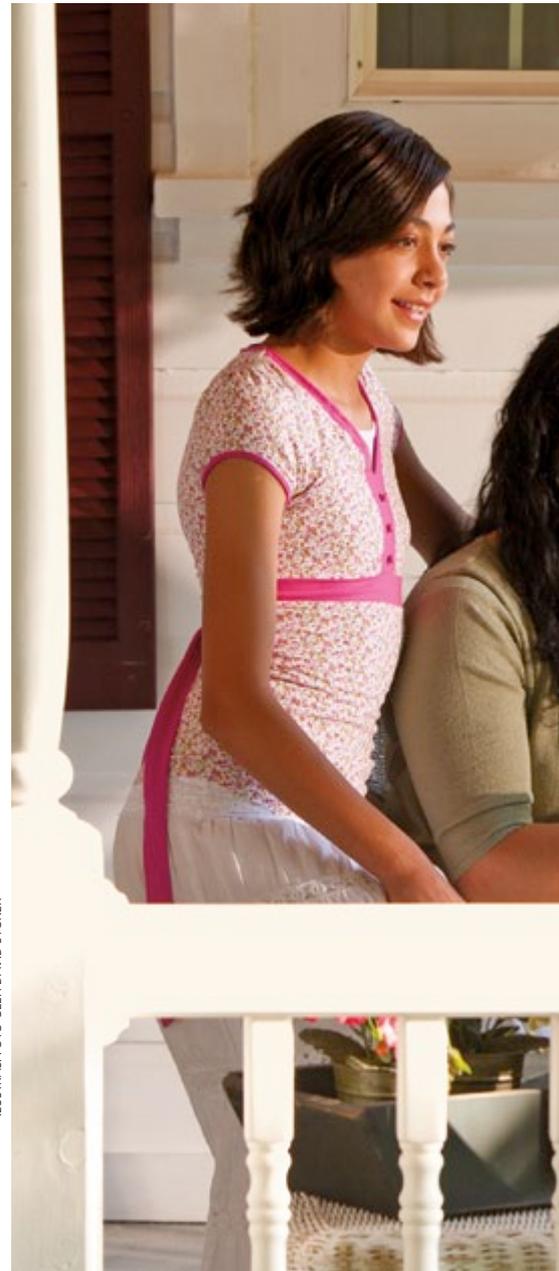
Sewaktu kita mengundang, mengasihi, serta melayani orang lain, kita menjadi para murid sejati Yesus Kristus dan membantu mempergegas pekerjaan keselamatan.

Meskipun ada kegembiraan mengenai pekerjaan misionaris penuh waktu daring dan memberikan tur di gedung-gedung pertemuan, tugas-tugas itu hanyalah bagian kecil dari gambaran besar akan pekerjaan keselamatan. Yang jauh lebih penting lagi adalah bagaimana kita sebagai anggota masuk di dalam gambaran yang lebih besar dari mempergegas pekerjaan keselamatan. Kita tidak diminta untuk terlibat dalam sebuah program baru. Kita hanya diimbau untuk menjadi murid sejati Yesus Kristus. Peranan kita adalah untuk membenamkan diri kita sendiri dalam mengasihi dan melayani mereka yang di sekitar kita—menghibur teman sejawat yang membutuhkan, mengundang teman-teman kita ke acara pembaptisan, menolong tetangga yang lanjut usia dengan pekerjaan di halamannya, mengundang anggota yang kurang aktif untuk santap bersama, atau menolong seorang tetangga dengan sejarah keluarga. Ini semua adalah cara yang alami dan penuh sukacita untuk mengundang anggota yang kurang aktif dan mereka yang bukan dari kepercayaan kita ke dalam kehidupan kita dan sebagai hasilnya ke dalam terang Injil. Berbagi dengan mereka waktu yang menyenangkan dan saat-saat sakral dari kehidupan kita sesungguhnya dapat menjadi cara yang paling efektif bagi kita semua untuk dapat “bekerja di dalam kebun anggur [Yesus Kristus] demi keselamatan jiwa pria [dan wanita]” (A&P 138:56).

Apa Pekerjaan Keselamatan Itu?

Pekerjaan keselamatan adalah pekerjaan Bapa Surgawi “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Pekerjaan penting ini mencakup pekerjaan misionaris anggota, pemertahanan orang insaf, pengaktifan anggota yang kurang aktif, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, serta pengajaran Injil.¹ Terlalu sering, kita memikirkan bahwa aspek-aspek Injil ini tidaklah ada kaitannya. Namun dalam *Pekerjaan Keselamatan: Siaran Kepemimpinan Sedunia* tanggal 23 Juni 2013, Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa “pekerjaan ini benar-benar tak terbagi. Upaya-upaya ini tidak terpisahkan; itu semua bagian dari pekerjaan keselamatan.”²

Kalimat “Mempergegas Pekerjaan Keselamatan”—nama situs web rekanan siaran (hasteningthework.lds.org)—merujuk pada janji Tuhan: “Lihatlah, Aku mempergegas pekerjaan-Ku pada waktunya” (A&P 88:73).



ILUSTRASI FOTO OLEH DAVID STOKER

Tata cara-tata cara imamat yang penting—pembaptisan, pengukuhan, penahbisan pada keimamatan untuk para pria, dan tata cara bait suci—berfungsi sebagai batu penanda di sepanjang jalan kita untuk kembali kepada Bapa Surgawi kita. Sewaktu kita berperan serta dalam pekerjaan keselamatan, kita mengikuti dan mengilhami orang lain untuk mengikuti jalan perjanjian ini.

Anggota dan Misionaris Bekerja Bersama Sesuai Kunci-Kunci Imamat

Waktunya telah tiba untuk berfokus kembali pada asas dasar bahwa keanggotaan dalam Gereja Tuhan artinya

dipanggil untuk sepenuhnya terlibat dalam pekerjaan-Nya akan keselamatan. Para presiden pasak dan uskup memegang kunci-kunci imamat bagi pekerjaan misionaris di unit-unit Gereja mereka³ dan membantu anggota melakukan apa yang murid sejati Kristus lakukan—membagikan terang Injil. Para presiden misi memegang kunci-kunci imamat yang mengizinkan mereka untuk mengarahkan pekerjaan misionaris yang mereka pimpin.⁴ Misionaris penuh waktu dilatih untuk mengajar mereka yang telah siap untuk menerima Injil. Mereka membantu para anggota dengan pekerjaan misionaris anggota, bukan sebaliknya. Dengan demikian misionaris penuh waktu dan anggota bermitra



dalam mendatangkan Injil ke dalam kehidupan mereka yang telah Tuhan persiapkan untuk menerimanya.

Selama siaran, Presiden Thomas S. Monson menyatakan, “Sekarang adalah waktunya bagi para anggota dan misionaris untuk datang bersama, bekerja bersama, untuk bekerja di kebun anggur Tuhan untuk membawa jiwa-jiwa kepada-Nya. Dia telah mempersiapkan sarana bagi kita untuk membagikan Injil dalam banyak cara, dan Dia akan membantu kita dalam pekerjaan kita jika kita akan bertindak dalam iman untuk memenuhi pekerjaan-Nya.”⁵

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul berbicara tentang pentingnya kasih. Dia menuturkan, “Kita bekerja bersama dalam iman dan persatuan—iman bahwa Tuhan akan membimbing langkah-langkah kita dan persatuan dengan satu sama lain dan dengan misionaris, selalu termotivasi oleh kasih kita bagi [Yesus Kristus], kasih kita bagi satu sama lain, serta kasih kita bagi mereka yang kita layani.”⁶

Dewan Lingkungan Memimpin, Pemimpin Misi Lingkungan Berkoordinasi

Di bawah arahan uskup, dewan lingkungan memfasilitasi, mendukung, dan mengoordinasikan upaya-upaya anggota lingkungan dengan merencanakan dan memimpin pekerjaan keselamatan untuk lingkungan.⁷

Sebagai anggota dewan lingkungan, pemimpin misi lingkungan “mengoordinasikan upaya-upaya lingkungan untuk menemukan, mengajar, dan membaptiskan simpatisan. Dia mengoordinasikan pekerjaan ini dengan pekerjaan misionaris penuh waktu.”⁸

Berbicara dengan para pemimpin misi lingkungan, Penatua Nelson menyatakan, “Bantulah [misionaris] untuk memenuhi buku temu janji mereka dengan kesempatan dan janji-janji yang bermakna agar mereka tidak akan memiliki waktu untuk mengetuk pintu mencari orang untuk diajar ... [Anda] sedang menyatukan hubungan antara misionaris, dewan lingkungan, dan anggota lingkungan.”⁹



Tanda Sejati Keberhasilan

Sebagai Orang-Orang Suci Zaman Akhir kita diberkati untuk hidup di zaman ini ketika Tuhan mempergegas pekerjaan-Nya. Karena Allah memiliki suatu tujuan dalam menempatkan kita di bumi pada zaman ini, kita memiliki kemampuan untuk melakukan lebih banyak daripada yang dapat kita pikirkan. Sejauh kita menjangkau dalam kebaikan hati dan kasih bagi mereka yang memerlukan pertemanan dan bantuan kita, kita tidak akan gagal. Keberhasilan misionaris datang dengan mengikuti ilham yang mengalir ke dalam benak dan hati kita serta sekadar mengundang mereka ke dalam hidup kita yang berpusat pada Injil. Undangan adalah tanda keberhasilan, bukan apakah orang dibaptiskan atau menjadi aktif di Gereja. Sebagaimana yang Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul tuturkan tentang pasukan besar misionaris yang sekarang sedang memasuki ladang misi, “Waktunya ada di depan kita ketika kita sekarang harus mengatakan, ‘Itu mereka datang.’ Kita semua harus merencanakan dan menggunakan sumber-sumber utusan surga ini dalam cara yang paling produktif.”¹⁰

Inilah saatnya bagi kita semua untuk memahami lebih jelas peranan kita dalam mempergegas pekerjaan keselamatan. Sewaktu kita menjadikan pekerjaan misi, pemertahanan orang insaf, pengaktifan anggota yang kurang aktif, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, dan pengajaran Injil bagian alami dari kehidupan kita, kita akan mengalami sukacita dan diberkahi dengan karunia-karunia rohani yang kita butuhkan untuk memperkuat Gereja di abad ke-21 ini. ■

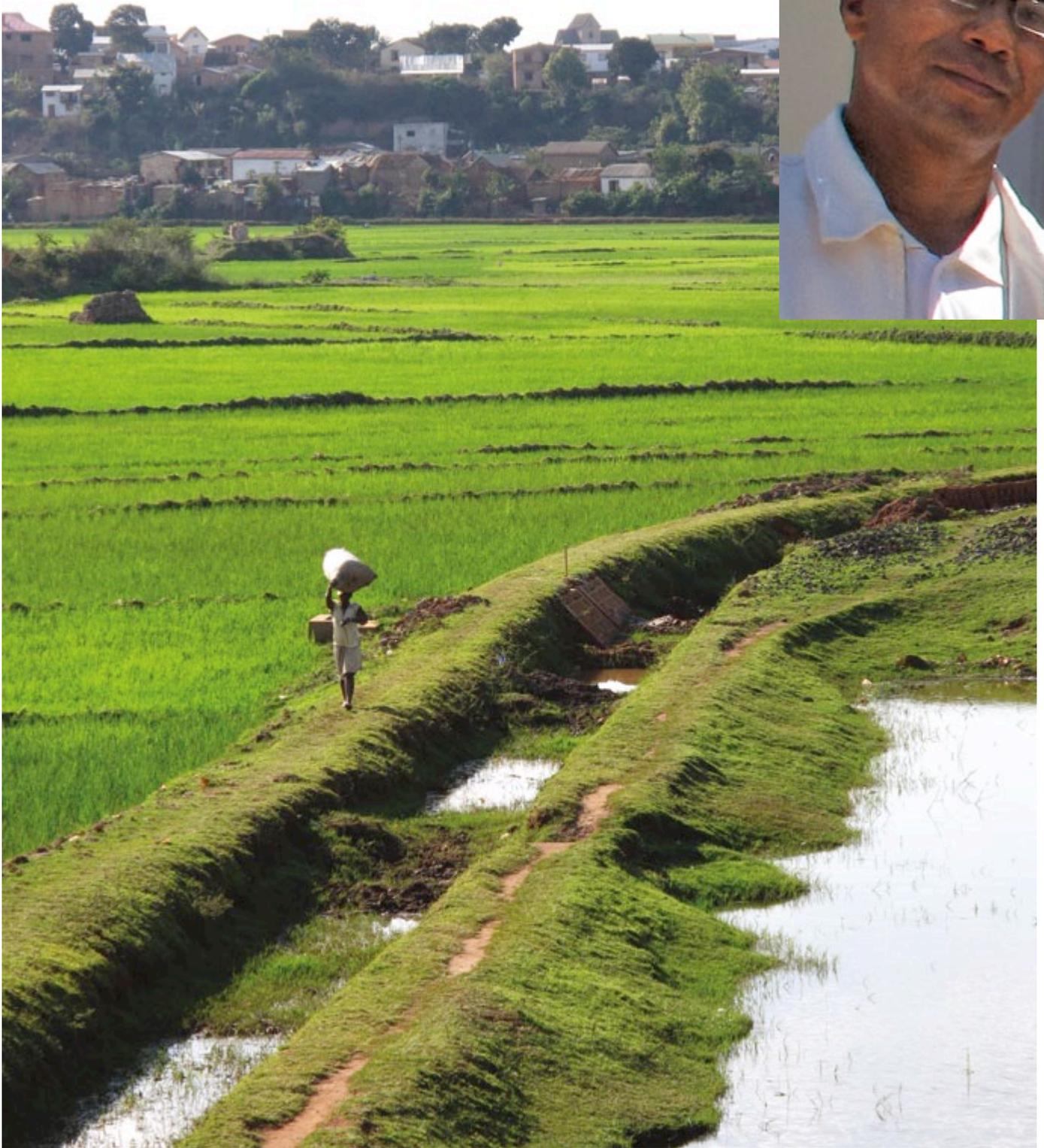
CATATAN

1. Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), bab 5.
2. Russell M. Nelson, *Pekerjaan Keselamatan: Siaran Kepemimpinan Sedunia*, 23 Juni 2013, hasteningthework.lds.org.
3. Lihat *Buku Pegangan 2*, 5. 1. 6; 5. 1. 9.
4. Lihat *Buku Pegangan 2*, 5. 1. 6.
5. Thomas S. Monson, *Pekerjaan Keselamatan*, hasteningthework.lds.org.
6. Penatua Neil L. Andersen, *Pekerjaan Keselamatan*, hasteningthework.lds.org.
7. Lihat *Buku Pegangan 2*, 5.1.2
8. *Buku Pegangan 2*, 5.1.3.
9. Russell M. Nelson, *Pekerjaan Keselamatan*, hasteningthework.lds.org.
10. Jeffrey R. Holland, *Pekerjaan Keselamatan*, hasteningthework.lds.org.

Untuk video *Pekerjaan Keselamatan: Siaran Kepemimpinan Sedunia* dalam 26 bahasa, kunjungi hasteningthework.lds.org. Anda juga dapat menemukan arsip siaran dalam 59 bahasa di lds.org/broadcasts. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* dapat ditemukan dalam 29 bahasa di lds.org/manual/handbook.



Menjemput para misionaris di mobil memulai Roger Randrianarison pada jalan kemuridan.



MENJADI Pembawa Damai

Bait suci, misi, dan pelayanan membantu Roger dan keluarganya maju ke arah menjadi sebuah keluarga kekal.

Oleh Matthew D. Flitton

Majalah Gereja

Roger Randrianarison mengetahui bahwa tahu sesuatu telah hilang dari kehidupan keluarganya. “Saya berdoa kepada Allah untuk membantu saya menemukan sesuatu untuk menuntun keluarga saya,” dia bertutur. “Saya memiliki hasrat untuk menuntun keluarga saya dalam sesuatu yang baik, sesuatu yang akan menuntun pada jalan yang benar.”

Dia khawatir mengenai bagaimana membesarkan ketiga anaknya—anak lelaki, Randrianandry dan Sedinirina, dan anak perempuan, Nirina. Dia tidak bahagia bahwa sifat suka marahnya telah menuntun pada tantangan-tantangan dalam keluarga. Dia ingin menjadi orang tua yang lebih baik hati.

“Saya memutuskan sayalah satu-satunya yang harus berubah karena saya melihat siapa saya telah menjadi,” tuturnya.

Roger telah kehilangan bisnis konstruksinya beberapa tahun sebelumnya dan sedang bekerja sebagai sopir taksi di Antananarivo, Madagascar. Suatu hari dia menjemput dua sister misionaris.

“Saat mereka berada di dalam mobil, mereka menanyakan nama saya dan apakah saya telah berkeluarga,” dia mengatakan. “Mereka menanyakan apakah saya mengetahui siapa Allah dan apakah saya berdoa kepada-Nya.”

Para misionaris itu menyanyikan lagu-lagu bersama Roger selama perjalanan itu dan mengundangnya ke gereja. Dia berusaha untuk pergi beberapa kali namun tidak pernah bisa menyesuaikan pertemuan dengan jadwalnya, dan dia kehilangan kontak dengan para misionaris.

Sekitar lima bulan kemudian Roger sedang bekerja di rumah suatu hari ketika dia mendengar dua misionaris berbicara dengan seseorang di luar pagarnya. Roger tahu mereka akan datang untuk berbicara kepadanya. Dia merasa seolah dia seharusnya menjawab ya terhadap pertanyaan apa pun yang mereka akan ajukan kepadanya.



Menelaah Injil sebagai sebuah keluarga telah membantu keluarga Randrianarison tumbuh lebih dekat bersama-sama.

Setelah memperkenalkan diri mereka, para misionaris menanyakan kepadanya apakah dia mengetahui tentang Allah. Ya. Apakah dia ingin berdoa kepada Allah? Ya. Apakah dia ingin berbicara kepada misionaris? Ya. Kapan? Sekarang. Para misionaris mengatakan mereka akan kembali dalam 20 menit. Ketika mereka datang kembali, mereka membawa seorang anggota yang tinggal dekat situ.

Para misionaris mengajar Roger beberapa kali selama satu bulan di rumahnya. Karena apa yang telah mereka dengar mengenai Gereja, anggota keluarganya yang lain tidak mau belajar dengan para misionaris. Setelah sebulan belajar tentang Injil, Roger pergi ke Gereja dengan para misionaris. Penerimaan yang baik yang dia alami meninggalkan kesan pada dirinya. “Para anggota menerima saya seolah mereka telah mengenal saya sejak lama,” tuturnya.

Roger pulang ke rumah dari gereja dan memberi tahu keluarganya bahwa dia akan dibaptiskan dalam sebulan ini dan bahwa mereka bebas memilih untuk bergabung dengan Gereja atau tidak. Mereka memintanya untuk menunggu agar mereka dapat bergabung dengannya. Mereka mulai menghadiri pertemuan dan juga terkejut dan merasa senang.

Kali pertama dia menghadiri pertemuan Gereja meninggalkan kesan yang langgeng pada putra sulung Roger, Randrianandry. “Pertama kali saya datang ke gereja saya sangat terkejut karena orang-orang sedemikian rendah hati,” dia bertutur. “Pertama, mereka berpakaian dengan baik

ke gereja. Setelah itu saya menyadari mereka benar-benar di sana untuk suatu tujuan, bukan sekadar untuk pamer kepada orang lain.”

Keluarga Randrianarison dibaptiskan sebagai sebuah keluarga pada tanggal 20 Februari 2003. Pada saat Nirina berusia 8, Sedinirina berusia 17, dan Randrianandry berusia 19. Keluarga itu berhenti bekerja di hari Minggu dan menjadikan menjalankan Injil sebuah prioritas.

Perubahan

“Setelah saya dibaptiskan, saya melihat banyak perubahan di rumah kami,” tutur Arelina, istri Roger. “Itu menjadi sebuah rumah rohani, dan begitu banyak berkat, baik jasmani maupun rohani, datang dari menjalankan Injil.”

Dari perspektif duniawi, Roger menghargai dengan membantunya membangun kembali bisnisnya. Setelah dua tahun menjadi supir taksi dan melakukan apa pun yang dapat dia lakukan untuk menafkahi keluarganya, dia mulai menerima kontrak konstruksi. “Saya percaya bahwa Allah selalu memberkati saya ketika saya memutuskan untuk mengikuti Dia,” ujarnya.

Namun para putranya mengatakan perubahan terbesar yang telah mereka lihat adalah temperamen ayah mereka. Mereka menguraikan bahwa dia sekarang sebagai teladan dari kerendahan hati dan kebaikan budi. Roger menuturkan Injil meyakinkan dia bahwa dia harus berubah. Sejak dia mulai menelaahnya, Roger telah

berusaha mengisi hidupnya dengan hal-hal yang baik.

“Karena ajaran-ajaran Injil, saya tidak pernah marah lagi,” dia bertutur. “Terkadang ada provokasi, namun Injil ada dalam hati saya, di kepala saya, dan dalam semangat saya. Itu menolong saya tetap tenang.”

Ketika situasi yang memanas timbul, Roger adalah orang yang menenteramkan anggota keluarga dan mengingatkan mereka untuk bertindak seperti yang Juruselamat lakukan.

“Ayah saya menjadi rendah hati dan sekarang memedulikan keluarga kami dengan kasih,” Sedinirina bertutur. “Ketika saya melihat perubahan dalam dirinya, saya sangat bersyukur kepada Bapa Surgawi, karena Injil, dan karena menjadi anggota Gereja.”

Keluarga Kekal

Pada tahun 2006, dengan bantuan Dana Bantuan Patron Bait Suci Umum, Roger dan Arelina pergi ke Johannesburg, Afrika Selatan, untuk dimeteraikan di bait suci.

Sejak tahun 2009 hingga 2011, Sedinirina dan Randrianandry melayani misi di Afrika Selatan—Sadinirina di Cape Town dan Randrianandry di Johannesburg. Bagian dari motivasi mereka untuk melayani adalah untuk membantu keluarga-keluarga lainnya berubah, sama seperti keluarga mereka.

“Sebuah mukjizat seperti ini dapat terjadi, dan itu terjadi karena para misionaris datang ke rumah kami,” tutur Randrianandry. “Jadi saya berhasrat untuk melakukan hal yang sama persis bagi sebuah keluarga di mana pun.”

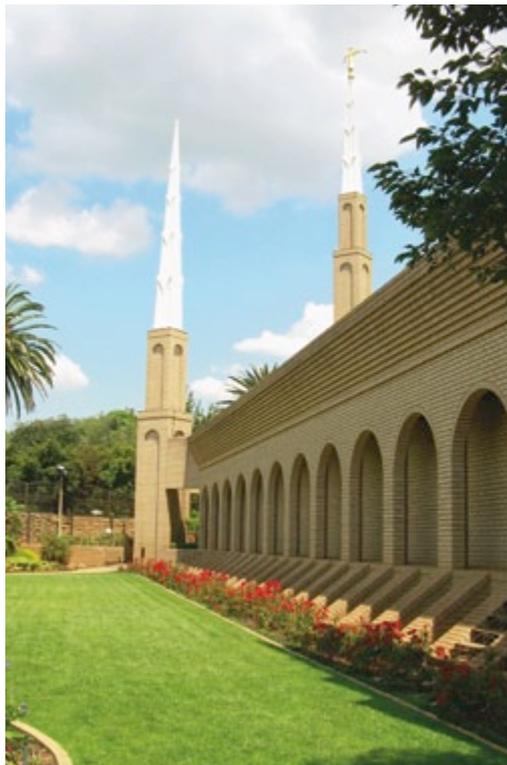
Keputusan itu membawa berkat lain dalam keluarga Randrianarison. Ada periode sembilan hari ketika baik Sedinirina dan Randrianandry akan berada di Pusat Pelatihan Misionaris Johannesburg. Roger mengatur untuk terbang ke Afrika Selatan dengan Arelina dan putri mereka, Nirina, agar seluruh keluarga dapat dimeteraikan di bait suci. Nirina, yang berusia 14 waktu itu, mengatakan adalah sulit untuk menjelaskan pengalaman itu dan apa yang dia rasakan.

“Itu memperkuat iman saya dan membantu saya merasa lebih dekat dengan Allah,” dia berujar.

Dewasa ini anggota keluarga bekerja untuk membangun dan memperkuat mereka yang ada di sekitar mereka. Roger melayani sebagai uskup di lingkungannya. Arelina bekerja di Pratama dengan program Iman kepada Allah. Sedinirina adalah asisten juru tulis pasak. Randrianandry adalah asisten juru tulis lingkungan. Nirina adalah pemimpin musik lingkungan.

Injil telah menjadi jawaban bagi doa-doa dalam rumah tangga Randrianarison. Itu telah menyembuhkan luka lama, lebih mendekatkan mereka, dan memberi mereka kesempatan untuk bersatu selama-lamanya. Itu telah mengajari Roger untuk mengasihi. “Kehidupan keluarga,” ungkapnya, “adalah kehidupan yang penuh kasih.” ■

Melakukan perjalanan ke Afrika Selatan untuk dimeteraikan di Bait Suci Johannesburg memperkuat keluarga Randrianarison.



DANA BANTUAN PATRON BAIT SUCI

“Masih ada area-area di dunia dengan letak bait suci sedemikian jauh dari anggota kita sehingga mereka tidak mampu membiayai perjalanan yang diperlukan untuk pergi ke sana. Karenanya mereka tidak dapat mengambil bagian dari berkat-berkat sakral dan kekal yang bait suci sediakan. Untuk menolong dalam hal ini, kita memiliki apa yang disebut Dana Bantuan Patron Bait Suci Umum. Dana ini menyediakan kunjungan satu kali ke bait suci bagi mereka yang dinyatakan tidak mampu pergi ke bait suci dan sedemikian berhasrat bagi kesempatan itu. Siapa pun yang ingin menyumbang untuk dana ini mudah saja dengan menuliskan informasi pada slip sumbangan biasa yang diberikan kepada uskup setiap bulannya.

Presiden Thomas S. Monson, “Saat Kita Bertemu Bersama Lagi,” *Liahona*, November 2011, 5.

AKANKAH MATTHEW KEMBALI?

Kami memiliki kelompok kuat remaja putra di lingkungan kami, namun putra kami Matthew menjadi akrab dengan seorang nonanggota yang berbagi kesukaannya akan mobil dan hal-hal mekanik. Sayangnya, remaja putra ini berasal dari sebuah keluarga yang tidak menghargai agama. Orang tuanya membiarkan minum minuman keras dan merokok di rumah mereka dan tidak percaya bahwa menjadi bersih secara moral adalah penting.

Matthew telah memperoleh peringkat tertinggi dalam Kepramukaan, namun tidak pernah ikut dalam pertemuan penganugerahan itu karena dia berhenti menjalankan standar-standar Kepramukaan. Saya mengumpulkan semua penghargaan Kepramukaannya dan membuat kotak displai. Kemudian saya menyingkirkannya, berharap bahwa suatu hari nanti itu akan berharga baginya. Pada saat dia berusia 16, Matthew merokok, minum minuman keras, dan memakai narkoba. Dia dikeluarkan dari sekolah dan pindah dengan pacarnya. Selama beberapa tahun, kami jarang bertemu dia.

Kami kecewa. Kami tidak tahu apakah dia akan pernah kembali kepada keluarga dan imannya, namun kami memutuskan untuk mengikuti teladan Alma dalam menangani putranya yang menyimpang. Alma terus mengasihi putranya dan berdoa dengan iman agar dia dapat “dibawa dalam pengetahuan tentang kebenaran” (Mosia 27:14).

Kami terus-menerus berdoa agar Tuhan mau campur tangan dalam kehidupan Matthew, dan kami menggunakan setiap kesempatan untuk menyatakan dengan perkataan dan tindakan betapa kami sangat mengasihi dia. Ketika dia akan pulang ke rumah, kami tidak mengatakan apa pun yang mungkin dia tafsirkan sebagai kritikan atau penghakiman. Kami hanya mengungkapkan sukacita kami saat melihatnya.

Suatu hari Matthew pulang ke rumah dan mengatakan dia ingin bicara. Dia mengatakan dia telah bertemu dengan seorang gadis di sebuah pesta yang memiliki pertanyaan mengenai Gereja. Sebelum dia dapat mengatakan kepadanya bahwa dia tidak tahu lagi jawabannya, kata-kata

meluncur keluar dari mulutnya. Dia menemukan dirinya sendiri menjawab pertanyaan-pertanyaannya secepat dia menanyakannya. Matthew mengatakan dia tidak ingat telah belajar segala sesuatu yang dia ucapkan, namun dia tahu kata-katanya adalah benar. Dia bertanya-tanya mengapa dia hidup sebagaimana dia dahulu ketika dia masih memercayai Injil.

Setelah tiga hari pencarian jiwa, dia memutuskan untuk meninggalkan di belakang kehidupan yang telah dia jalani. Dia telah pulang ke rumah untuk meminta bantuan dalam memulai segalanya.

Matthew memanggil seorang sepupu di negara bagian lain yang telah mengatasi kesulitan yang sama dan meminta jika dia mau tinggal bersamanya. Sepupunya setuju, dan Matthew mulai menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja bersamanya dan bertemu dengan uskup untuk mendapatkan bantuan dengan proses pertobatan. Dia merasakan kasih dan dukungan dan menjadi aktif di Gereja.

Akhirnya dia bertemu dengan seorang remaja putri yang cantik dan saleh. Mereka jatuh cinta dan menikah di bait suci.

Ketika anak pertama mereka lahir, saya datang berkunjung dan membawa kotak displai yang telah saya buat berisi penghargaan-penghargaan Kepramukaannya. Dia tersentuh dan dengan bangga memampangnya di sebuah tempat penting dalam rumahnya.

Seorang malaikat tidak menampakkan diri kepada putra kami, sebagaimana telah terjadi dengan Alma yang Muda. Namun kembalinya Matthew pada kebenaran sama menakjubkannya. ■
Nama dirahasiakan



Saya mengumpulkan semua penghargaan Kepramukaan Matthew dan membuat kotak displai. Kemudian saya menyingkirkannya, berharap bahwa suatu hari nanti itu akan berharga baginya.

SAYA PULANG

Sebagai bagian dari proyek pelayanan, saya melakukan perjalanan ke Rwanda bersama beberapa dokter lain untuk membantu dengan kebutuhan medis. Setelah dua minggu, menjelang akhir perjalanan saya, kerinduan pulang ke rumah merasuki saya. Saya merindukan keluarga saya, tempat tidur saya yang nyaman, dan rumah saya.

Pada hari Minggu terakhir saya di Afrika, saya dapat mengoordinasikan jadwal saya agar saya dapat menghadiri gereja. Meskipun Gereja belum secara resmi dikenal di Rwanda, saya dapat menemukan waktu dan petunjuk pertemuan di situs web Gereja.

Dan apa petunjuknya: “Berjalanlah lurus ke jalan berbatu di seberang gedung Kementerian. Carilah pintu gerbang yang terbuka. Kemudian berjalanlah menyusuri tangga.”

Sewaktu saya mengikuti petunjuk ini, saya mulai mendengar dari kejauhan refrain dari sebuah nyanyian pujian yang familier. Saya menuruni tangga, dan lirik dari “Teguhlah Landasan” (*Nyanyian Rohani*, no. 28) menembus telinga saya. Tangga-tangga itu berakhir di sebuah gedung kecil, di mana banyak orang yang tersenyum berkerumun di sekitar pintu masuk. Terlepas dari kenyataan bahwa saya

adalah seorang asing bagi jemaat itu, saya merasakan kekerabatan langsung. Banyak brother dan sister dari Rwanda melangkah maju untuk menjabat tangan saya, dan sewaktu mereka melakukan itu, beban kesepian yang menekan sirna—saya merasa di rumah!

Memasuki gedung, saya menghadiri pertemuan tiga jam yang khas yang tidak berbeda dari

Terlepas dari kenyataan bahwa saya adalah seorang asing bagi jemaat itu, saya merasakan kekerabatan langsung. Banyak brother dan sister warga Rwanda yang melangkah maju untuk menjabat tangan saya.

pertemuan di lingkungan asal saya di Kalifornia. Para pemegang Imamat Melkisedek mengedarkan sakramen, ceramah-ceramahnya berpusat pada Juruselamat, dan bahkan pelajaran Sekolah Minggu seperti yang diajarkan di lingkungan asal saya minggu itu.

Yang paling penting, Roh Tuhan terasa dalam kebaktian itu. Jelas, Tuhan tersenyum senang pada umat yang baik ini yang berusaha melakukan yang terbaik untuk melayani-Nya. Saya belajar itu selama tahun sebelumnya, hanya sejumlah warga Rwanda yang menghadiri kebaktian di sini. Namun saya menghitung lebih dari 100 hadirin, setengahnya adalah anak-anak yang tersenyum.

Sekarang Rwanda telah dibuka bagi pekerjaan misionaris, menurut saya para misionaris akan menemukan keberhasilan besar sewaktu Roh bersaksi untuk meningkatkan jumlah simpatisan warga Rwanda bahwa Gereja yang dipulihkan adalah kerajaan Allah untuk seluruh bumi—untuk setiap benua, untuk setiap orang, dan untuk setiap anak Allah. Betapa saya bersyukur untuk Gereja, baik ditemukan di pantai bagian tengah Kalifornia maupun di jalan bebatuan di Afrika bagian tengah. ■

Steven Sainsbury, Kalifornia, AS



APA YANG MEMBAWA ANDA KE REXBURG?

Setelah puluhan tahun tinggal di mana para anggota Gereja adalah minoritas, suami saya dan saya pindah ke sebuah lingkungan huni di Rexburg, Idaho, AS, yang hanya terdapat dua keluarga nonanggota. Merupakan keberuntungan baik kami untuk tinggal bersebelahan dengan salah satu dari mereka.

Sang ayah sedang memotong rumputnya saat pertama kali kami berkenanda di jalan ke rumah kami. Suami saya dan saya menyeberangi halaman kami untuk berkenalan. Sewaktu saya mengulurkan tangan saya, saya bertanya, “Jadi apa yang membawa keluarga Anda ke Rexburg?”

Dia menjawab, “Pekerjaan saya—dan kami mencari khususnya kota yang perlu untuk diperkenalkan kepada Kristus.”

Saya merasa seolah seember air dingin telah tersiram di wajah saya, namun saya tersenyum. Saya memutuskan pada saat itu bahwa terlepas dari apa pun yang tetangga baru kami katakan atau lakukan, kami

akan menjadi tetangga *terbaik* yang keluarga itu pernah miliki. Kami akan berusaha merespons dalam setiap interaksi dengan mereka dalam cara yang baik, penuh kasih, dan masuk akal, sebagaimana yang Juruselamat akan lakukan.

Delapan tahun berikutnya membawa banyak kegiatan bersama di antara keluarga kami. Sang ibu diundang ke dan menghadiri kegiatan-kegiatan Lembaga Pertolongan. Dia mengundang saya dan banyak tetangga Orang Suci Zaman Akhir kami ke retreat wanita Kristen yang disponsori oleh gerejanya. Suami saya dan saya diundang ke dansa dan resital piano anak-anak mereka. Keluarga mereka disertakan dalam acara masak-memasak dan pesta-pesta lingkungan huni. Dan kami menerima telepon dari anak-anak yang lebih besar mereka ketika mereka membutuhkan tumpangan ke rumah dari kantor dan tidak bisa menghubungi orang tua mereka.

Orang tua khawatir bahwa anak-anak mereka akan mulai menyukai

lebih banyak Orang-Orang Suci Zaman Akhir, jadi mereka tidak membiarkan putra-putra mereka bergabung dengan program Kepramukaan lingkungan kami. Namun rumah kami dianggap sebuah tempat yang aman, di mana mereka membiarkan anak-anak bermain ketika cucu-cucu kami berkunjung.

Setiap kali tetangga kami berusaha untuk membantu kami melihat “kesalahan dari cara-cara kami,” kami mengingatkan mereka bahwa kami memiliki respek tinggi bagi keyakinan mereka dan cara mereka hidup serta mengasuh anak-anak mereka. Kami kemudian menambahkan bahwa kami mengharapkan respek yang sama bagi keyakinan kami, yang juga berfokus pada ajaran-ajaran Juruselamat.

Ketika sang ibu berusaha untuk menjadikan perbedaan-perbedaan kami jurang yang dalam dan tak bisa diseberangi dengan mengklaim bahwa Orang-Orang Suci Zaman Akhir memercayai “Yesus yang berbeda,” saya mengingatkan dia bahwa kami berdua memercayai Dia adalah ilahi dan Putra Terkasih Allah. Pada akhirnya dia dan saya menikmati suatu hubungan yang hangat dan ramah.

Keluarga mereka pindah tanpa bergabung dengan Gereja. Namun jika mereka dapat mengatakan, “Kami tinggal di antara orang Mormon; mereka adalah orang yang baik dan penuh respek dengan hati yang tulus,” maka saya merasa kami berhasil dalam menjadi tetangga yang baik dan dalam membantu mereka menjadi lebih terbuka dan adil dalam penilaian mereka terhadap Orang-Orang Suci Zaman Akhir. ■

Sandra Rush, Idaho, AS



Saya memutuskan bahwa terlepas dari apa yang tetangga baru kami katakan atau lakukan, kami akan menjadi tetangga terbaik yang keluarga itu pernah miliki.

SEBUAH KOTAK FOTO

Beberapa tahun lalu suami saya dan saya sedang membuang sampah di tempat pembuangan sampah lokal ketika saya memerhatikan seorang wanita yang bekerja di sana memungut sebuah kotak untuk dimasukkan ke insinerator. Tiba-tiba kotak itu terbuka, dan beberapa foto berjatuh.

Sewaktu saya melihat, saya mendapat sebuah kesan kuat untuk pergi dan mengambil kotak foto itu. Saya melompat turun dari mobil untuk membantu memunguti foto-foto itu. Wanita itu dan saya merasa bahwa foto-foto itu telah dibuang karena kesalahan, dan saya meyakinkan dia untuk membiarkan saya memunguti foto-foto itu dan berusaha untuk menemukan seseorang yang akan senang untuk memilikinya.

Memilah-milah ratusan foto dalam kotak itu, saya menemukan sebuah amplop yang ditujukan kepada seseorang di Warburg, Alberta, Kanada. Selama beberapa tahun berikutnya, saya menulis beberapa pucuk surat kepada orang-orang dengan nama keluarga yang sama, namun saya tidak pernah mendapatkan jawaban.

Setelah keluarga saya mendapat akses ke Internet, saya menemukan bahwa ada sebuah lembaga sejarah di Warburg. Saya menanyakan apakah ada orang yang bekerja di sana mengenali nama-nama yang saya temukan di bagian belakang foto-foto itu.

Satu bulan kemudian kami menerima telepon dari seorang pria yang telah dihubungi oleh lembaga sejarah itu. Dia mengatakan saudara perempuannya tinggal dekat dengan kami, dan dia menanyakan apakah dia dapat melihat foto-foto itu. Tentu saja kami menjawab ya.

Keesokan harinya, Floyd dan Beth Hawthorn, keduanya Orang Suci

Zaman Akhir, datang untuk melihat foto-foto itu. Ketika saya membuka kotak itu, Brother Hawthorn mengatakan, "Yah, ini dia," sambil menunjuk foto di atas. Itu adalah foto kakek Sister Hawthorn.

Sewaktu mereka mengambil foto demi foto, Brother dan Sister Hawthorn menceritakan kepada kami kisah-kisah mengenai orang-orang dalam setiap foto. Keluarga Hawthorn meragukan bahwa mereka terhubung dengan orang yang telah membuang

foto-foto itu, dan mereka tidak tahu mengapa foto-foto itu dibuang di tempat pembuangan sampah.

Saya merasakan sangat kuat bahwa Bapa Surgawi membantu saya mengembalikan foto-foto itu kepada keluarga Hawthorn. Saya bersaksi bahwa pekerjaan sejarah keluarga adalah salah satu pekerjaan yang paling penting untuk dilakukan. Jika kita bersedia untuk melakukan pekerjaan itu, Tuhan akan membantu kita melakukannya. ■
Cindy Heggie, Alberta, Kanada

Tiba-tiba kotak itu terbuka, dan beberapa foto terjatuh. Sewaktu saya melihat, saya mendapat sebuah kesan kuat untuk pergi dan mengambil kotak foto itu.



Bagaimana Saya Dapat Menjadi Misionaris yang **BERHASIL**?

Terlepas dari betapa kerasnya rekan saya dan saya bekerja, setiap orang menolak pesan kami. Apa yang dapat kami lakukan untuk menjadi misionaris yang berhasil?

Oleh Lauren Bangerter Wilde

Saya telah menjalankan misi saya selama sedikit lebih dari satu tahun ketika saya mengalami saat yang paling sulit. Kami berada tepat di tengah-tengah musim yang suram dan sulit—baru saja beralih dari musim dingin ke musim semi yang sedang berlangsung. Dan terlepas betapa kerasnya rekan saya dan saya bekerja, setiap orang yang kami ajak bicara langsung menolak pesan kami. Ketika kami bertemu dengan para misionaris lainnya, kami belajar bahwa pekerjaan mereka maju. Saya tidak bisa memikirkan tentang alasan apa pun mengapa kami sedemikian tidak berhasil. Saya telah menjalankan misi cukup lama untuk berbicara bahasa dengan baik, rekan saya dan saya adalah teman baik, kami telah membangun kepercayaan dengan para anggota, dan kami berusaha untuk mengikuti Roh serta mematuhi peraturan-peraturan misi dengan saksama.

Namun terlepas dari apa pun yang kami lakukan, kami menghadapi penolakan di setiap hal. Setelah berminggu-minggu mengalami ini, saya membiarkan sikap muram saya menyelimuti diri saya. Selama satu sesi perencanaan saya akhirnya menyatakan, “Apa tujuannya? Tidak ada yang mau mendengarkan kita.” Rekan

saya, yang memiliki perspektif yang lebih baik daripada saya, hanya mengatakan, “Kita menetapkan gol-gol untuk memperlihatkan iman kita. Kita menindaklanjuti gol-gol untuk menghitung berkat-berkat kita.”

Sewaktu saya merenungkan wawasannya, saya menyadari bahwa saya telah menggunakan tongkat pengukur yang salah untuk menilai keberhasilan saya sebagai misionaris. *Mengkhobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* menyediakan daftar tentang perilaku misionaris yang berhasil,¹ dan saya menyadari bahwa semua perilaku itu adalah dalam kendali misionaris tersebut. Saya tidak bisa mengendalikan apakah orang-orang di misi saya mau menerima pesan Injil atau tidak, namun saya bisa mengendalikan jenis misionaris apa yang saya ingin menjadi. Rekan saya menunjukkan kepada saya bahwa iman yang lebih besar kepada Yesus Kristus dan rasa syukur bagi berkat-berkat-Nya akan mengizinkan saya untuk mengenali cara-cara dimana saya telah menjadi misionaris yang berhasil.

Iman Memperjelas Mukjizat

Adalah merendahkan hati untuk menyadari bahwa iman saya kurang.

Saya mencari bidang-bidang di mana saya dapat menguatkan iman saya dan menemukan bahwa ketika segala sesuatu tidak berjalan sesuai rencana, saya telah membiarkan diri saya menjadi putus asa. *Mengkhobatkan Injil-Ku* menyatakan: “Keputusan akan melemahkan iman Anda. Jika Anda menurunkan pengharapan Anda, keefektifan Anda akan berkurang, keinginan Anda akan melemah, dan Anda akan memiliki kesulitan yang lebih besar untuk mengikuti Roh.”² Saya menyadari bahwa saya telah membiarkan kemunduran kami melemahkan iman saya.

Saya mulai dengan berdoa permohonan suatu perubahan hati dan lebih banyak iman. Saya juga bersandar pada janji yang diberikan dalam Mormon 9:21: “Barangsiapa percaya kepada Kristus, tanpa meragukan apa pun, apa pun yang akan dia minta kepada Bapa dalam nama Kristus akan diberikan kepadanya; dan janji ini adalah untuk semua, bahkan ke ujung-ujung bumi.” Janji ini menuntun saya untuk berdoa dengan lebih khusyuk untuk berkat-berkat dan mukjizat-mukjizat yang kami rasakan rekan saya dan saya butuhkan, dengan selalu menambahkan, “Kehendak-Mu



MENJADI MISIONARIS YANG BERHASIL

Anda akan mengetahui bahwa Anda telah menjadi seorang misionaris yang berhasil ketika Anda:

- Merasakan Roh bersaksi kepada orang-orang melalui Anda.
- Mengasihi orang-orang dan menghasratkan keselamatan mereka.
- Mematuhi dengan saksama.
- Mengembangkan sifat seperti Kristus.
- Memperingatkan orang-orang mengenai akibat dari dosa. Mengajak mereka untuk membuat dan menaati komitmen.
- Berkelilinglah melakukan kebaikan dan melayani orang-orang pada setiap kesempatan, apakah mereka menerima atau tidak pesan Anda.

Dari *Mengkhobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 11–12.



UPAYAKANLAH PENERIMAAN TUHAN

“Dengan sepenuh hati saya, saya mengundang Anda untuk

mengupayakan penerimaan Tuhan dan menikmati berkat-berkat yang dijanjikan-Nya Kita [dapat] mengetahui bahwa kita diterima oleh Dia, terlepas dari jabatan, status, atau keterbatasan fana kita. Penerimaan-Nya yang penuh kasih akan memotivasi kita, meningkatkan iman kita, dan menolong kita mengatasi apa pun yang kita hadapi dalam kehidupan. Terlepas dari tantangan-tantangan kita, kita akan menjadi berhasil, makmur [lihat Mosia 2:22], dan merasa damai [lihat Mosia 2:41].”

Penatua Erich W. Kopischke dari Tujuh Puluh, “Diterima oleh Tuhan,” *Liahona*, Mei 2013, 106.

jadilah.” Doa-doa ini menolong saya untuk menerima rencana-rencana yang diubah dan kemunduran dengan iman yang lebih besar, mengetahui bahwa Bapa Surgawi senantiasa menjawab doa-doa dari iman—bahkan ketika jawaban datang dalam cara-cara yang tidak kita antisipasi. Saya menjadi lebih mampu untuk mengenali cara-cara Tuhan membimbing kami di sepanjang hari kami.

Sewaktu saya berupaya menguatkan iman saya, saya menemukan bentuk positif dari pernyataan di *Mengkhobatkan Injil-Ku* benar adanya: jika Anda meningkatkan pengharapan Anda, keefektifan Anda akan meningkat, keinginan Anda akan tumbuh, dan Anda akan dapat mengikuti Roh dengan lebih baik. Selain itu, saya menjadi lebih optimis mengenai pekerjaan misionaris dan pelayanan misionaris saya ketika saya dapat mengenali dan menghargai mukjizat-mukjizat yang terjadi setiap hari.

Rasa Syukur Menghapus Kecemburuan

Tuhan mulai memperlihatkan kepada saya bahwa Dia mengerjakan mukjizat bagi kita setiap hari namun saya telah tidak dapat mengenalinya sampai saya membuat upaya sadar untuk sungguh-sungguh bersyukur. Menyatakan rasa syukur lebih dari sekadar kebiasaan baik atau sikap yang manis. Ketika saya menyatakan rasa syukur kepada Tuhan dan kepada orang lain, saya diberdayakan. Saya menemukan diri saya menjadi bersemangat terhadap misionaris lainnya ketika mereka meraih keberhasilan alih-alih menjadi cemburu (lihat Alma 29:14, 16). Saya menjadi lebih mampu untuk berfokus pada apa yang saya miliki dan apa yang baik alih-alih apa yang saya kekurangan dan apa yang salah.

Saya belajar bahwa rasa syukur adalah penawar bagi membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Saat-saat

ketika saya tidak merasa seperti misionaris yang berhasil biasanya datang karena saya mengatakan kepada diri saya sendiri, “Saya tidak melakukan sebaik mereka,” atau, “Mereka lebih baik pada hal ini daripada saya.” Saya juga belajar bahwa sementara adalah pola Tuhan yang memberi kita teladan yang bajik untuk ditiru dan diikuti, adalah kepalsuan Setan untuk menggoda kita agar membandingkan diri kita dengan mereka untuk menentukan kelayakan atau keberhasilan kita. Namun *Mengkhobatkan Injil-Ku* jelas mengenai hal ini: “Hindarilah membandingkan diri Anda sendiri dengan misionaris lain dan mengukur hasil lahiriah dari upaya Anda dengan hasil mereka.”³ Akhirnya, rasa syukur menolong saya menghindari kesombongan dan mengingatkan saya bahwa Tuhan bertanggung jawab bagi pekerjaannya. Saya tidak perlu cemburu karena sesama misionaris saya tampak memiliki lebih banyak keberhasilan.⁴

Ukuran Sejati Keberhasilan

Sebelum saya memiliki perubahan dalam perspektif ini, saya telah sedemikian terfokus pada jenis tertentu dari berkat yang saya lupa sadari untuk membiarkan mata saya terbuka bagi cara-cara lain dimana Tuhan telah menjawab doa-doa saya dan berkat-berkat pekerjaan misionaris saya. Akhirnya, Tuhan mulai memberkati pekerjaan misionaris di area kami dalam cara-cara yang luar biasa dan menakutkan. Kami menemukan orang-orang yang mau menerima pesan kami, namun saya telah belajar pada saat itu untuk tidak mengukur keberhasilan saya dengan pilihan orang lain.

Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) membagikan satu nasihat presiden misi mengenai pekerjaan misionaris: “Lakukan yang terbaik, yang amat, sangat terbaik dari Anda. Ucapkan doa-doa Anda dan bekerjalah keras dan tinggalkan panennya



Dalam banyak hal, ukuran dari keberhasilan saya sebagai misionaris dapat dinilai dengan kesediaan saya untuk bertobat dan tekad saya untuk terus bekerja.

kepada Tuhan.”⁵ *Mengkhотbahkan Injil-Ku* mengajarkan sesuatu yang sama mengenai misionaris yang berhasil: “Lakukan yang terbaik untuk membawa jiwa-jiwa kepada Kristus, dan berusahalah dengan sungguh-sungguh untuk belajar dan meningkat.”⁶

Selama saya bersedia untuk bertobat, selama saya dapat dengan jujur bertanggung jawab kepada Tuhan bahwa saya melakukan yang terbaik, saya dapat merasa yakin bahwa saya adalah misionaris yang berhasil—terlepas dari apakah orang menerima pesan kami atau tidak. Dalam banyak hal, ukuran dari keberhasilan saya sebagai misionaris dapat dinilai dengan kesediaan saya untuk bertobat dan tekad saya untuk terus bekerja.

Saya memiliki banyak mukjizat tercatat dalam jurnal saya dari waktu misi saya ini. Sewaktu saya berusaha untuk menjadi lebih setia dan bersyukur, saya memiliki perspektif yang lebih baik, saya menghindari

keputusasaan, dan saya merasakan Roh lebih berlimpah dalam pekerjaan. Saya menemukan bahwa apa yang *Mengkhотbahkan Injil-Ku* ajarkan adalah benar: “Ketika Anda telah melakukan yang terbaik, Anda masih bisa mengalami kekecewaan, tetapi Anda tidak akan kecewa terhadap diri Anda sendiri. Anda dapat merasa pasti bahwa Tuhan berkenan ketika Anda merasakan Roh bekerja melalui diri Anda.”⁷ Dan ketika saya merasa Tuhan senang terhadap saya, saya dapat mengatasi tantangan apa pun. ■
Penulis tinggal di Maine, AS.

CATATAN

1. Lihat *Mengkhотbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 10–11.
2. *Mengkhотbahkan Injil-Ku*, 11.
3. *Mengkhотbahkan Injil-Ku*, 11.
4. Lihat Jeffrey R. Holland, “Para Pekerja di Kebun Anggur,” *Liahona*, Mei 2012, 31.
5. Gordon B. Hinckley, “Temukanlah Domba-Domba Itu, Gembalakanlah Domba-Domba Itu,” *Liahona*, Juli 1999, 120.
6. *Mengkhотbahkan Injil-Ku*, 11.
7. *Mengkhотbahkan Injil-Ku*, 12.

BAGIKAN PENGALAMAN ANDA

“Saya baru pulang dari misi saya, dan saya merasa seolah saya telah kehilangan tujuan saya. Apa yang hendaknya saya lakukan?”

Para purnamisionaris, mohon ceritakan kepada kami bagaimana Anda membuat peralihan dari misi Anda pulang ke rumah dan kembali bersekolah, bekerja, atau melakukan kegiatan lainnya. Kirim surel pengalaman Anda ke liahona@ldschurch.org atau serahkan daring di liahona.lds.org. Mohon cantumkan nama lengkap, tanggal lahir, dan nama lingkungan atau cabang Anda.



Menjadi Misionaris yang Mengkhotbahkan Injil-Ku



Oleh Penatua
David A. Bednar
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Anda dapat melakukan ini. Tuhan yang Anda wakili dan layani mengetahui Anda dapat melakukan ini. Saya tahu Anda dapat melakukan ini.

Seorang Rasul adalah yang pertama, yang utama, dan selalu adalah seorang misionaris. Untuk alasan ini, saya sangat senang untuk berceramah kepada Anda sebagai sesama hamba dalam pekerjaan zaman akhir yang menakjubkan ini.

APAKAH MISIONARIS YANG MENGKHOTBAHKAN INJIL-KU ITU?

Misionaris yang *Mengkhotbahkan Injil-Ku* adalah seorang hamba Tuhan, yang dipanggil melalui nubuat dan diwenangkan dengan penumpangan tangan, yang mengabarkan Injil Juruselamat yang kekal dan telah dipulihkan dalam cara-Nya (lihat A&P 50:13–14, 17–24; A&P 68:1).

Tujuan menyeluruh dari seorang misionaris diuraikan dalam *Mengkhotbahkan Injil-Ku* adalah untuk “mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus dengan membantu mereka menerima Injil yang dipulihkan melalui iman kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, pertobatan, pembaptisan, menerima karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir.”¹

Tanggung jawab sakral untuk mengkhotbahkan Injil dengan kewenangan dan melaksanakan tata cara penyelamatan telah berjalan sejak Adam diusir dari Taman Eden dan akan berlanjut sampai “Yehova Agung akan mengatakan pekerjaan itu telah selesai.”²

PERSYARATAN UNTUK
MENJADI MISIONARIS YANG
MENGKHOTBAHKAN INJIL-KU

Saya ingin membahas lima persyaratan dasar untuk menjadi misionaris yang *Mengkhotbahkan Injil-Ku*.

Persyaratan #1: Misionaris yang Mengkhotbahkan Injil-Ku memahami bahwa mereka melayani dan mewakili Yesus Kristus.

Misionaris yang *Mengkhotbahkan Injil-Ku* mengetahui dan memahami siapa yang mereka wakili, mengapa mereka melayani, dan apa yang harus mereka lakukan. Misionaris penuh waktu dipanggil untuk melayani dan secara benar ditetapkan sebagai hamba dan wakil Tuhan Yesus Kristus. Kita memberikan kesaksian tentang nama-Nya dan tentang kenyataan, keilahian, serta misi Yesus Kristus kepada setiap bangsa, suku, kaum, dan khalayak (lihat A&P 133:37).

Kita mengasihi Tuhan. Kita melayani Dia. Kita mengikuti Dia. Kita mewakili Dia.

Tujuan-Nya harus menjadi tujuan kita. Minat-Nya seharusnya menjadi minat kita. Pekerjaan-Nya hendaknya menjadi pekerjaan kita. Cara-Nya hendaknya menjadi cara kita. Kehendak-Nya yang meningkat hendaknya menjadi kehendak kita.

Sebagai para wakil sang Penebus, kita mengkhotbahkan ajaran-ajaran dan asas-asas dasar Injil-Nya yang dipulihkan dengan sederhana dan dengan gamblang. Kita tidak mewakili opini atau spekulasi pribadi. Kita mengabarkan dan bersaksi tentang kebenaran sederhana yang dipulihkan dalam cara Tuhan dan melalui kuasa Roh-Nya.

Misionaris yang *Mengkhotbahkan Injil-Ku* memahami bahwa tanggung jawab untuk mewakili Juruselamat



dan untuk memberikan kesaksian tentang Dia tidak pernah berakhir. Mohon ingatlah Dia dalam semua yang Anda pikirkan, dan semua yang Anda lakukan, dan dalam semua yang Anda upayakan untuk menjadi serta wakililah Dia dengan tepat bagi semua anak Bapa Surgawi yang dengannya Anda berinteraksi sekarang dan selamanya.

Persyaratan #2: Misionaris yang Mengkhotbahkan Injil-Ku adalah layak.

Sebuah prasyarat yang penting untuk menjadi misionaris yang *Mengkhotbahkan Injil-Ku* adalah kelayakan pribadi di hadapan Juruselamat.

Izinkan saya menyebutkan beberapa kebenaran sederhana sejelas yang saya ketahui caranya.

- Kita adalah para wakil yang diwenangkan dari Penebus dan Juruselamat dunia.
- Kita dipanggil untuk menyatakan Injil-Nya yang dipulihkan dan kekal.
- Kita tidak bisa tercemar dengan noda-noda dunia dan secara sah mewakili Dia dan bertindak dengan kuasa dalam nama kudus-Nya.
- Kita tidak bisa menolong orang lain untuk mengatasi penawanan dosa jika kita sendiri terperangkap dalam dosa (lihat A&P 88:86).
- Kita tidak bisa menolong orang lain belajar untuk bertobat jika kita sendiri tidak belajar untuk bertobat dengan benar dan seutuhnya.
- Kita dapat menyebarkan dan mengkhotbahkan dengan kuasa hanya melalui apa yang tengah kita upayakan untuk menjadi.
- Kita akan diminta bertanggung jawab di hadapan Allah atas keinginan saleh dan kelayakan kita untuk bertindak sebagai para hamba-Nya.

Kita tidak perlu saat ini untuk menjadi sempurna. Namun kita diperintahkan untuk menjadi bersih dan berjalan dengan lurus di hadapan Penebus Israel. “Jadilah kamu bersih yang menyandang bejana Tuhan” (A&P 38:42).

Pertobatan adalah sebuah asas pengharapan dan penyembuhan—bukan keputusan dan kekecewaan. Pertobatan sesungguhnya adalah merendahkan hati—bukan menamatkan. Pertobatan menuntut dan menghibur secara simultan, ketat serta melegakan. Pertobatan adalah karunia berharga yang dimungkinkan melalui Pendamaian-Nya yang kita kasih, layani dan ikuti.

Bahkan jika Anda telah melakukan dosa serius, melalui Pendamaian Yesus Kristus dan pertobatan yang sungguh-sungguh, Anda telah atau dapat kembali dijadikan bersih dan layak.

Ada para remaja yang masih membutuhkan sepenuhnya untuk bertobat. Waktunya adalah sekarang. Mohon, mohon, mohon jangan menunda hari pertobatan Anda.

Ada para remaja yang telah bertobat dan terus bertobat dan yang mempertanyakan apakah mereka telah melakukan semua yang diperlukan untuk dapat diterima Tuhan (lihat A&P 97:8). Mohon ingatlah, Tuhan mengharuskan Anda menjadi bersih namun bukan sempurna. Roh Kudus yang bekerja lagi dalam kehidupan Anda adalah indikator yang paling pasti dari pengampunan oleh Tuhan karena “Roh Tuhan tidak berdiam di dalam bait suci yang tidak kudus” (Helaman 4:24). Dan mengenali mandat itu untuk “mengampuni semua orang” (A&P 64:10) termasuk mengampuni diri Anda sendiri.



Misionaris yang *Mengkhotbahkan Injil-Ku* adalah para murid Tuhan Yesus Kristus yang menghormati perjanjian dan menaati perintah-perintah. Mohon senantiasa ingatlah Dia dan jadilah murni serta layak untuk mewakili Dia.

Persyaratan #3: Misionari yang *Mengkhotbahkan Injil-Ku* menyimpan firman kehidupan kekal.

Saya mengundang Anda untuk “simpanlah baik-baik dalam pikiranmu secara berkelanjutan firman kehidupan” (A&P 84:85). Menyimpan firman kehidupan kekal adalah lebih dari sekadar menelaah atau menghafalkan, seperti “mengenyangkan diri dengan firman-[firman] Kristus” (2 Nefi 31:20; lihat juga 2 Nefi 32:3) adalah lebih dari sekadar mencicipi atau mengemil. Menyimpan menyarankan bagi saya berfokus dan bekerja, menyelidiki dan menyerap, merenungkan dan berdoa, menerapkan serta belajar, menilai dan menghargai, dan menikmati serta merasakan.

Ingatlah bagaimana para putra Mosia empat-empatnya benar-benar misionaris yang luar biasa yang bernama Amon, Harun, Omner, serta Himni “telah menjadi kuat dalam pengetahuan tentang kebenaran; karena mereka adalah pria yang berpengertian sehat dan mereka telah menyelidiki tulisan suci dengan tekun” (Alma 17:2).

Para misionaris yang pemberani ini menyimpan terus-menerus firman kehidupan kekal. Mereka tidak mengabaikan atau sekadar melakukan inisiatif pribadi atau kerekanan untuk menelaah tulisan suci. Pengetahuan dan pemahaman rohani terpatri ke dalam jiwa mereka, dan ajaran-ajaran serta asas-asas Injil diteguhkan dalam hati mereka sebagai yang benar oleh kuasa Roh Kudus.

Sebagai para wakil Juruselamat, Anda dan saya memiliki tanggung jawab berkesinambungan untuk bekerja dengan tekun dan menanamkan dalam hati serta pikiran kita ajaran-ajaran dan asas-asas dasar dari Injil yang dipulihkan, terutama dari Kitab Mormon. Sewaktu kita melakukan itu, berkat yang dijanjikan adalah bahwa Roh Kudus akan “mengingat[kan]” (Yohanes 14:26) dan memberdayakan kita sewaktu kita mengajar dan bersaksi. Namun Roh dapat bekerja dengan dan melalui kita hanya jika kita memberikan kepada Dia sesuatu yang dengannya kita bekerja. Dia tidak bisa menolong kita mengingat segala sesuatu yang tidak kita pelajari (lihat Alma 31:5).

Misionaris yang *Mengkhotbahkan Injil-Ku* menyimpan terus-menerus firman kehidupan kekal, mereka bersandar pada kebajikan firman itu, dan mereka memiliki kuasa firman di

dalamnya. Mohon selalu ingatlah Dia, selalu jadilah layak untuk mewakili Dia, dan simpan dan bersandarlah pada kebajikan firman.

Persyaratan #4: Misionaris yang Mengkhotbahkan Injil-Ku memahami bahwa Roh Kudus adalah guru utama dan sejati.

Roh Kudus adalah anggota ketiga dari tubuh Ke-Allah-an, dan Dia adalah saksi akan semua kebenaran serta guru utama dan sejati. Pelajaran-pelajaran yang kita ajarkan dan kesaksian yang kita berikan merupakan persiapan bagi seorang simpatisan bertindak dan belajar bagi dirinya sendiri.

Sebagai misionaris, salah satu dari peranan paling penting kita adalah untuk mengundang simpatisan untuk menjalankan hak pilihan moral mereka dan bertindak selaras dengan ajaran-ajaran Juruselamat. Membuat dan menaati komitmen rohani, seperti berdoa memohon kesaksian tentang kebenaran, menelaah dan berdoa mengenai Kitab Mormon, menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja, serta mematuhi perintah-perintah, mengharuskan seorang simpatisan untuk menjalankan iman, bertindak, dan berubah.

Terlepas dari betapa sungguh-sungguh kita melayani, Anda dan saya tidak bisa memaksa atau mendorong kebenaran ke dalam hati simpatisan. Upaya terbaik kita hanya dapat membawakan pesan kebenaran *ke dalam* hati (lihat 2 Nefi 33:1). Akhirnya, seorang simpatisan perlu bertindak dalam kebenaran dan oleh karenanya mengundang kebenaran *ke dalam* hatinya sendiri. Hanya dengan cara ini para pencari kebenaran yang jujur dan orang insaf baru dapat mengembangkan kemampuan rohani untuk menemukan jawaban bagi diri mereka sendiri.

Karena tanggung jawab kita adalah untuk menolong simpatisan belajar melalui iman dan melalui kuasa Roh Kudus, pekerjaan ini tidak pernah mengenai saya dan itu tidak pernah mengenai Anda. Kita perlu melakukan semua dengan kemampuan kita untuk memenuhi tanggung jawab misionaris dan secara simultan “keluar dari jalan” agar Roh Kudus dapat melaksanakan fungsi dan pekerjaan sakral-Nya. Sesungguhnya, apa pun yang Anda atau saya lakukan sebagai para wakil Juruselamat yang secara sadar dan sengaja menarik perhatian untuk diri sendiri—dalam pesan yang kita wakili, dalam metode yang kita gunakan, atau dalam sikap atau penampilan pribadi kita—adalah bentuk penipuan iman yang menghambat keefektifan mengajar dari Roh Kudus.

“Apakah dia mengkhotbahkannya melalui Roh kebenaran atau suatu cara lain? Dan jika itu melalui suatu cara lain bukanlah dari Allah” (A&P 50:17–18).

Mohon senantiasa ingatlah Dia, jadilah layak untuk mewakili Dia, simpanlah firman-Nya, dan izinkan guru utama dan sejati, Roh Kudus, untuk bersaksi tentang segala kebenaran.

Persyaratan #5: Misionaris yang Mengkhotbahkan Injil-Ku memahami ajaran lebih dari sekadar berbicara dan bercerita.

Sewaktu Juruselamat duduk di atas Bukit Zaitun, Dia berfirman, “Janganlah kamu khawatir akan apa yang harus kamu katakan, tetapi katakanlah apa yang dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga, sebab bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Kudus” (Markus 13:11).

Juselamat di masa-masa awal dari dispensasi ini memerintahkan para misionaris untuk “buka[lah] mulutmu dan itu akan dipenuhi” (A&P 33:8, 10) dan untuk “angkat[lah] suaramu kepada orang-orang ini; bicarakanlah pemikiran yang akan Aku taruh ke dalam hatimu, dan kamu tidak akan



dipermalukan di hadapan manusia; karena akan diberikan kepadamu pada jam yang tepat, ya, pada saat yang tepat, apa yang akan kamu katakan” (A&P 100:5–6).

Tulisan suci ini menekankan sebuah pola yang paling menuntut dan tepat untuk mengkhotbahkan dan menolong simpatisan belajar kebenaran. Misionaris yang *Mengkhotbahkan Injil-Ku* mengetahui bahwa kita tidak mengajarkan pelajaran; kita mengajar orang. Kita tidak hanya mengucapkan atau menyajikan pesan yang dihafalkan mengenai topik-topik Injil. Kita mengundang para pencari kebenaran untuk mengalami perubahan hati yang hebat. Kita memahami bahwa berbicara dan memberi tahu semata bukanlah mengajar.

Mengkhotbahkan Injil dengan cara Tuhan termasuk mengamati dan belajar serta memperbedakan sebagai prasyarat untuk berbicara. Urutan dari empat proses yang saling terkait ini adalah signifikan. Mohon perhatikan bahwa mengamati dan mendengarkan secara aktif mendahului memperbedakan dan bahwa mengamati, mendengarkan dan memperbedakan datang sebelum berbicara. Menerapkan pola-pola ini mengizinkan para misionaris untuk mengenali dan mengajar untuk kebutuhan simpatisan.

Sewaktu kita mengamati, mendengarkan, dan memperbedakan, kepada kita dapat diberikan “pada jam yang tepat bagian itu yang akan dibagikan kepada setiap orang” (A&P 84:85)—kebenaran-kebenaran untuk ditekankan dan jawaban untuk diberikan yang akan memenuhi kebutuhan khusus dari seorang simpatisan tertentu. Hanya dengan mengamati, mendengarkan, dan memperbedakan kita dapat dibimbing oleh Roh untuk mengatakan dan melakukan segala



hal yang akan paling berguna bagi mereka yang kita layani.

Mengamati merupakan persiapan penting untuk menerima karunia rohani memperbedakan. Memperbedakan adalah melihat dengan mata rohani *dan* merasakan dengan hati—melihat dan merasakan kesalahan dari sebuah gagasan, kebaikan dalam diri orang lain, atau asas berikutnya yang diperlukan untuk membantu simpatisan. Memperbedakan adalah mendengar dengan telinga rohani *dan* merasakan dengan hati—mendengarkan dan merasakan keprihatinan yang tak terucapkan dalam komentar atau pertanyaan, kebenaran dari sebuah kesaksian atau ajaran, atau kepastian dan kedamaian yang datang melalui kuasa Roh Kudus.

Misionaris yang *Mengkhotbahkan Injil-Ku* bertindak dalam iman dan dibimbing oleh Roh untuk menolong simpatisan belajar kebenaran. Mohon selalu ingatlah Dia; jadilah layak untuk mewakili Dia; simpanlah firman-Nya; izinkan Roh Kudus untuk bersaksi tentang segala kebenaran; dan amati, dengarkan, serta perbedakan sewaktu Anda bersaksi tentang Yesus Kristus kepada para pencari kebenaran yang jujur.

ANDA DAPAT MELAKUKAN INI!

Anda dapat membaca pesan saya dan memercayai bahwa semua remaja yang lain dapat dan akan melakukan

apa yang telah saya jelaskan. Namun Anda mungkin mempertanyakan apakah Anda dapat melakukannya. Mohon dengarkan. Anda dapat melakukan ini.

Seandainya saya memiliki keinginan di hati saya, saya akan meluangkan beberapa saat dengan Anda masing-masing secara individu. Saya akan menjabat tangan Anda, mendekati Anda, menatap mata Anda, dan mengatakan, “Anda dapat melakukan ini! Tuhan yang Anda wakili dan layani mengetahui Anda dapat melakukan ini. Saya tahu Anda dapat melakukan ini. Dan sebagai hamba-Nya, saya berjanji Anda akan memiliki bantuan-Nya. Mohon ingatlah selalu bahwa dengan bantuan-Nya dan dalam kekuatan-Nya, Anda dapat melakukan ini!”

Saya mengasihi Anda dan berdoa sewaktu Anda berusaha untuk menjadi apa yang Anda perlu menjadi, Anda akan mengenali serta menanggapi dalam iman kepada suara dan bimbingan Tuhan. Maka Anda benar-benar akan menjadi para wakil yang mumpuni dan efektif dari Tuhan Yesus Kristus. ■

Dari sebuah ceramah kebaktian yang diberikan di Pusat Pelatihan Misionaris Provo pada tanggal 24 Juni 2011.

CATATAN

1. *Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 1.
2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 162.

TERSENYUMLAH dan KATAKAN TIDAK

Oleh Hazel Marie Tibule

Suatu musim panas, saya berperan serta dalam magang di sebuah pulau di Bicol, Filipina. Pemandangan laut sangat indah, dan saya menantikan setiap pagi.

Meskipun demikian, saya takut malam hari. Itulah saat orang-orang di kemah akan mulai minum dan berpesta. Undangan ke pesta-pesta seperti itu sering sekali, dan teman-teman magang saya dan saya harus menghadiri, karena tidak menghadiri tidaklah sopan.

Pesta pertama adalah pesta penyambutan untuk para peserta magang baru. Saya takut untuk hadir, karena saya cukup yakin bahwa mereka akan menawari kami minum dan saya tidak yakin cara menolaknya. Saya menelepon seorang teman di lingkungan asal saya, dan dia memberi saya beberapa nasihat luar biasa yang meningkatkan keyakinan saya.

Ketika pesta mulai, mereka menawari saya minum tetapi, untungnya, tidak memaksa saya untuk minum. Karena teman-teman magang saya menerima ketegasan saya untuk tidak minum, menolak tawaran minum berikutnya sekarang mudah bagi saya—sampai suatu malam. Selama salah satu pesta, presiden dari perusahaan itu datang. Dia membawa sebotol *lambanog* (anggur lokal yang terbuat dari kelapa). Segera setelah dia tiba, saya melihatnya menuangkan anggur itu.

Lalu dia berkata, “Anda harus belajar cara minumannya” dan memberikan gelas kepada salah seorang peserta magang. Dia segera meminumnya.

Jantung saya mulai berdetak kencang. Giliran saya akan segera tiba. Saya berkata dalam hati kepada diri saya sendiri, “Saya tidak akan meminumnya. Saya tidak akan meminumnya.” Kemudian saya melihat presiden

Saya telah menolak untuk minum, namun sekarang presiden perusahaan menawari segelas anggur.

itu mengulurkan gelas anggur kepada saya. Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan. Teman-teman magang saya menatap saya, menunggu untuk melihat apa yang akan saya lakukan. Saya tersenyum kepada presiden itu dan dengan rendah hati berkata, “Maaf, Pak, tetapi saya tidak minum.”

Saya tahu dia kecewa. Dia bertanya mengapa saya tidak minum. Saya mengatakan, “Saya orang Mormon.”

Dia berkata, “Saya belum pernah mendengar tentang agama itu. Itu terdengar seperti jenis makanan.” Semua orang tertawa.

Saya pun tersenyum, bukan karena kelakarnya namun karena saya tahu saya melakukan hal yang benar.

Tidak seorang pun pernah menawari saya minum lagi. Namun cemoohan masih tidak berhenti, bahkan dari teman-teman saya sendiri. Seseorang bahkan mengatakan bahwa saya berdusta dan bahwa tak bisa dibayangkan bahwa anggota Gereja tidak minum. Selama waktu ini saya merasakan tekanan yang datang kepada anggota Gereja.

Keberadaan saya di pulau itu mengajari saya banyak pelajaran, bukan hanya secara akademis namun secara rohani juga. Saya belajar bahwa cemoohan mungkin tidak pernah berhenti, namun Roh Tuhan akan senantiasa membimbing Anda untuk melakukan yang benar. ■

Penulis tinggal di Metro Manila, Filipina.





Oleh Penatua
Adrián Ochoa
Dari Tujuh Puluh

Ingin merasa lebih baik dan lebih yakin secara jasmani dan secara emosional? Olahraga yang teratur akan menolong.

Saya baru-baru ini membaca sebuah konsep yang menarik mengenai olahraga. Saya membaca bahwa jika Anda bangun pagi di pagi hari, mengenakan baju olahraga Anda, dan berpikir, “Saya hanya akan mengena-kan, pergi ke luar untuk jalan-jalan, dan jika saya merasa baik, saya akan mulai berlari-lari kecil,” Anda kemungkinan besar akan mendapatkan hasil yang baik bahkan sebelum Anda menyadarinya. Memiliki rencana sederhana seperti ini dapat menolong Anda mengembangkan kebiasaan olahraga yang baik dan merawat tubuh Anda. Bagi banyak orang, memulai dan menjadi konsisten adalah bagian yang paling sulit. Jika Anda ingat bahwa olahraga tidak hanya memberkati tubuh Anda namun juga pikiran dan intelektual Anda, itu akan menolong Anda memiliki hasrat untuk menjadi lebih bugar secara jasmani. Sewaktu Anda berolahraga, Anda akan menjadi orang yang berenergi yang merasa kuat, yakin, waspada, dan aman.

Saya ingat kisah tentang seekor burung yang mulai menukarkan bulu-bulunya dengan cacing. Adalah mudah untuk mendapatkan makanan seperti itu, dan burung itu berpikir dia memiliki banyak bulu. Sewaktu dia terus menukarkan bulu-bulunya, burung itu senang tidak perlu bangun pagi-pagi untuk mencari cacing lagi.

Dia dapat duduk di sarangnya sepanjang hari dan tidak pernah harus menggerakkan ototnya. Tetapi, akhirnya, burung itu terlalu terbiasa dengan ini dan menyadari bahwa dia tidak bisa lagi terbang karena dia telah kehilangan bulu-bulunya yang penting.

Ini dapat terjadi kepada siapa saja yang jatuh ke dalam perangkap kebiasaan buruk, malas terhadap rutinitas, atau penggunaan zat-zat adiktif. Dalam *Untuk Kekuatan Remaja* kita membaca bahwa hal-hal ini “menyakiti keadaan jasmani, mental, emosi, dan rohani. Hal-hal tersebut merusak hubungan dengan keluarga dan teman-teman serta mengurangi rasa harga diri. Hal-hal tersebut membatasi kemampuan Anda untuk membuat pilihan bagi diri sendiri.”¹ Menjadi aktif dan makan dengan benar menolong kita menghindari kebiasaan buruk. Seandainya burung itu telah terus-menerus terbang dan berburu, dia tidak akan pernah kehilangan bulu-bulunya. Demikian juga, seandainya kita “mengepakkan sayap-sayap kita” dan berolahraga secara teratur, kita mengembangkan kemampuan untuk menghindari kecenderungan yang menghancurkan dan melemahkan kita.

Sama seperti beberapa individu berjuang dengan kesehatan jasmani, yang lain berjuang dengan kesehatan emosional. Kehidupan dapatlah sulit,

dan terkadang kita mungkin memiliki perasaan cemas, depresi, atau kurang menghargai diri. Namun ingatlah bahwa baik kesehatan jasmani dan emosional, olahraga dan kerja keras membantu menjaga sebuah perspektif positif. Merawat tubuh Anda juga memberkati pikiran Anda dan menolong Anda ingat bahwa Anda adalah anak Allah dan dapat menjadi yakin serta bahagia. Sisi emosional, jasmani, dan rohani kita semuanya terkait bersama. *Untuk Kekuatan Remaja* mengajarkan: “Kesehatan emosional Anda juga penting dan dapat memengaruhi kesejahteraan rohani dan jasmani Anda.” Kekecewaan dan saat-saat sedih adalah bagian dari kehidupan fana. Namun, jika Anda larut dalam perasaan sedih, putus asa, gelisah, atau depresi, bicaralah dengan orang tua serta uskup Anda dan carilah bantuan.²

Mengapa kita menemukan orang-orang di sekitar kita yang tampak menjadi lebih cerdas dan penuh sukacita? Satu alasan utama adalah kebiasaan. Jika kita mengamati tubuh kita dari perspektif rohani dan memahami bahwa itu “sebuah bait suci, karunia dari Allah,” kita akan mengasihinya dan menjaganya sakral.³

Bagi saya, *sakral* artinya bersih, terpelihara, dan kuat. Salah satu cara Bapa Surgawi menolong kita menjaga tubuh kita sakral adalah dengan

JADILAH KUAT, JADILAH SEHAT, JADILAH CERDIK

memberikan Firman Kebijaksanaan. *Untuk Kekuatan Remaja* menjelaskan: “Sewaktu Anda mematuhi hukum [Firman Kebijaksanaan], Anda tetap bebas dari kecanduan yang membahayakan serta memiliki kendali terhadap kehidupan Anda. Anda memperoleh berkat-berkat tubuh yang sehat, pikiran yang tanggap, serta bimbingan Roh Kudus. Anda akan siap untuk melayani Tuhan. Jangan pernah membiarkan Setan maupun orang lain menipu Anda untuk berpikir bahwa melanggar Firman Kebijaksanaan akan membuat Anda lebih bahagia, lebih populer, atau lebih menarik.⁴ Sewaktu Anda menaati Firman Kebijaksanaan, ingatlah bahwa Anda sedang merawat baik tubuh maupun pikiran Anda dan itu memungkinkan Anda untuk

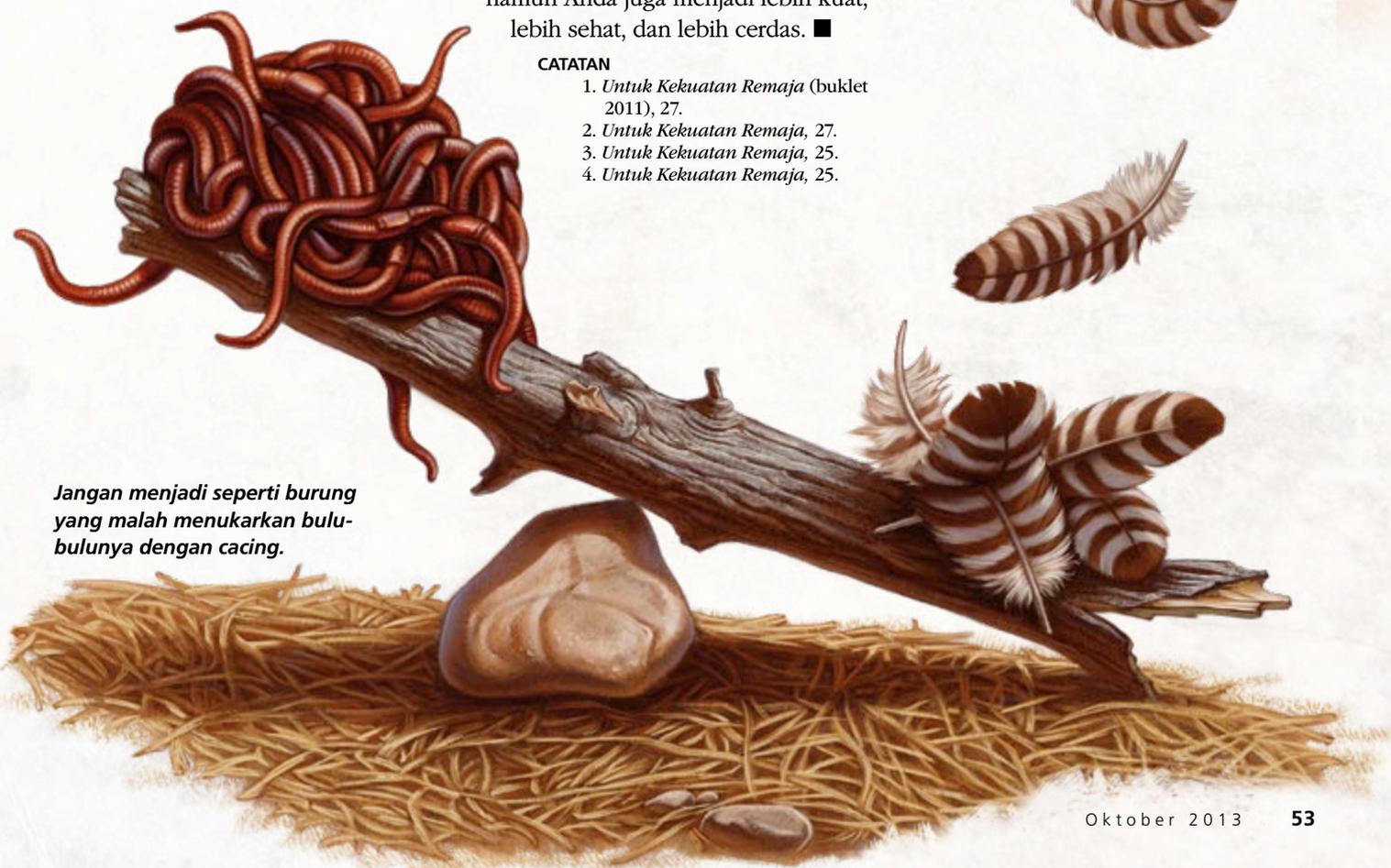
“menemukan kebijaksanaan dan harta pengetahuan yang besar, bahkan harta yang tersembunyi” (A&P 89:19).

Alih-alih menjadi burung yang malas yang menukarkan bulu-bulunya, pakailah sepatu tenis Anda dan jadilah aktif. Berolahragalah secara konsisten. Mendaftarlah dalam olahraga favorit Anda dan bertemanlah dengan siapa Anda dapat berlari atau melakukan kegiatan-kegiatan rekreasional lainnya. Sewaktu Anda melakukan hal-hal jasmani, Anda melatih tidak saja tubuh Anda namun juga pikiran Anda. Olahraga memperkuat kesehatan emosional juga. Ingatlah bahwa hal yang paling penting bukanlah seberapa cepat atau atletisnya Anda—itu adalah seberapa konstan Anda. Sewaktu Anda berolahraga secara teratur, Anda tidak hanya menjadi lebih bahagia namun Anda juga menjadi lebih kuat, lebih sehat, dan lebih cerdas. ■

CATATAN

1. *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet 2011), 27.
2. *Untuk Kekuatan Remaja*, 27.
3. *Untuk Kekuatan Remaja*, 25.
4. *Untuk Kekuatan Remaja*, 25.

Jangan menjadi seperti burung yang malah menukarkan bulu-bulunya dengan cacing.



ILUSTRASI OLEH GREG NEWBOLD



IKUTILLAH Jejak-Nya

Menjadi seperti Juruselamat adalah proses bertahap dan seumur hidup, dan Anda dapat memulai dengan mengambil langkah-langkah kecil setiap hari.

Oleh **Melissa Zenteno**

Majalah Gereja

Tulisan suci mendorong kita untuk menjadi seperti Yesus Kristus dan “hidup, sama seperti Dia telah hidup” (1 Yohanes 2:6). Namun mengambil langkah pertama dapatlah sulit—terutama ketika Anda tidak tahu cara memulainya.

Anda akan menemukan bantuan dalam *Mengkhobahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris*. Anda mungkin berpikir itu hanyalah sebuah buku panduan untuk misionaris penuh waktu, namun sebenarnya itu sebuah alat yang menakjubkan yang dapat menolong Anda memulai gol Anda untuk menjadi lebih seperti Juruselamat. Bab 6 dirancang untuk menolong Anda memahami dan menerapkan sembilan sifat khusus seperti Kristus.

Berikut adalah beberapa saran untuk cara menggunakan *Mengkhobahkan Injil-Ku* dan tulisan suci sewaktu Anda mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus.

- Untuk mulai, pergilah ke Kegiatan Sifat di akhir bab 6 dalam *Mengkhobahkan Injil-Ku* (hlm. 145). Kegiatan ini dapat membantu Anda menentukan mana sifat-sifat yang saat ini adalah kekuatan rohani Anda dan mana yang perlu Anda upayakan.



BERGABUNG DALAM PERCAKAPAN



Di sepanjang Oktober, Anda akan menelaah mengenai bagaimana menjadi lebih seperti Kristus (jika lingkungan atau cabang memiliki pelajaran-pelajaran baru dalam bahasa Anda). Setelah membaca artikel ini, dengan doa yang sungguh-sungguh pilihlah sebuah sifat untuk diupayakan pada minggu atau bulan ini. Anda dapat menetapkan gol dan kemudian mengevaluasi kemajuan Anda. Apakah Anda lebih murah hati atau lebih patuh atau lebih sabar, misalnya? Bagaimana gol Anda untuk menjadi lebih seperti Kristus menolong Anda mengatasi kesulitan? Pertimbangkan untuk membagikan pengalaman Anda kepada para remaja atau anggota keluarga Anda lainnya.

- Setelah menyelesaikan kegiatan ini, dengan doa yang sungguh-sungguh pilihlah sebuah sifat untuk berfokus. Pertimbangkan membaca bagian dalam bab 6 mengenai sifat itu.
- Tentukan gol-gol spesifik dan terukur yang akan menolong Anda mengembangkan sifat ini. Berilah diri Anda bingkai waktu untuk mengerjakan gol Anda. Kemudian evaluasilah kemajuan Anda. Misalnya, jika Anda berusaha untuk menjadi lebih murah hati, Anda dapat menetapkan sebuah gol untuk mengatakan hal-hal positif mengenai kakak atau adik Anda tiga kali setiap hari selama seminggu. Di akhir minggu, Anda akan mengevaluasi gol Anda dan membuat penyesuaian yang akan menolong Anda terus meningkat.
- *Mengkhotbahkan Injil-Ku* menyediakan tulisan suci untuk ditelaah dengan setiap sifat. Anda dapat dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah tulisan suci yang terdaftar dan menuliskan kesan-kesan yang Anda terima sewaktu Anda membaca.

- Mintalah bantuan kepada Bapa Surgawi dalam mengembangkan sebuah sifat seperti Kristus. Mintalah bantuan spesifik seperti, “Mohon berilah saya kekuatan untuk mengatasi kemarahan saya.” Semakin spesifik doa-doa Anda, akan semakin mudah bagi Anda untuk mengenali jawaban Tuhan.

Menjadi seperti Juruselamat, Yesus Kristus, adalah proses bertahap dan pengejaran seumur hidup. Terkadang mungkin tampak lebih sulit daripada ilmu fisika yang maju. Jangan putus asa. Tuhan berjanji kepada kita: “Dia yang menerima terang, dan melanjutkan di dalam Allah, menerima lebih banyak terang; dan terang itu tumbuh makin cemerlang dan makin cemerlang sampai hari yang sempurna” (A&P 50:24). Sewaktu kita menerima, menelaah, dan menerapkan terang serta kebenaran dan terus mengikuti Allah setiap hari, dapat dipastikan bahwa kita akan menjadi lebih seperti Juruselamat kita, Yesus Kristus. ■



TUGAS HARIAN

Tindakan kecil dan setiap hari adalah jejak-jejak kaki di sepanjang jalan untuk menjadi seperti Juruselamat kita. Pertimbangkan kegiatan-kegiatan tambahan untuk menolong Anda mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus.

- Bacalah tulisan suci yang tertera dalam Topical Guide atau Penuntun bagi Tulisan Suci yang berkaitan dengan sifat yang sedang Anda kembangkan.
- Berdoalah setiap hari memohon hasrat untuk berubah dan kekuatan untuk meningkat.
- Simpanlah sebuah jurnal untuk mendokumentasikan kemajuan Anda.
- Berbicaralah dengan orang tua Anda. Biarkan mereka mengetahui gol-gol Anda agar mereka dapat menolong Anda.

“Apa yang harus saya katakan kepada nonanggota yang menanyakan mengapa sejumlah anggota Gereja tidak menjalankan standar-standar kita?”

Akanlah menyenangkan jika setiap anggota Gereja menjalankan Injil sepenuhnya. Mereka tidak hanya akan menikmati lebih banyak berkat dalam kehidupan mereka namun juga menjadi teladan yang hebat bagi orang-orang yang ada di sekitar mereka. Namun kita adalah fana, jadi kita semua lemah dalam beberapa hal. Alasan utama bahwa beberapa orang menjalankan Injil dengan lebih sepenuhnya daripada orang lain adalah bahwa kita masing-masing berbeda dalam keinsafan dan dalam kekuatan kesaksian kita. Kita masing-masing memiliki tantangan yang berbeda dan sumber-sumber serta orang-orang yang berbeda untuk menolong kita.

Nonanggota mungkin tidak memahami istilah seperti “keinsafan” dan “kesaksian,” namun mereka akan memahami bahwa setiap orang dapat memilih cara untuk hidup. Anda dapat menjelaskan bahwa Bapa Surgawi bermaksud seperti itu. Dia memberi kita hak pilihan kita agar kita dapat bertumbuh secara rohani dengan memilih yang benar. Namun Bapa Surgawi juga tahu bahwa semua orang—kecuali Yesus Kristus—akan membuat kesalahan, karena itu Dia menyediakan seorang Juruselamat bagi kita. Karena Pendamaian, kita dapat bertobat, diampuni, belajar dari kesalahan-kesalahan kita, dan maju menuju kehidupan.

Anda juga dapat menjelaskan bahwa kita tidak menghakimi mereka yang tidak mengikuti standar-standar Gereja. Alih-alih, kita berusaha untuk menolong mereka, memahami mereka, dan menjadi sabar terhadap mereka. Sementara kita tidak menoleransi dosa, kita tidak mengutuk si pendosa (lihat Yohanes 8:11). Pertobatan adalah masih mungkin, bagi kita semua.

Menyelidiki Tulisan Suci



Jawaban terhadap pertanyaan itu dapat ditemukan dalam tulisan suci. Ketika orang tidak menaati perintah-perintah, kita hendaknya menghindari menjadi menghakimi (lihat Matius 7:1). Roma 3:23 berbunyi, “Karena semua orang telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.” Tetapi, adalah benar bahwa para anggota Gereja hendaknya berusaha untuk patuh.

Madison M., usia 13, Texas, AS

Mengajar tentang Pendamaian



Ketika orang mengatakan segala sesuatu seperti itu, alih-alih menemukan kesalahan dari anggota yang tidak mengikuti peraturan, saya menggunakan itu sebagai kesempatan untuk mengajarkan tentang Pendamaian. Saya memberi tahu mereka bahwa hanya karena kita orang Mormon tidak berarti kita sempurna dan bahwa kita memiliki Pendamaian agar kita dapat bertobat dari dosa-dosa kita dan memperbaiki kesalahan itu. Ini biasanya membuka pintu bagi banyak pertanyaan.

Jayde H., usia 16, Oregon, AS

Gereja Mengajarkan kepada Kita untuk Berbuat Kebajikan



Seperti semua orang lain, para anggota Gereja mengalami tantangan dan godaan. Kita semua memiliki kelemahan, namun itu tidak berarti bahwa Gereja ini tidak benar. Ini adalah Gereja Yesus Kristus, yang menolong orang-orang mengetahui Injil sejati dan menerima permuliaan. Adalah manusia alami yang tidak menaati perintah-perintah

(lihat Mosia 3:19), dan itu bukan kesalahan Gereja. Gereja mengajarkan kepada kita untuk melakukan kebaikan. Namun kita semua memiliki pilihan.

Lavinia S., usia 19, Bulacan, Filipina

Standar Adalah untuk Kebahagiaan Kita



Pertanyaan ini sungguh familier bagi saya karena saya mengenal beberapa individu yang telah membuat pilihan yang telah menjauhkan mereka dari Injil. Tuhan memberi kita perintah untuk kebahagiaan kita dan untuk “mendatangkan kehidupan kebahagiaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Tuhan ingin kita kembali kepadanya; tetapi, Dia ingin kita membuat pilihan-pilihan kita sendiri. Itulah sebabnya beberapa individu tidak menjalankan standar-standar kita. Standar-standar menolong saya secara pribadi karena saya tahu bahwa Bapa Surgawi telah memberikannya kepada saya agar saya dapat kembali dan hidup bersama dia dan menjadi bahagia. Itu membuktikan akan kasih-Nya bagi saya.

Morgane D., usia 18, Languedoc-Roussillon, Prancis

Berdoa bagi Mereka dan Mengunjungi Mereka

Para anggota yang tidak menjalankan standar-standar kita mungkin tidak memiliki kesaksian yang berpusat pada Yesus Kristus. Kita hendaknya berdoa bagi mereka, agar mereka mau mencari bimbingan Roh dan agar mereka akan dapat memperoleh kesaksian mereka sendiri. Kita hendaknya mengunjungi orang-orang ini dan membantu mereka untuk datang kepada Kristus.

Andrea C., usia 13, Lima, Peru

Menjadi Teladan



Gereja ini adalah vital untuk menolong kita memenuhi perintah-perintah Bapa Surgawi dan hidup bersama-Nya lagi. Namun hanya karena seseorang menjadi anggota Gereja tidak berarti bahwa dia akan selalu menjadi orang yang baik. Lihatlah dunia kita di zaman sekarang, penuh kejahatan dan kedegilan, meskipun dunia penuh dengan orang-orang yang memutuskan untuk mengikuti Yesus Kristus dalam kehidupan prafana. Saya pikir hal terbaik yang dapat kita lakukan adalah menjadi teladan bagi teman-teman kita.

Kaden S., usia 15, Utah, AS

Menjalankan Standar-standar Kita



Sama seperti organisasi atau agama lainnya, ada beberapa orang yang lebih berdedikasi atau kurang berdedikasi. Kita hanya perlu menjalankan standar-standar kita sebaik semampu kita dan berharap serta berdoa orang lain juga akan melakukannya.

Maren S., usia 16, Arizona, AS



MELIHAT ORANG SEBAGAIMANA MEREKA DAPAT MENJADI

“Sekali lagi, kita memiliki tanggung jawab untuk melihat individu-individu bukan sebagaimana mereka adanya sekarang melainkan sebagaimana mereka bisa menjadi. Saya mengimbau Anda untuk memikirkan mereka dengan cara seperti ini.”

Presiden Thomas S. Monson, “Melihat Orang Sebagaimana Mereka Dapat Menjadi,” *Liahona*, November 2012, 70.

PERTANYAAN MENDATANG

“Saya Berusaha untuk mengendalikan pikiran saya, namun ada begitu banyak godaan. Bagaimana saya dapat memiliki pikiran yang lebih bersih?”

Paling lambat 15 November, kirimkan jawaban Anda dan, jika mau, foto dengan resolusi tinggi ke liahona@ldschurch.org atau melalui surel ke alamat di halaman 3.

Informasi berikut dan izin harus disertakan dalam surel atau surat Anda: (1) nama lengkap, (2) tanggal lahir, (3) lingkungan atau cabang, (4) pasak atau distrik, (5) izin tertulis Anda, dan, jika Anda di bawah usia 18 tahun, izin tertulis orang tua Anda (surel dapat diterima) untuk menerbitkan jawaban dan foto Anda.



Oleh Penatua
C. Scott Grow
Dari Tujuh Puluh

Membantu Anda bertobat adalah bagian penting dari pemanggilan seorang uskup. Suara hati Anda akan memberi tahu Anda ketika Anda perlu berbicara dengannya.

Anda mungkin mempertanyakan mengapa Anda diajari untuk mengaku kepada uskup atau presiden cabang Anda ketika Anda melakukan dosa-dosa serius. Anda dapat mengatakan kepada diri Anda sendiri, “Bukankah pertobatan sebuah hal pribadi antara saya dan Tuhan? Jika saya telah menghentikan perilaku salah saya dan telah mengakuinya kepada Allah, mengapa saya perlu berbicara dengan uskup saya?”

Mengapa Uskup dan Bukan Orang Lain?

Banyak remaja merasa lebih nyaman mengakui kesalahan mereka kepada orang tua atau pemimpin remaja mereka. Meskipun orang tua dan pemimpin Anda dapat menyediakan dukungan dan nasihat yang diperlukan, Tuhan telah menyatakan bahwa uskup adalah hakim umum di Israel (lihat A&P 107:72, 74). Dia memiliki tanggung jawab untuk menentukan kelayakan para anggota di lingkungannya. Melalui penahbisan dan kehidupan saleh, uskup berhak atas wahyu dari Roh Kudus mengenai para anggota di lingkungannya, termasuk Anda.

Uskup dapat membantu Anda melalui proses pertobatan dalam cara-cara yang orang tua atau pemimpin Anda yang lain tidak dapat sediakan.



MENGAPA DAN APA YANG SAYA PERLU **AKUI** KEPADA USKUP SAYA?

Jika dosa cukup serius, dia dapat memutuskan bahwa privilese Anda dalam Gereja hendaknya dibatasi. Contohnya, sebagai bagian dari proses pertobatan Anda, dia dapat meminta Anda untuk berhenti mengambil sakramen atau menjalankan keimamatan selama kurun waktu tertentu. Dia akan bekerja dengan Anda dan memutuskan kapan Anda layak untuk kembali pada kegiatan-kegiatan sakral tersebut.

Uskup Anda akan menasihati Anda mengenai apa yang harus dilakukan untuk memperkuat kemampuan Anda untuk menolak godaan. Dia dapat mendorong Anda untuk menelaah

sebuah topik ajaran, seperti pertobatan, dan kemudian membagikan kepadanya apa yang telah Anda pelajari. Dia dapat meminta Anda untuk bertemu dengannya setiap minggu untuk melaporkan bagaimana kemajuan Anda dalam menjauhkan diri Anda dari situasi-situasi yang menggoda.

Kapan Hendaknya Saya Berbicara kepadanya?

Anda mungkin berpikir, “Itu semua kedengarannya bagus, tetapi bagaimana saya dapat tahu jika apa yang telah saya lakukan cukup serius sehingga saya perlu berbicara kepada uskup?”

Jawaban singkatnya: “Suara hati Anda akan memberi tahu Anda.” Ketika Anda merasakan dorongan suara hati, bertindaklah segera (lihat Alma 34:31–34).

Mengenai pertobatan, Raja Benyamin mengajar, “Aku tidak dapat memberi tahu kamu segala sesuatu yang dengannya kamu bisa berbuat dosa; karena ada berbagai ragam jalan dan cara, bahkan sedemikian banyaknya sehingga aku tidak dapat menghitungnya” (Mosia 4:29). Jadi alih-alih memberikan daftar detail tentang hal-hal yang harus Anda akui kepada uskup Anda, izinkan saya membagikan sejumlah asas yang akan menolong Anda membuat keputusan itu.

Apa yang Saya Perlu Akui?

Saya tahu bahwa Anda telah berusaha untuk menjadi patuh, namun mungkin Anda telah membuat beberapa kesalahan—bahkan beberapa kesalahan yang serius. Kebanyakan dari kesalahan yang orang lakukan dapat diatasi melalui doa pribadi dan pertobatan yang sungguh-sungguh. Beberapa kesalahan, terutama kesalahan mengenai tindakan amoral, memerlukan pengakuan kepada uskup sebelum Anda dapat menerima pengampunan Tuhan.

Sewaktu Anda memikirkan tentang kesalahan yang telah Anda lakukan, Anda mungkin merasa bersalah, gundah, tidak bahagia, atau bahkan sedih. Jika Anda mengalami apa pun dari perasaan itu, maka Anda mungkin perlu berbicara dengan uskup Anda mengenai kesalahan-kesalahan tersebut.

Jangan berusaha untuk memaafkan diri Anda sendiri atau merasionalisasikan jalan keluar Anda. Anda mungkin berpikir, “Akanlah terlalu memalukan untuk menceritakan kepada uskup apa yang telah saya lakukan. Dia mengira saya orang yang lebih baik dari itu. Dia

akan terkejut jika saya mengatakan kepadanya apa yang saya lakukan. Dia tidak akan menyukai saya lagi.”

Saya menjanjikan kepada Anda bahwa dia tidak akan menghukum Anda. Sebagai hamba Tuhan, dia akan bersikap baik dan memahami sewaktu dia mendengarkan Anda. Dia kemudian akan membantu Anda melalui proses pertobatan. Dia adalah utusan belas kasih Tuhan untuk membantu Anda menjadi bersih melalui Penda-maian Yesus Kristus.

Tuhan berfirman, “Lihatlah, dia yang telah bertobat dari dosa-dosanya, orang yang sama diampuni, dan Aku, Tuhan, tidak mengingatnya lagi.

Dengan ini kamu boleh mengetahui jika seseorang bertobat dari dosa-dosanya—lihatlah, dia akan mengakuinya dan meninggalkannya” (A&P 58:42–43).

Ketika Anda mengakui dan meninggalkan dosa-dosa Anda, Tuhan akan mengampuni Anda. Anda tidak akan bertanggung jawab kepada-Nya atas dosa-dosa tersebut ketika waktunya tiba bagi Anda untuk dihakimi.

Bagaimana Jika Saya Tidak Mengakui?

Terkadang seseorang akan berhenti melakukan kesalahan namun tidak pernah mengakui, ketika itu diperlukan, kepada uskupnya. Sebagai konsekuensinya, orang itu terus membawa beban dosa sendiri, alih-alih membiarkan Juruselamat menyingkirkan beban itu.

Izinkan saya memberikan sebuah contoh. Suatu malam beberapa tahun lalu, saya sedang mewawancarai orang dewasa untuk pembaruan rekomendasi bait suci mereka. Seorang wanita paruh baya masuk untuk wawancaranya. Dia telah menikah di bait suci dan aktif dalam Gereja sepanjang hidupnya.

Saya merasakan kepedihan yang mendalam di jiwanya. Sewaktu wawancara berlangsung, saya menerima sebuah kesan rohani. Saya mengatakan kepadanya, “Sister, saya memiliki kesan bahwa Anda membuat suatu kesalahan serius ketika Anda remaja di mana Anda belum mengakuinya kepada seorang pemimpin imamat. Maukah Anda menceritakannya kepada saya mengenai itu?”

Dia pun mulai menangis. Dia mengatakan kepada saya bahwa itu benar, namun dia selalu merasa sangat malu untuk mengakuinya kepada uskup. Sewaktu dia mengakui bahwa dia telah melakukannya, dia membagikan cukup perinciannya kepada saya untuk membuat tekad akan kelayakannya.

Pengakuan akan dosa-dosanya kepada seorang pemimpin imamat menandai akhir proses pertobatannya alih-alih permulaannya. Dia tidak perlu memikul beban itu dan penderitaan dosa itu selama lebih dari 30 tahun.

Karena dia telah menuntaskan langkah akhir pertobatan, rasa bersalahnya terhapus. Saya akan terkadang melihat dia setelah malam wawancara itu. Raut mukanya menjadi ceria, dan dia bahagia.

Saya ingin Anda tahu bahwa saya tidak ingat namanya. Tuhan dapat menghapuskan setiap kenangan dari uskup. Apa yang saya ingat adalah bahwa melalui pengakuan kepada pemimpin imamatnya, wanita paruh baya itu terbebas dari perasaan bersalah yang telah dia emban selama bertahun-tahun.

Mohon jangan melakukan kesalahan itu. Jika Anda memiliki perasaan bersalah namun tidak yakin apakah Anda perlu mengakui kepada uskup Anda, temuilah dia. Biarkan dia membantu Anda. Jangan berisiko



membawa beban yang tidak perlu dalam hidup Anda, yang akan membuat Anda sengsara. Melalui pengakuan Anda kepada uskup dan pertobatan Anda, Tuhan akan mengangkat beban itu dari jiwa Anda (lihat Yesaya 1:18).

Mengapa Saya Perlu Bertobat?

Yesus Kristus membayar harga atas dosa-dosa seluruh umat manusia melalui kurban Pendamaian-Nya. Dia mengundang Anda untuk bertobat dan menghindari kesengsaraan dan penderitaan tambahan. “Bertobatlah ..., agar jangan penderitaanmu menjadi parah—betapa parahnya kamu tidak tahu, betapa hebatnya kamu tidak tahu, ya, betapa sulitnya untuk ditanggung kamu tidak tahu.

Karena lihatlah, Aku, Allah telah menderita hal-hal ini bagi semua orang, agar mereka boleh tidak menderita jika mereka akan bertobat;

Tetapi jika mereka tidak akan bertobat mereka mesti menderita bahkan seperti Aku;

Karenanya, Aku memerintahkanmu lagi untuk bertobat, ... agar kamu mengakui dosa-dosamu, agar jangan

kamu menderita hukuman ini yang mengenainya telah Aku firmankan” (A&P 19:15–17, 20).

Saya bersaksi bahwa melalui penderitaan-Nya, Yesus Kristus telah membayar harga bagi dosa-dosa Anda. Anda dapat diampuni sejauh Anda bertobat. Jangan berusaha membayar harga bagi dosa-dosa Anda. Tidak ada jumlah dari penderitaan Anda sendiri dapat menebus Anda; hanya melalui Pendamaian Anda menerima pengampunan.

Semoga Anda menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya. Saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus bahwa melalui pertobatan, termasuk pengakuan kepada uskup Anda bila perlu, Anda akan menjadi bersih. Selain itu, melalui kasih karunia Juruselamat—kuasa-Nya yang memungkinkan—Anda dapat diperkuat dalam kemampuan Anda untuk menolak godaan di masa datang. Oleh karena itu, Anda akan memiliki kedamaian pikiran dan kebahagiaan dalam kehidupan ini, dan Anda akan mewarisi kehidupan kekal di dunia yang akan datang. ■



TABIB AGUNG KITA

“Juruselamat sering dirujuk sebagai Tabib Agung. ... Rasa bersalah bagi roh kita adalah seperti rasa

sakit bagi tubuh kita—sebuah peringatan akan bahaya dan perlindungan dari kerusakan tambahan. Dari Pendamaian Juruselamat mengalir balsam yang menyejukkan yang dapat mengobati luka rohani kita dan menghapus rasa bersalah. Bagaimana pun, balsam ini hanya dapat digunakan melalui asas-asas iman kepada Tuhan Yesus Kristus, pertobatan, dan kepatuhan yang konsisten. Hasil dari pertobatan yang tulus adalah kedamaian suara hati, penghiburan, serta penyembuhan dan pembaruan rohani.

Uskup atau presiden cabang Anda adalah asisten tabib rohani yang diwewenang untuk menolong Anda bertobat dan sembuh.”

Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Kami Percaya Harus Suci,” *Liahona*, Mei 2013, 44.



Oleh Penatua
O. Vincent Haleck
Dari Tujuh Puluh

Mengundang Juruselamat Masuk

“Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetuk; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku” (Wahyu 3:20).

Semasa saya kanak-kanak, di waktu Natal ibu saya menaruh sebuah gambar Juruselamat mengetuk di pintu. Kami belum anggota Gereja, dan saya selalu bertanya, “Mengapa Yesus mengetuk di pintu? Siapa yang di sisi lain?”

Beberapa tahun kemudian saya menemukan tidak ada pegangan di bagian luar pintu di mana Juruselamat sedang mengetuk. Orang yang ada di dalam perlu membuka pintu itu. Sekarang saya tahu siapa yang ada di sisi lain pintu itu. Kita! Juruselamat mengetuk, dan kita semua harus membuka pintu itu dan mengundang-Nya untuk masuk ke dalam hidup kita.

Semasa saya remaja, saya memutuskan untuk mengundang Juruselamat ke dalam hidup saya dengan dibaptiskan dan menjadi anggota Gereja. Teman-teman saya adalah teladan yang baik bagi

saya. Begitu juga nenek saya. Dia adalah pekerja bait suci di Bait Suci Los Angeles Kalifornia. Dia akan meninggalkan rumah kami pukul 04.00 di pagi hari untuk melayani Tuhan di bait suci.

Hanya dua tahun setelah saya dibaptiskan, saya memutuskan ingin melayani Tuhan sebagai misionaris penuh waktu. Di misi saya, saya membantu banyak orang belajar mengenai Juruselamat agar mereka dapat mengundang Dia ke dalam hidup mereka.

Kemudian, saya melayani sebagai presiden misi di Samoa. Saya selalu menanyakan kepada misionaris baru ketika mereka memutuskan untuk melayani misi. Banyak yang mengatakan mereka masih di Pratama ketika mereka memutuskan untuk melayani!

Pratama akan menolong Anda mempersiapkan diri untuk pelayanan misionaris. Belajarlah sebanyak semampu Anda. Buatlah gol untuk melayani misi. Kemudian Anda juga akan dapat menolong orang mengundang Juruselamat ke dalam hidup mereka. Menjadi misionaris akan mengubah hidup Anda—itu mengubah saya. ■



Diaken

Mengedarkan sakramen adalah sebuah tanggung jawab besar. Bagaimana jika dia mengacaukan?

Oleh Jane McBride Choate

Berdasarkan kisah nyata

“Dan juga mereka semua yang menerima imamat ini menerima-Ku, firman Tuhan” (A&P 84:35).

Benji berdiri di depan kaca, mengencangkan dasinya. Kemeja putih dan celana panjang biru gelapnya pas sempurna. Rambutnya tersisir. Dia benar-benar terlihat siap untuk ditahbiskan sebagai diaken. Jadi mengapa dia merasa gugup?

Benji meraih tulisan sucinya dan meninggalkan ruangan. Dia berusaha untuk tidak memikirkan bagaimana hal-hal akan berbeda di gereja hari ini. Dan ketika ada tugas keimatan baru yang mengkhawatirkan dia kapan pun dia memikirkannya: mengedarkan sakramen. Bagaimana seandainya dia membuat kesalahan pertama kalinya minggu depan? Dia mencoba melupakan itu juga sewaktu dia meninggalkan rumah.

Pertemuan sakramen berjalan sama seperti biasanya. Namun sesudahnya, Benji berjalan dengan keluarga ke kantor Uskup Salazar. Ini benar-benar berbeda. Biasanya dia ada di acara pembuka Pratama saat ini.

Benji duduk sewaktu Ayah, uskup, presiden Remaja Putra,



Baru



“Apabila Anda para ... diaken ... mau meningkatkan pemanggilan Anda, Anda akan menjadi alat dalam tangan Allah bahkan saat ini, karena imamat pada anak lelaki sama kuatnya dengan imamat pada pria ketika dijalankan dalam kesalehan.”

Penatua Tad R. Callister dari Tujuh Puluh, “Kuasa Imamat pada Anak Lelaki,” *Liahona*, Mei 2013, 54.

dan para penasihat keuskupan meletakkan tangan mereka di atas kepalanya. Ayah memberinya Imamat Harun. Selama pemberkatan, rasa cemas Benji mulai menghilang. Dia merasa tenang dan bahagia.

Benji berdiri dan menjabat tangan setiap orang. Lalu dia memeluk Ibu dan saudara lelakinya, Jay, serta adik perempuannya, Mirasol.

Setelah itu, dia pergi ke Sekolah Minggu. Meskipun kelas-kelas baru tidaklah sama seperti di Pratama, itu masih terasa familier. Pelajarannya tentang doa. Dia memiliki banyak pelajaran doa sebelum di Pratama. Benji menarik nafas lega. Mungkin menjadi diaken tidaklah akan begitu sulit.

“Itu akan menyenangkan,” Jay memberi tahu Benji seusai Gereja. “Saya akan memberkati sakramen, dan Anda dapat mengedarkannya.”

Rasa cemas kembali muncul lagi. “Ya, bagus,” ujarnya pelan. Mengedarkan sakramen adalah yang Benji paling khawatirkan!

Malam itu Benji mendapati Ayah sedang membaca di sofa.

“Bagaimana seandainya saya melewati seseorang dan mereka tidak mendapatkan sakramen?” dia bertanya. “Bagaimana jika saya tersandung?” Dia dapat melihat secerah siang hari dalam benaknya, nampun jatuh di lantai dan gelas-gelas air berhamburan di mana-mana.

Ayah meremas bahu Benji. “Ayah ingat pertama kali Ayah mengedarkan sakramen. Ayah mungkin lebih gugup daripada kamu saat ini.”

Benji berkedip terkejut. “Ayah? Ayah tidak takut apa pun!”

Ayah tertawa. “Saya sering merasa takut. Apakah kamu tahu apa yang bisa membantu Ayah menghilangkan kegugupan?”

Benji berpikir sejenak. “Doa?” Ayah tersenyum. “Itu benar. Doa. Dan kakek memberi saya sebuah berkat. Kamu mau Ayah memberimu berkat?”

Benji mengangguk cepat. “Ya! Saya sungguh ingin itu.”

Keluarga berkumpul di ruang tamu. Ayah meletakkan tangannya di kepala Benji. Sewaktu Ayah berbicara, Benji merasa air mata mulai menetes. “Ingatlah,” Ayah

mengucapkan dalam berkat itu, “kamu telah menerima imamat melalui sebuah tata cara sakral. Bapa Surgawi memberi kita imamat agar kita dapat melayani orang lain. Jika kamu melakukan ini dengan sepenuh hati, kamu akan diberkati dalam hal ini dan dalam segala hal.”

Sepanjang minggu Benji berdoa memohon bantuan. Minggu berikutnya, dia bergabung dengan para diaken di depan ruang sakramen. Dia mendengarkan dengan saksama sewaktu Jay mengucapkan berkat pada roti.

Tiba-tiba dia merasa khawatir lagi. Dapatkah dia sungguh-sungguh melakukan ini? Itu sangat penting! Lalu dia ingat janji dari berkat Ayah. Perasaan khawatirnya sirna sewaktu Roh meliputi dirinya.

Dia mengambil nampun dan bergerak dengan yakin ke barisan yang ditugaskan kepadanya. Dengan saksama, dia mengulurkan nampun kepada seorang wanita di barisan pertama.

Dia tersenyum padanya. Benji membalas tersenyum, tahu bahwa sedang melayani Tuhan. ■

MENGIKUTI JEJAK

Menunggu di Winter Quarters

Winter
Quarters

TREK IOWA

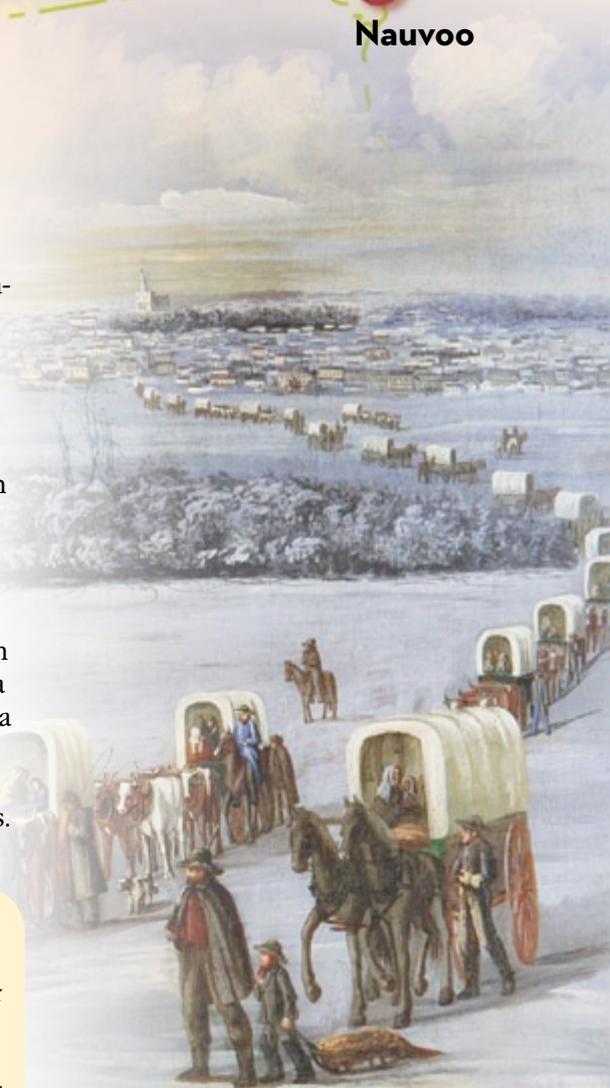
IOWA

Nauvoo

Oleh Jennifer Maddy
Sebuah Kota Baru

Setelah Nabi Joseph Smith di-bunuh, Nauvoo, Illinois, menjadi sebuah tempat yang berbahaya. Orang-Orang meninggalkan rumah-rumah mereka untuk menemukan sebuah tempat yang lebih aman untuk tinggal. Pada Februari 1846, kelompok pertama Orang Suci memulai perjalanan mereka ke arah barat, namun cuaca buruk dan penyakit memperlambat mereka. Pada waktu mereka telah menyeberangi Iowa, sudah terlalu terlambat di tahun itu untuk mencapai Pegunungan Rocky sebelum musim dingin. Jadi para pemimpin Gereja memilih sebuah tempat di mana para Orang Suci dapat tinggal selama musim dingin. Mereka menyebutnya Winter Quarters.

Displai ini di dalam Mormon Trail Center di Winter Quarters menciptakan kembali sebuah kemah trek Iowa di mana William Clayton menulis nyanyian pujian "Mari, Mari Orang-Orang Suci" (Nyanyian Rohani, no. 15).





Bekerja Bersama

Beberapa orang membangun rumah-rumah mereka dari kayu gelondong atau tanah. Yang lain tinggal di tenda-tenda dan gua. Orang-Orang berusaha untuk menjadi bahagia selama musim dingin yang panjang dan dingin. Mereka saling membantu. Mereka pergi ke konser dan menyanyi serta menari. Mereka membangun penggilingan tepung, balai kota, dan pabrik pembuatan keranjang.

Bergerak Maju

Saat Orang-Orang Suci meluangkan waktu di Winter Quarters adalah sulit. Banyak orang meninggal. Namun para pionir memiliki iman bahwa Tuhan akan memberkati mereka dan membantu mereka tiba di Sion. Ketika musim semi akhirnya tiba, kelompok pertama dari para pionir meninggalkan Winter Quarters untuk pergi ke Lembah Salt Lake.

Dewasa ini Anda dapat melihat Bait Suci Winter Quarters Nebraska yang Indah dan mengunjungi Mormon Trail Center di Winter Quarters untuk belajar lebih banyak mengenai para pionir. ■



Di Mormon Trail Center, Anda dapat melihat berbagai jenis persediaan yang para Orang Suci bawa dalam perjalanan mereka ke barat. Para pemimpin Gereja memerintahkan mereka untuk membawa tepung, rempah-rempah, beras, kacang-kacangan, dan susu sapi.



Beberapa Orang Suci membangun gubuk-gubuk kayu gelondong sebagai tempat tinggal saat mereka berada di Winter Quarters.

Para Orang Suci Berhenti di Winter Quarters

Oleh Arie Van De Graaff

Para pionir menetap selama beberapa saat di Winter Quarters untuk menunggu musim dingin berlalu sebelum melanjutkan perjalanan mereka ke barat. Lihat apakah Anda dapat menemukan benda-benda yang tersembunyi dalam gambar ini.



Pensil



Sepotong pai



Pot



Sendok



Spatula



Buku



Kunci pas



Cangkir



Perban



Gadas



Wortel



Permen lollipop



Jarum

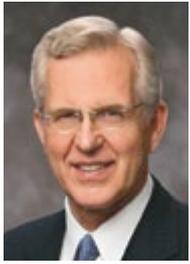


Jam tangan



Buah pear

SAKSI KHUSUS



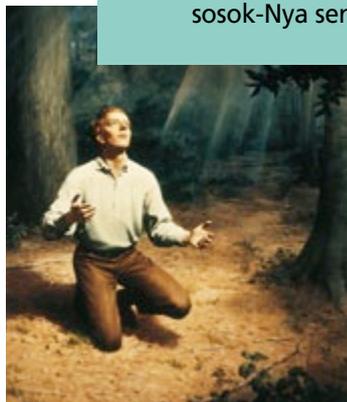
Oleh
Penatua D. Todd Christofferson

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

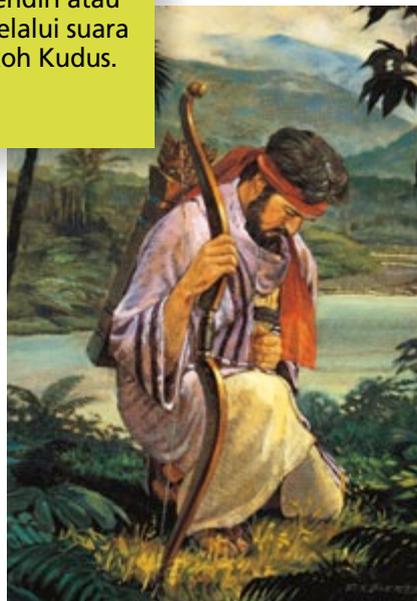
Para anggota Kuorum Dua Belas Rasul adalah saksi khusus bagi Yesus Kristus.

Bagaimana Yesus Kristus berbicara kepada para nabi?

Dia bisa mengutus seorang utusan atau muncul dalam sosok-Nya sendiri.



Dia bisa berbicara dengan suara-Nya sendiri atau melalui suara Roh Kudus.



Dia bisa berbicara kepada para hamba-Nya secara perorangan, atau Dia bisa berbicara kepada mereka melalui dewan.



Dari "Ajaran Kristus,"
Liahona, Mei 2012, 86–90.

SEARAH JARUM JAWI DARI KIRI ATAS: PENGLIHATAN PERTAMA, OLEH JOHN SCOTT © IRI; JOSEPH SMITH MENERIMA LEMPENGAN LEMPENGAN, OLEH KENNETH RILEY © IRI; FOTO OLEH DAVID WILLIAM NEWMAN © IRI; FOTO OLEH BUSATH PHOTOGRAPHY; ENOS BERDOA, OLEH ROBERT T. BARRETT, © IRI

Bagaimana
Emma dapat
bersikap ramah
ketika Violet
begitu jahat?

Membantu

Oleh Charlotte Mae Sheppard

Berdasarkan kisah nyata

*“Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”
(Markus 12:31).*

Emma memperketat cengkeramannya pada ranselnya sewaktu dia berjalan masuk ke kelas barunya. Itu adalah hari pertama sekolahnya. Dia mengenakan gaun favoritnya, dan Ibu telah mengemas makanan khusus dengan makan siang—kraker bentuk binatang.

“Hari ini akan luar biasa,” pikir Emma dalam hati. “Sepanjang—”

Emma berhenti dan memandang sekeliling ruangan kelas. Dia di sana. Violet.

Tahun lalu, Violet telah menguasai arena bermain setiap istirahat. Dia telah menyebut nama Emma. Dia bahkan telah merebut teman karib Emma!

Violet melihat Emma dan menjulurkan lidahnya. Emma melotot kembali, mencengkeram ranselnya bahkan lebih keras. Violet telah bersikap tidak ramah sepanjang tahun lalu, dan tampaknya tahun ini tidak akan berbeda.

“Selamat datang di tahun yang baru, anak-anak!” Nn. Caldwell berkata dari depan ruangan. “Mari kita menetapkan kursi.”

Meja-meja berjajar dalam secara berpasangan di kelas. Nn. Caldwell

menurunkan jarinya dalam daftar hadir; lalu dia menunjuk pada sepasang meja di belakang. “Emma. Kamu akan duduk di belakang sana.”

Emma duduk di salah satu meja belakang itu. Dia berharap Liselle akan duduk di sebelahnya. Atau Jaime. Atau—

“Violet.”

Kepala Emma tersentak. Apakah dia mendengar itu benar?

Ya. Nn. Caldwell masih menunjuk meja di sebelahnya. “Kamu akan bersebelahan dengan Emma, Violet,” tuturnya.

Violet berjalan gontai ke arah Emma dengan kening berkerut. Emma meletakkan kepalanya di meja dan memandang dinding. Ini akan menjadi tahun yang panjang.

Pada jam matematika, Nn. Caldwell menulis beberapa masalah di papan tulis untuk kelas atasi. “Kalian boleh bekerja sendiri atau dengan tetangga kalian,” dia berkata.

Emma segera membungkuk di depan kertasnya, berpura-pura seolah dia sedang sibuk. Masalah-masalah itu cukup mudah. Dia hanya berusaha untuk menghindari

Violet. Dia tidak melihat padanya satu kali pun sepanjang pagi.

Sesuatu menusuk bahunya. Itu rasanya seperti pensil. Emma mengabaikannya.

Tusukan yang lain. Violet sedang menusuknya! Emma terus bekerja acuh tak acuh.

Tusukan ketiga Violet cukup keras untuk menyakiti. Emma dapat merasakan kekesalan di hatinya. Akankah sepanjang tahun akan



Violet

berjalan seperti ini? Dia memikirkan tentang mengangkat tangannya untuk memberi tahu Nn. Caldwell. Atau mungkin dia sekadar memberi Violet tatapan lain.

Lalu Emma mendengar sedusedan. Apakah seseorang menangis? Pensil itu menusuknya lagi. Dia menoleh dan melihat Violet menatap padanya. Pensilnya ada di tangannya, dan air mata menetes di matanya. Kertasnya tertutup noda penghapus.

Violet memutar-mutar pensil di tangannya. “Dapatkah kamu menolong saya?” dia bertanya dengan lembut.

Emma menatap dia sejenak, terkejut. Violet ingin dia menolong? Setelah selalu bersikap jahat? Emma kembali pada kertasnya sendiri. Violet dapat bekerja sendiri. Dia tidak patut mendapat bantuan Emma, bahkan seandainya dia

... tetangganya?

Emma diam-diam menghadap ke depan. Dia dapat mendengar tangisan Violet lembut di sebelahnya. Tulisan suci selalu menyatakan untuk mengasihi sesamanya—namun Violet berbeda! Emma satu-satunya yang duduk di sebelahnya di kelas!

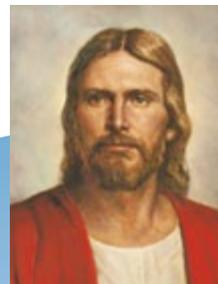
Emma kembali ke tugasnya sendiri. Lalu dia berhenti. Mungkin Violet tidak berbeda. Mungkin ketika tulisan suci menyatakan untuk mengasihi sesama Anda, yang dimaksudkan adalah semua orang. Bahkan kepada yang jahat sekali pun. Bahkan seandainya itu sulit.

Emma mendesah dan perlahan meletakkan pensilnya. Dia berpaling

pada Violet dan berusaha sebaik mungkin untuk tersenyum. “Bisa saya bantu?” tanyanya.

Violet mengangguk, menyeka air matanya dengan tangannya.

Emma melihat pada kertas Violet dan mulai menolong dengan masalah pertama. Dia sudah memiliki perasaan hangat di hatinya. Dia bertanya-tanya apakah Violet menyukai kraker binatangnya. ■



MENGIKUTI YESUS

Yesus ingin kita mengasihi semua orang. Dalam tulisan suci, Dia mengajarkan kepada kita untuk mengasihi keluarga dan teman-teman kita serta memperlakukan mereka dengan kebaikan. Yesus mengajarkan, “Kasihilah musuhmu, dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” (Matius 5:44). Ini artinya bahwa bahkan ketika seseorang bersikap tidak ramah kepada Anda, Anda dapat mengikuti Yesus dengan menjadi baik hati dan berusaha untuk menjadi teman.



Saya Akan Membagikan Injil kepada Semua Anak Allah

KARTU UNTUK DIBAGIKAN

Anda dapat membagikan Injil dengan membagikan kartu *pass-along*. Rekatkan kartu di halaman berikutnya pada kertas karton. Lalu guntinglah kartu-kartu itu dan tulislah pesan Anda sendiri di bagian lainnya.

LAGU DAN TULISAN SUCI

- “Membawa Injil ke Seluruh Dunia,”
Buku Nyanyian Anak-Anak, 92–93
- Matius 5:16.

MARI BICARA

Anda dapat meminta setiap anggota keluarga menggambar buah favoritnya. Kemudian di belakang gambar itu, setiap orang dapat menuliskan bagaimana Injil memberkati kehidupan mereka. Anda selanjutnya dapat berbicara mengenai cara-cara Anda dapat membagikan Injil kepada teman-teman dan tetangga.

Pernahkah Anda makan sesuatu yang begitu lezat sehingga Anda ingin membagikannya? Nabi Lehi pernah bermimpi bahwa dia makan sepotong buah yang lezat. Buah itu sedemikian lezat sehingga itu “memenuhi jiwa[nya] dengan sukacita yang amat besar” (1 Nefi 8:12). Lehi juga ingin keluarganya merasakan buah yang lezat itu.

Buah dalam mimpi Lehi seperti kasih Bapa Surgawi. Lehi ingin keluarganya merasakan kasih Bapa Surgawi. Dia ingin membagikan Injil kepada mereka karena dia tahu itu akan membuat mereka bahagia.

Anak-anak sering baik sekali dalam membagikan Injil kepada orang lain.

Maria yang berusia delapan tahun melihat para misionaris di jalan-jalan di Ekuador. Dia menanyakan

kepada mereka apakah mereka mau mengajarkan Injil kepadanya. Para misionaris itu datang ke rumah Maria untuk mengajar keluarganya. Maria adalah yang pertama dalam keluarganya yang dibaptiskan. Dia sangat bahagia ketika seluruh keluarganya akhirnya bergabung dengan Gereja juga.

Eric yang berusia sembilan tahun sangat gembira dengan penyajian pertemuan sakramen Pratama sehingga dia mengundang tetangganya untuk datang. Mereka datang.

Kedua anak ini membagikan sesuatu yang berharga kepada orang-orang yang mereka kasihi. Sewaktu Anda membagikan Injil, kesaksian Anda akan tumbuh. Seperti Lehi, Anda akan merasakan “sukacita yang amat besar.” ■

“Janganlah takut, sebab
Aku menyertai engkau.”

Kejadian 26:24



“Berbahagialah
orang yang
membawa damai.”

Matius 5:9



“Hendaklah kamu
ramah seorang
terhadap yang
lain, penuh kasih
mesra dan saling
mengampuni”

Efesus 4:32



“Mengucap
syukurlah dalam
segala hal.”

1 Tesalonika 5:18



The Statue of Liberty is shown in the background on the left side of the page, holding the torch aloft.

Camillee dari New York City

Camille yang berusia sembilan tahun memiliki banyak teman. “Hal yang benar-benar saya sukai tentang teman-teman saya adalah bahwa mereka semua adalah berbeda,” dia bertutur. “Mereka datang dari berbagai tempat, dan mereka memiliki cara-cara yang berbeda dalam melakukan hal-hal.” Camille senang belajar hal-hal yang baik dari teman-temannya, dan dia senang membagikan hal-hal kepada mereka. Hal terbaik yang pernah dia

bagikan kepada seorang teman adalah Injil. Setelah membagikan Pasal-Pasal Kepercayaan pertamanya kepada temannya Yailin, Camille mengundang keluarga temannya untuk bertemu para misionaris. Camille juga mengajari Yailin cara berdoa. Sekarang Yailin dan ibunya adalah anggota Gereja.

Teman saya Yailin dibaptiskan pada tahun 2011. Saya senang karena kami dapat pergi ke gereja bersama-sama. Saya membantunya menghafalkan Pasal-Pasal Kepercayaan. Kami sedang menghafalkan Pasal-Pasal Kepercayaan kesembilan.

Lagu-lagu favorit saya adalah “Aku Anak Allah” dan “K’luarga Dapat Kekal Selamanya.” Tulisan suci favorit saya adalah Ajaran dan Perjanjian 19:23: “Belajarlah dari-Ku, dan dengarkanlah firman-Ku; berjalanlah dalam kelembutan hati Roh-Ku, dan kamu akan merasakan kedamaian di dalam Aku.” Tulisan suci ini selalu menceriakan saya ketika saya sedih.



Ayah dan ibu saya berasal dari Republik Dominika. Itulah sebabnya makanan favorit saya adalah nasi dan kacang-kacangan serta ayam. Itu mengingatkan saya tentang dari mana keluarga saya berasal.



Ada lima orang dalam keluarga saya. Saudara perempuan saya, Emily, dibaptiskan dan dikukuhkan bulan Desember. Saudara lelaki saya, Victor, dinamai seperti ayah saya. Saya belum punya hewan peliharaan, namun saya memikirkan memiliki seekor kura-kura. Saya senang kura-kura karena mereka lucu dan mereka lambat, jadi mereka tidak melarikan diri.



Saya senang kisah tentang Panglima Moroni dalam Kitab Mormon. Ayah saya membacanya dalam malam keluarga, dan itu mengilhami saya untuk membuat bendera saya sendiri. Bendera saya mengingatkan saya tentang siapa diri saya dan bahwa Bapa Surgawi senantiasa menyertai saya.

HALAMAN KITA



Orang tua saya telah mengajari saya Injil dan telah menjadi teladan yang baik bagi saya sejak saya kanak-kanak. Saya belajar untuk membaca kisah-kisah tulisan suci bagi anak-anak, dan sekarang saya menyukai Kitab Mormon. Saya membacanya setiap hari, sendirian dan bersama keluarga saya. Amon adalah orang favorit saya dalam Kitab Mormon. Dia adalah misionaris yang hebat, saya ingin menjadi seperti itu ketika saya besar nanti.

Esteban M., usia 8, Kolumbia



Ketika keluarga saya berlibur di Panama, negara asal ibu saya, orang tua saya mengajak adik perempuan saya, Yhoalibeth, dan saya untuk mengunjungi Bait Suci Panama City Panama. Ibu kami meminta kami untuk menyentuh dinding bait suci. Kemudian, ketika saya mengatakan kepada ibu saya betapa saya merasa bahagia ketika kami berada di bait suci, dia memberi tahu saya bahwa saya telah merasakan Roh Kudus.

Sergio B. Jr., usia 7, Florida, AS



Pasha Z., usia 9, Ukraina



Ketika Leticia C., usia 6, berusia 3 tahun, Bait Suci Curitiba Brazil telah rampung. Dia senang pergi ke bait suci, dan pergi ke sana setiap hari di minggu terakhir dari open house. Dia masih senang mengunjungi bait suci dan berjalan-jalan di taman yang indah. Leticia juga senang menggambar dan berenang.



PRATAMA: MENGIKUTI YESUS

Maurizio D., usia 11, Italia, menyukai pertemuan sakramen karena dia belajar tentang Bapa Surgawi. Dia senang pergi ke gereja karena itu menyenangkan dan menarik serta sangat indah. Dia bahagia di Gereja dan memiliki banyak teman.



Ketika kami siap untuk pencangkulan pertama untuk Bait Suci Tijuana Meksiko, kami sangat bahagia. Kami pergi sebagai keluarga ke kebaktian. Kami membersihkan pelataran bait suci. Saya tahu Tuhan akan mengunjungi rumahnya ketika itu telah rampung.

Jesus S., usia 6, Meksiko



Bảng Khắc
Bảng Vàng

Menelaah tulisan suci menolong
saya memilih yang benar.

"Lempengan-Lempengan Emas,"
oleh P. Tuyét Hoa, usia 10, Kamboja



Saya memilih yang benar ketika saya
mengikuti Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

N. Thi LinDa, usia 8, Kamboja



Bagian favorit saya dalam Kitab
Mormon adalah kisah tentang Nefi
dan perjalanannya mengarungi lautan.

Kelly C., usia 10, Filipina



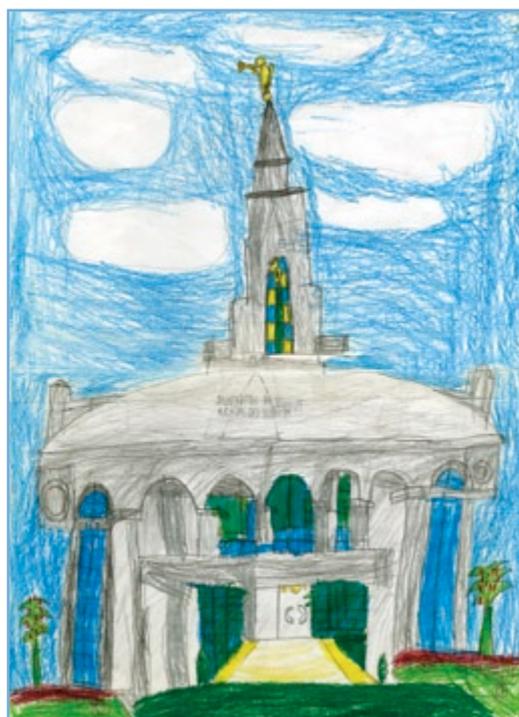
Kita perlu dimeteraikan di bait suci
agar kita dapat menjadi keluarga
kekal.

Shanna C., usia 8, Filipina



Saya senang pergi ke gereja
bersama keluarga saya dan be-
lajar tentang Yesus Kristus. Di
rumah saya senang membaca
dan belajar kisah-kisah tulisan
suci, menyanyikan nyanyian
pujian, dan main *game* selama
malam keluarga. Injil member-
kati keluarga saya dan mem-
buat saya merasa bahagia.
Saya telah memberikan Kitab
Mormon kepada tiga guru se-
kolah dan kepada teman karib
saya, Miguel. Lagu Pratama
favorit saya adalah "Membawa
Injil ke Seluruh Dunia" (*Buku
Nyanyian Anak-Anak, 92*).

Martim P., usia 6, Portugal



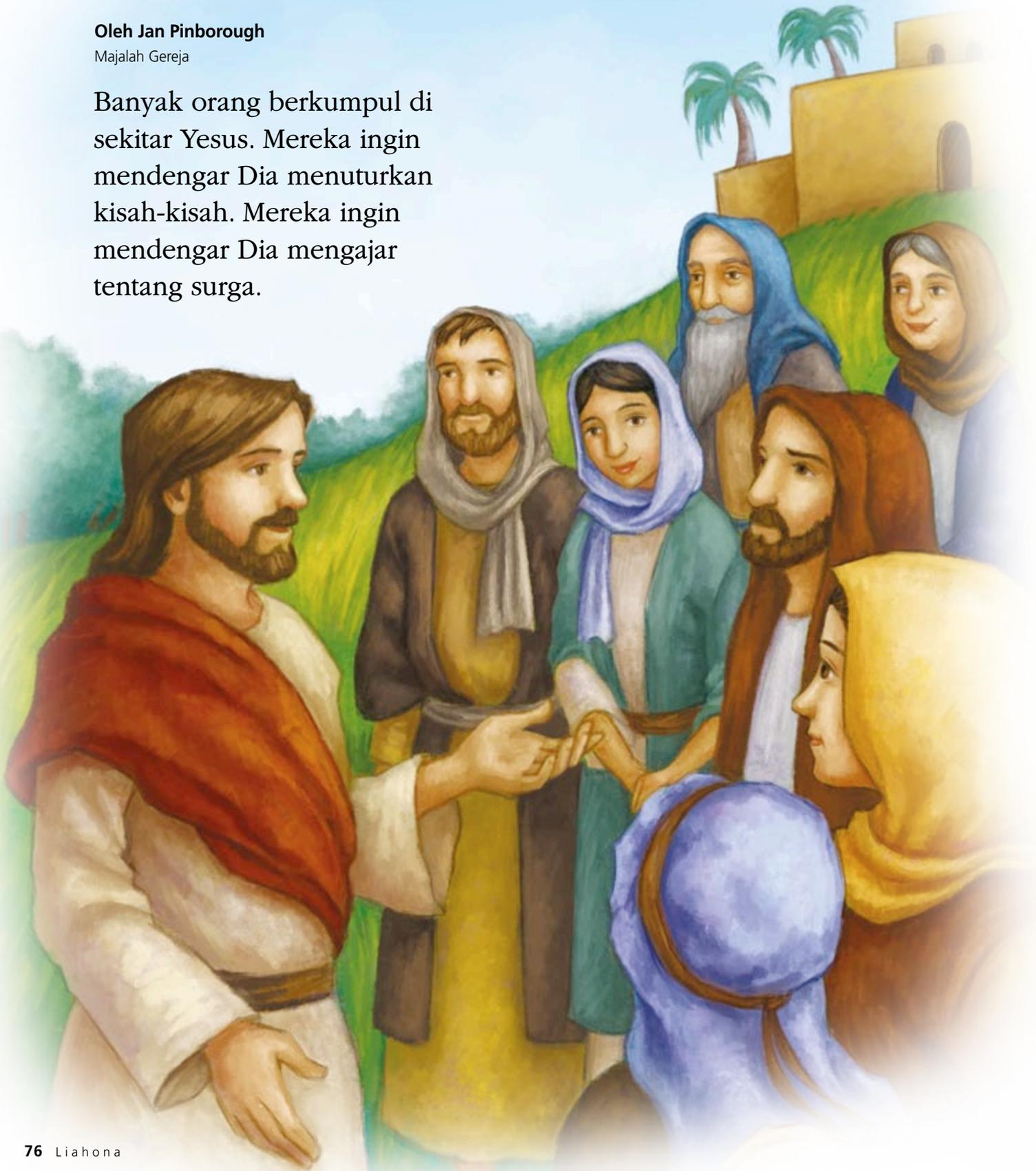
Henrique S., usia 7, Brasil

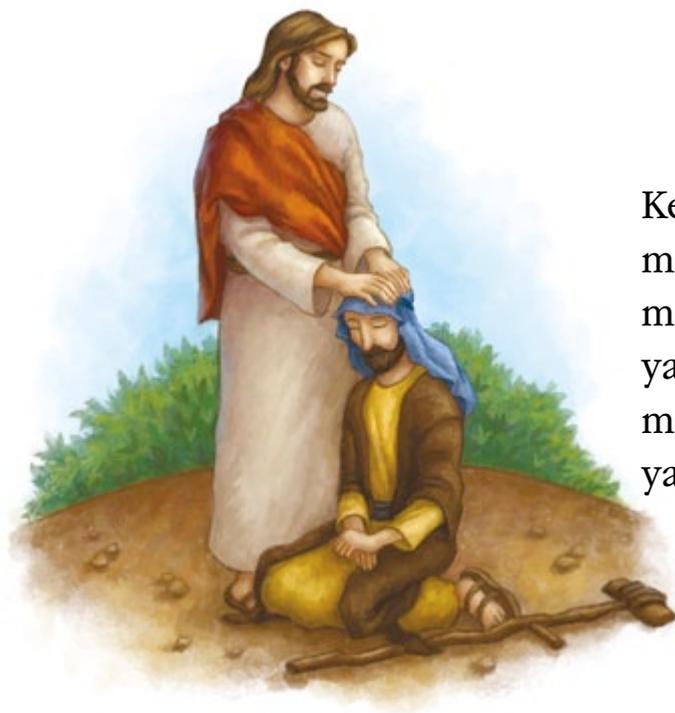
Yesus Memberkati Anak-Anak Kecil

Oleh Jan Pinborough

Majalah Gereja

Banyak orang berkumpul di sekitar Yesus. Mereka ingin mendengar Dia menuturkan kisah-kisah. Mereka ingin mendengar Dia mengajar tentang surga.





Ketika orang-orang sakit, Yesus menyembuhkan mereka. Dia menyembuhkan orang-orang yang tidak dapat melihat. Dia menyembuhkan orang-orang yang tidak dapat mendengar.



Suatu hari beberapa orang membawa anak-anak kecil mereka untuk melihat Yesus. Mereka ingin Dia memberi anak-anak mereka sebuah berkat. Para murid Yesus memberi tahu orang-orang agar jangan mengganggu Yesus. Mereka mengira Dia terlalu sibuk.

Yesus tidak terlalu sibuk. Dia memberi tahu para murid agar membiarkan anak-anak kecil datang kepada-Nya. Dia mengatakan bahwa kerajaan surga milik orang-orang yang seperti anak-anak kecil.



Yesus mengasihi semua anak. Tidak menjadi soal siapa Anda, seperti apa Anda, atau di mana Anda tinggal. Yesus mengasihi Anda! ■

Dari Markus 10:13-16.



Yesus Memberkati Anak-Anak Kecil

“Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka”
(Markus 10:16).

KANAN: ILLUSTRASI OLEH JARED BECKSTRAND

SAYA BERSUMPAAH . . .

Oleh R. Val Johnson

Majalah Gereja

Pandangan di wajah ibu saya menghancurkan hati saya. Syok. Sedih. Kecewa. Semua memenuhi matanya satu demi satu dan kemudian bergabung menjadi satu emosi—pengkhianatan.

Terlepas dari ajarannya kepada saya sepanjang 15 tahun untuk menghormati Bapa Surgawi dalam perkataan dan perbuatan, di sana saya berdiri, merasa bersalah dengan membiarkan terutama kata-kata yang tidak sopan keluar dari mulut saya.

Saya tidak bermaksud untuk bersumpah serapah. Sebelum tahun itu, saya tidak pernah menggunakan bahasa kotor. Namun musim panas itu saya telah bekerja di Fish and Game Department di Utah dan meniru kebiasaan dari anak-anak lelaki lainnya yang bekerja bersama saya.

Pekerjaan utama saya adalah memangkasi tanaman liar yang ada di sisi jalan-jalan negara. Kami dengan cepat memutuskan bahwa *Arctium minus* adalah sejenis rumput liar yang ganas. Itu tumbuh banyak sekali di mana-mana, dan itu mematikan tanaman-tanaman lain. Duri-durinya menempel pada apa pun yang datang mendekat.

Sekop di tangan, kami memerangi itu sepanjang musim panas hingga kelelahan—dan bahasa kotor. Awalnya saya menemukan bahasa yang tidak sopan dari teman-teman sekerja saya. Kemudian saya menoleransinya. Akhirnya, saya ikut menggunakannya. Di akhir musim panas, bersumpah serapah menempel pada kata-kata saya sekuat duri-duri tanaman yang menempel pada bulu anjing.

Reaksi ibu saya terhadap kata-kata yang keluar dari mulut saya, bagaimana pun, meyakinkan saya bahwa saya perlu berubah.



Bersumpah serapah menempel pada kata-kata saya sekuat duri-duri tanaman itu menempel pada bulu anjing.

Itu tidaklah mudah. Berumpah serapah bukan sekadar suatu pemilihan kata-kata. Itu juga sebuah pola berpikir. Percakapan yang kita izinkan masuk ke dalam hidup kita, kata-kata yang kita baca, gambar-gambar yang kita lihat membentuk pikiran kita. Saya segera belajar bahwa saya perlu mengubah apa yang saya undang masuk ke dalam pikiran saya jika saya ingin mengubah kata-kata yang saya gunakan.

Syukurlah, saya aktif dalam menghadiri Gereja dan seminari. Bersumpah serapah telah menyingkirkan pikiran-pikiran yang lebih tinggi, namun berada di suatu lingkungan di mana saya terpapar dengan pikiran-pikiran yang lebih tinggi itu memungkinkan hal itu berakar kembali. Saya berkonsentrasi pada membaca tulisan suci setiap hari dan berdoa. Saya menjauhkan diri dari film dan program-program televisi yang memperkenalkan kembali pikiran-pikiran buruk itu.

Perlahan-lahan, saya menemukan bahasa saya meningkat. Di akhir tahun, saya terbebas dari kebiasaan saya bersumpah serapah.

Sejak pengalaman itu, saya telah belajar banyak tentang kuasa kata-kata. Kata-kata dapat menciptakan atau menghancurkan. Itu dapat menyakiti, atau itu dapat menyembuhkan. Itu dapat meremehkan orang, atau itu dapat menanam benih pengharapan dan kasih.

Saya mendapati adalah menarik bahwa Juruselamat Sendiri, sang Pencipta langit dan bumi, dirujuk sebagai Firman [kata] (Yohanes 1:1–4; A&P 93:6–11).

Saya telah belajar bahwa bersumpah juga memiliki makna positif maupun negatif. Kita bersumpah untuk menyatakan kebenaran di depan pengadilan hukum. Kita dengan khushuk berjanji, atau bersumpah, untuk menaati perintah-perintah Allah ketika kita dibaptiskan. Begitu juga, kita membuat janji-janji sakral untuk menepati perjanjian-perjanjian bait suci kita untuk menerima berkat-berkat terbesar Bapa Surgawi.

Yang terpenting ini: Kita menjadi lebih seperti Firman ketika kata-kata kita menghormati Dia dan mencerminkan kemuliaan-Nya. ■



ILUSTRASI OLEH ROBERT T. BARRETT

DAVID O. MCKAY

David O. McKay dibesarkan di **tanah pertanian keluarga** di Huntsville, Utah. Dia menyukai binatang dan memelihara **kuda** sepanjang hidupnya. Ketika dia melayani misi di Inggris Raya, dia menemukan sebuah **pepatah** yang menjadi motonya: “Siapa pun engkau, lakukan bagianmu dengan baik.” Dia kembali ke Inggris Raya beberapa kali dan mendedikasikan **Bait Suci London Inggris** pada tahun 1958.



“S ebagai orang tua dan pemimpin, kita perlu membantu para remaja tidak saja untuk bersiap bagi pelayanan misionaris penuh waktu, yang kurun waktunya hanya beberapa bulan, namun juga untuk membuat serta menaati perjanjian-perjanjian bait suci, yang kurun waktunya sepanjang kekekalan. Langkah-langkah pertamanya dapat dimulai di masa kanak-kanak.” Lihat “Para Remaja dan Perjanjian-Perjanjian Bait Suci,” hlm. 18. Artikel ini dan artikel lainnya di dalam dapat membantu para anggota, tua dan muda juga, mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk membagikan serta menjalankan Injil.

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR